



KEPUTUSAN
MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 57/KEPMEN-KP/2014
TENTANG
RENCANA PENGELOLAAN DAN ZONASI TAMAN WISATA PERAIRAN
PULAU GILI AYER, GILI MENO DAN GILI TRAWANGAN DI PROVINSI NUSA
TENGGARA BARAT TAHUN 2014-2034

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka pelaksanaan pengelolaan Taman Wisata Perairan Pulau Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan di Provinsi Nusa Tenggara Barat, perlu menetapkan Rencana Pengelolaan dan Zonasi Taman Wisata Perairan Pulau Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan di Provinsi Nusa Tenggara Barat;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan tentang Rencana Pengelolaan dan Zonasi Taman Wisata Perairan Pulau Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2014 - 2034;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 118, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4433) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 154, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5073);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2007 tentang Konservasi Sumber Daya Ikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor Tahun 2007 Nomor 134, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4779);
3. Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara, sebagaimana telah diubah, terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 13 Tahun 2014 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 24);
4. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi, Kementerian Negara serta Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara, sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2014 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 25);

5. Keputusan Presiden Nomor 84/P Tahun 2009, sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Presiden Nomor 8/P Tahun 2014;
6. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.02/MEN/2009 tentang Tata Cara Penetapan Kawasan Konservasi Perairan;
7. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.15/MEN/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kelautan dan Perikanan;
8. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.30/MEN/2010 tentang Rencana Pengelolaan dan Zonasi Kawasan Konservasi Perairan;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN TENTANG RENCANA PENGELOLAAN DAN ZONASI TAMAN WISATA PERAIRAN PULAU GILI AYER, GILI MENO DAN GILI TRAWANGAN DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 2014 - 2034.
- KESATU : Menetapkan Rencana Pengelolaan dan Zonasi Taman Wisata Perairan Pulau Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2034, sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.
- KEDUA : Rencana Pengelolaan dan Zonasi sebagaimana dimaksud diktum KESATU merupakan panduan operasional pengelolaan Taman Wisata Perairan Pulau Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan di Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- KETIGA : Rencana Pengelolaan dan Zonasi sebagaimana dimaksud diktum KESATU dapat ditinjau sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun sekali.
- KEEMPAT : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 6 Oktober 2014

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

SHARIF C. SUTARDJO

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Biro Hukum dan Organisasi,




Hanung Cahyono

LAMPIRAN
KEPUTUSAN MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 57/KEPMEN-KP/2014
TENTANG RENCANA PENGELOLAAN DAN ZONASI
TAMAN WISATA PERAIRAN PULAU GILI AYER, GILI
MENO, DAN GILI TRAWANGAN DI PROVINSI NUSA
TENGGARA BARAT TAHUN 2014 – 2034

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kawasan konservasi perairan adalah kawasan perairan yang dilindungi, dikelola dengan sistem zonasi, untuk mewujudkan pengelolaan sumber daya ikan dan lingkungannya secara berkelanjutan. Kawasan konservasi perairan terdiri dari taman nasional perairan, suaka alam perairan, taman wisata perairan, dan suaka perikanan. Taman wisata perairan adalah kawasan konservasi perairan dengan tujuan untuk dimanfaatkan bagi kepentingan wisata perairan dan rekreasi. Pengelolaan kawasan konservasi perairan dapat dilakukan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota.

Taman Wisata Perairan (TWP) Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan yang selanjutnya disebut TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan merupakan salah satu Kawasan Konservasi Perairan Nasional yang sebelumnya ditetapkan berdasarkan SK Menhut No. 85/Kpts-II/1993 dan pada tahun 2001 ditetapkan sebagai Kawasan Pelestarian Alam Perairan berdasarkan Keputusan Menhut No. 99/Kpts-II/2001. Berdasarkan Berita Acara Serah Terima Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam dari Departemen Kehutanan kepada Departemen Kelautan dan Perikanan Nomor: BA.01/Menhut-IV/2009–BA.108/MEN.KP/III/2009 tanggal 4 Maret 2009, kawasan Gili Ayer, Meno dan Trawangan selanjutnya dikelola oleh Departemen Kelautan dan Perikanan. Nomenklatur kawasan berubah menjadi Taman Wisata Perairan Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan. Kawasan ini ditetapkan dengan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP.67/MEN/2009 tentang Penetapan Kawasan Konservasi Perairan Nasional Pulau Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Kawasan konservasi perairan Taman Wisata Perairan Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan yang terdiri dari 3 (tiga) pulau dan laut,

mempunyai potensi sumberdaya alam dan biota laut yang dapat dikembangkan untuk pemanfaatan wisata bahari antara lain; hamparan terumbu karang, ikan terumbu, padang lamun, mangrove, penyu, perikanan pelagis kecil, pantai pasir putih, dan perairan yang jernih.

Sebagai konsekuensi penunjukan status kawasan TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan maka perlu disusun suatu rencana pengelolaan. Penyusunan rencana pengelolaan didasarkan pada fungsi ekologis, pola pemanfaatan, dan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Oleh karena itu pola pengelolaan kawasan harus bersifat jelas, komprehensif, sistematis dan mengakomodasi setiap kemungkinan pengembangannya.

Rencana pengelolaan disusun agar pemantauan kawasan TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan tetap mempertahankan fungsi sebagai kawasan konservasi. Dengan demikian penyusunan rencana pengelolaan dan rencana zonasi (RPZ) ini merupakan penjabaran dari arahan umum yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor PER.30/MEN/2010. Proses penyusunan dokumen ini telah melibatkan para pihak baik di tingkat provinsi, kabupaten, desa, dan masyarakat sehingga dokumen yang dihasilkan dapat mewadahi kepentingan pemerintah dan masyarakat diseluruh tingkatan.

B. Tujuan

Tujuan penyusunan Dokumen RPZ TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan adalah sebagai acuan dan panduan dalam:

1. pelaksanaan program dan kegiatan;
2. perlindungan dan pelestarian kawasan;
3. pemanfaatan kawasan sesuai dengan zonasinya; dan
4. mengevaluasi efektifitas pengelolaan kawasan.

C. Ruang Lingkup

1. Lingkup Wilayah

Lingkup wilayah Rencana Pengelolaan dan Zonasi TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan yaitu wilayah perairan seluas 2.273,56 ha.

2. Lingkup Materi

Dokumen RPZ TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan ini terdiri dari:

- a. Potensi dan Permasalahan Pengelolaan;
- b. Penataan Zonasi;
- c. Arahan rencana pengelolaan kawasan.

3. Lingkup Jangka Waktu

Lingkup waktu RPZ ini terdiri dari:

- a. Rencana jangka panjang 20 tahun; dan
- b. Rencana jangka menengah (5 Tahun).

BAB II

POTENSI DAN PERMASALAHAN PENGELOLAAN

A. Potensi

Potensi yang terdapat di TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan meliputi potensi ekologi, potensi ekonomi, dan potensi sosial budaya. Ketiga potensi ini merupakan modal dalam pengelolaan TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan. Berikut adalah penjelasan mengenai ketiga potensi tersebut.

1. Potensi Ekologis

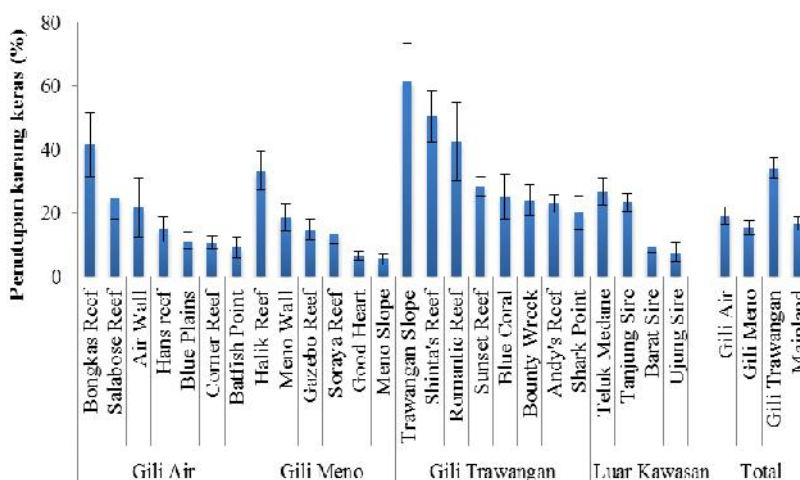
a. Ekosistem Terumbu Karang

Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan dikelilingi oleh ekosistem terumbu karang. Tipe terumbu karang yang meliputi ketiga pulau tersebut secara morfologi merupakan tipe terumbu karang tepi (*fringing reef*). Ekosistem terumbu karang di kawasan TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan merupakan obyek utama wisata bahari. Luas potensi terumbu karang yang terdapat di TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan adalah 236,25 ha, dengan rincian; 101,27 ha di Gili Trawangan; 58,14 ha di Gili Meno, dan 76,84 ha di Gili Ayer.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pardede *et al*, (2012) di 25 titik pengamatan di kawasan TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan dan 4 titik di luar kawasan, ditemukan bahwa rata-rata persen penutupan karang keras di kawasan TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan adalah 23,7% yang terdiri dari 40 genera karang keras. Kelimpahan ikan rata-rata dari seluruh lokasi pengamatan adalah 29.298,57 no.ha⁻¹ dan biomasa rata-rata adalah 556,9 kg.ha⁻¹. Keragaman jenis ikan terumbu karang berdasarkan jumlah yang ditemukan dari transek pengamatan selama survei sensus visual adalah 344 jenis, tidak termasuk ikan-ikan dari Famili Gobiidae, Blennidae, dan Tripterygiidae. Berdasarkan data dari survei *time swim* dalam rangka mencatat seluruh keragaman jenis ikan dalam suatu lokasi, nilai *Coral Fish Diversity Index* (CFDI) yang dikembangkan oleh Allen dan Werner (2002) mencapai 211 jenis ikan, yang menunjukkan tingkat keragaman yang cukup tinggi. Adapun estimasi jumlah seluruh jenis ikan yang ada di TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan

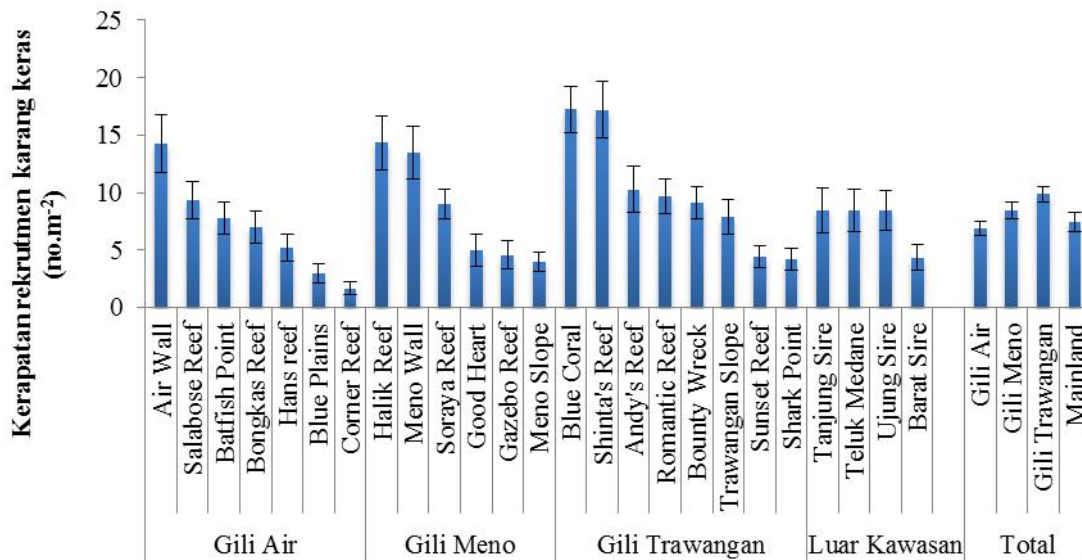
berdasarkan rumus penghitungan kekayaan jenis ikan dalam Allen dan Werner (2002) tersebut adalah sebanyak 511 jenis ikan.

Lebih lanjut Pardede *et al.* (2012) menyatakan bahwa tutupan karang keras yang tertinggi di Gili Ayer berada pada lokasi *Bongkas Reef* yaitu 41,5% dan yang terendah ada di *Batfish Point*, yaitu 9,2%; yang tertinggi di Gili Meno adalah di *Halik Reef* (33,3%) dan terendah adalah di *Meno Slope* (5,5%), sedangkan yang tertinggi di Gili Trawangan adalah di *Trawangan Slope* (61,5%) dan terendah di *Shark Point* (20%). Dibandingkan dengan kondisi di sekitar ketiga gili, tidak ada perbedaan persentase tutupan karang yang ditemui pada terumbu karang di luar kawasan, sebagaimana tersebut pada Gambar 1.



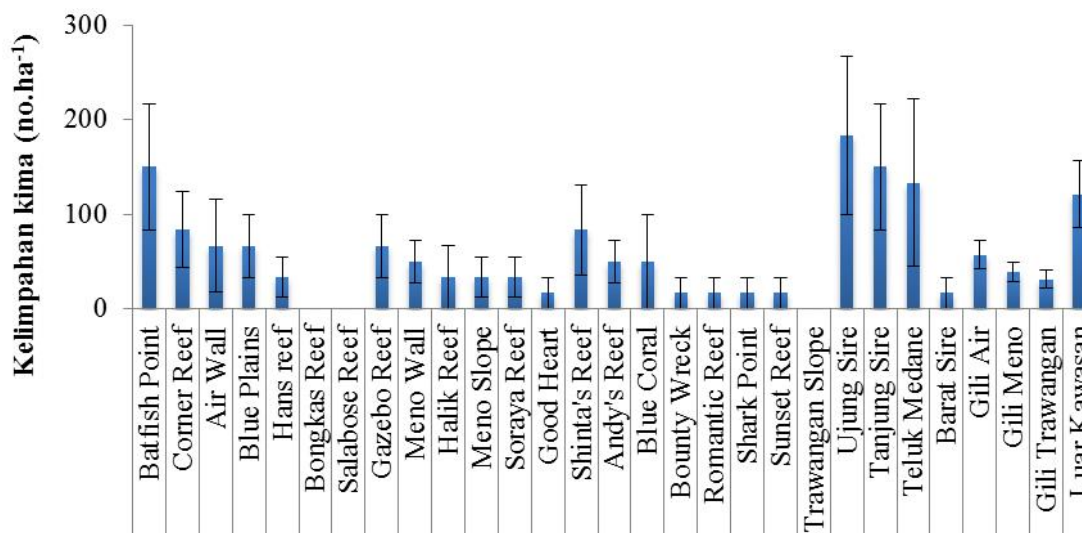
Gambar 1. Rata-rata (\pm SE) persen penutupan karang keras (%) di dalam dan luar kawasan TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan

Pertumbuhan rekrutmen karang yang paling baik terjadi di daerah terumbu karang dengan kemiringan yang curam, misalnya di *Air Wall* (14 no.m⁻²) di Gili Ayer, *Halik Reef* (14 no.m⁻²) dan *Meno Wall* (13 no.m⁻²) di Gili Meno, dan *Blue Coral* dan *Shinta's Reef* (17 no.m⁻²) di Gili Trawangan. Kerapatan rekrutmen karang yang tertinggi ada di Gili Trawangan dengan rata-rata 9,8 koloni per m². Sebaliknya, rekrutmen karang paling sedikit ditemukan di daerah terumbu karang dengan kontur yang landai atau substrat yang *loose*, seperti di *Corner Reef*, *Meno Slope*, dan *Shark Point*, sebagaimana tersebut pada Gambar 2.



Gambar 2. Rata-rata (\pm SE) kerapatan rekrutmen karang keras (no.m⁻²) di dalam dan luar kawasan TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan.

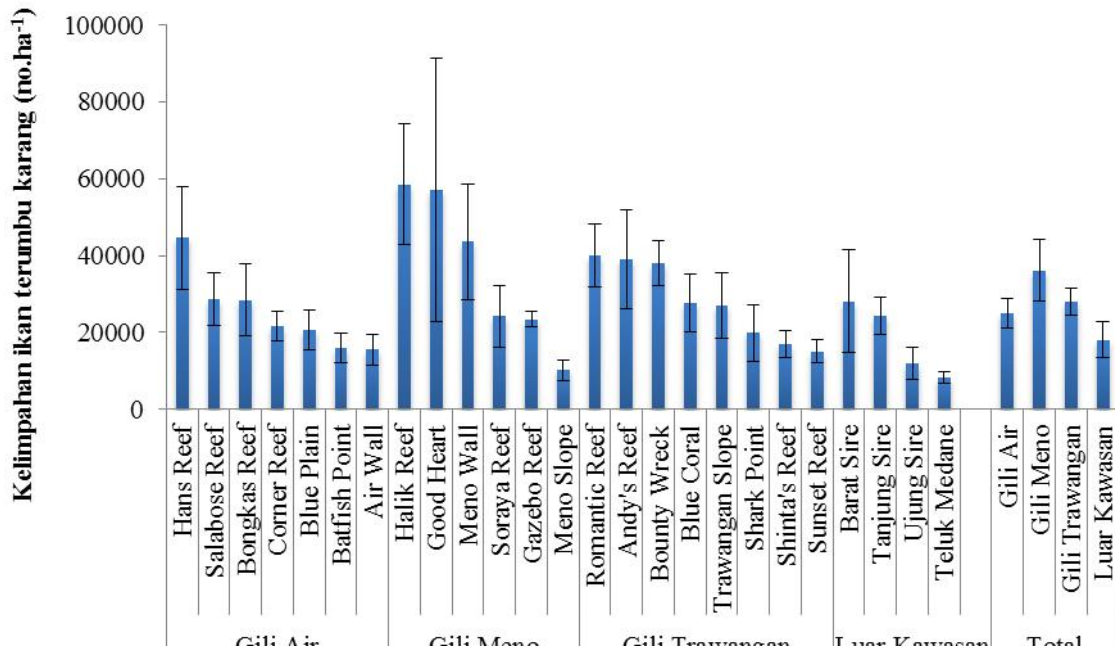
Kelimpahan kima paling tinggi ada di *Batfish Point* (150 no.ha⁻¹) di Gili Ayer. Namun dibandingkan dengan di ketiga Gili, kelimpahan kima signifikan lebih tinggi ditemukan di luar kawasan TWP ($F_{3,21}=4,198$; $P<0.05$), yaitu di sekitar Tanjung Sire (Ujung Sire 183,3 no. ha⁻¹ dan Tanjung Sire 150 no.ha⁻¹) dan Teluk Medane (133,3 no.ha⁻¹), di perairan utara Pulau Lombok, sebagaimana tersebut pada Gambar 3.



Gambar 3. Rata-rata (\pm SE) kelimpahan kima (no.ha⁻¹) dari 25 lokasi survei di dalam TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan.

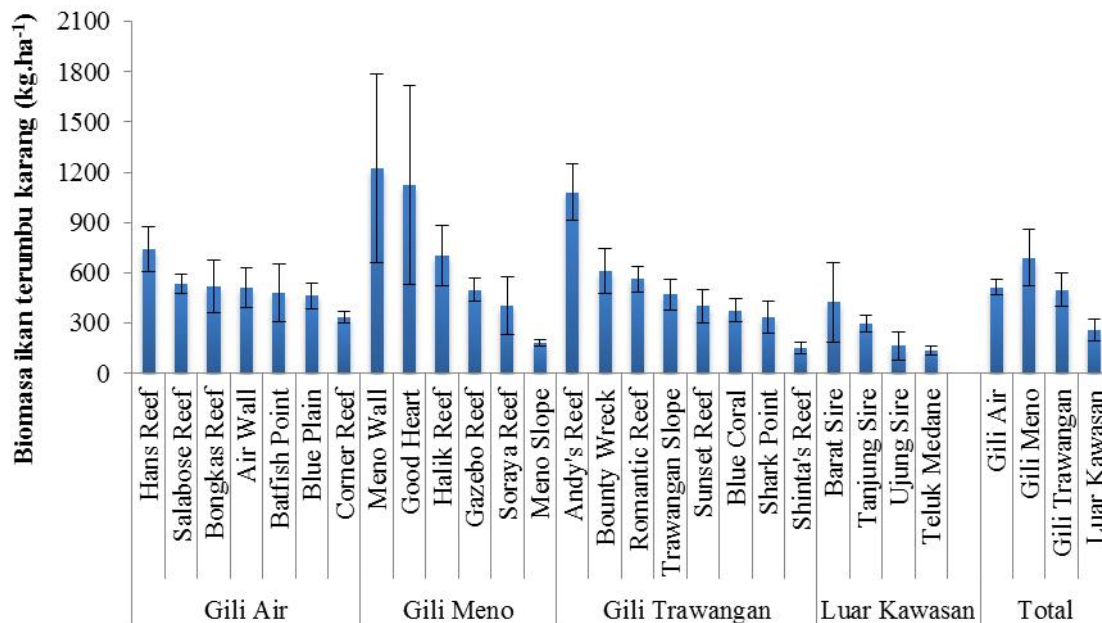
Kelimpahan ikan terumbu karang di TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan berkisar antara 10.080 no.ha⁻¹ di *Meno Slope* dan 58.486,67 no.ha⁻¹ di *Halik Reef*, sedangkan kelimpahan yang

lebih rendah ditemui di luar kawasan sebesar 8153,33 no.ha⁻¹ di Teluk Medane. Secara umum, rata-rata kelimpahan ikan yang terbesar ditemukan di Gili Meno, diikuti oleh Gili Trawangan dan Gili Ayer, lalu di luar kawasan (Gambar 4), walaupun tidak ada perbedaan yang signifikan ($F_{3,21}=2,084$; $P>0.05$).



Gambar 4. Rata-rata (\pm SE) kelimpahan ikan terumbu karang (no.ha⁻¹) di dalam dan luar kawasan TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan.

Biomasa ikan terumbu karang berkisar antara 150,26 kg.ha⁻¹ di *Shinta's Reef*, Gili Trawangan dan 1222,86 kg.ha⁻¹ di *Meno Wall*, Gili Meno. Namun dibandingkan dengan luar kawasan, biomasa ikan terumbu karang di luar kawasan jauh lebih rendah yaitu di Teluk Medane 138.29 kg.ha⁻¹, walaupun tidak ada perbedaan yang signifikan ($F_{3,21}=1,644$; $P>0,05$), sebagaimana tersebut pada Gambar 5.



Gambar 5. Rata-rata (\pm SE) biomasa ikan terumbu karang (kg.ha^{-1}) di dalam dan luar kawasan TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan.

b. Ekosistem Padang Lamun

Lamun (*Seagrass*) merupakan tumbuhan berbunga (*Angiospermae*) yang mampu beradaptasi di perairan yang salinitasnya tinggi, hidup terbenam di dalam air dan memiliki rhizoma, daun, serta akar sejati. Sebagai sebuah ekosistem, padang lamun merupakan habitat bagi beberapa organisme laut. Padang lamun memiliki fungsi secara ekologis diantaranya sebagai produsen detritus dan zat hara; mengikat sedimen dan menstabilkan substrat yang lunak; tempat berlindung, mencari makan, tumbuh besar dan daerah pemijahan bagi beberapa jenis biota laut (Bengen, 2004). Luas potensi padang lamun yang terdapat di TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan adalah 89,21 ha, dengan rincian; 21,30 ha di Gili Trawangan, 17,28 ha di Gili Meno, dan 50,63 ha di Gili Ayer.

Jenis padang lamun yang paling sering dijumpai adalah jenis *Cymodocea rotundata* dan *Thalassia hemprichi*, karena kedua jenis lamun ini dapat dijumpai di setiap stasiun pengamatan. Jenis lamun yang paling jarang dijumpai ialah *Halophila spinulosa*. Spesies ini hanya di jumpai pada sisi timur Gili Ayer. Jenis padang lamun yang dijumpai pada setiap stasiun pengamatan sangatlah bervariasi, begitu pula dengan persebarannya. Jenis lamun yang paling bervariasi dijumpai pada sisi timur Gili Ayer, yakni 8 (delapan) jenis lamun, antara lain *Cymodocea rotundata*, *Enhalus*

acoroides, *Halodule pinifolia*, *Halophila spinulosa*, *Halodule uninervis*, *Halophila ovalis*, *Syringodium isoetifolium*, dan *Thalassia hemprichii*, sedangkan sisi utara Gili Meno memiliki keragaman jenis padang lamun yang paling sedikit, hanya dijumpai dua spesies yakni *Cymodocea rotundata* dan *Thalassia hemprichii*. Variasi jenis padang lamun di ketiga pulau ini dapat disebabkan oleh perbedaan substrat yakni mulai dari pasir hingga lumpur. Persebaran padang lamun yang luas dapat dijumpai pada sisi barat Gili Ayer dan utara Gili Meno.

Secara keseluruhan jumlah padang lamun pada perairan yang tertutup memiliki jumlah yang relatif lebih banyak (sisi timur Gili Trawangan, sisi timur Gili Ayer, dan sisi barat Gili Meno) dibandingkan jumlah lamun pada perairan terbuka (sisi barat Gili Trawangan, sisi barat Gili Ayer, dan sisi utara Gili Meno).

Jumlah rata-rata individu per m² yang tertinggi dijumpai pada sisi timur Gili Trawangan sejumlah 1.358/m², sementara yang paling sedikit sejumlah 206,33/m² dijumpai pada sisi sebelah barat Gili Trawangan. Persebaran padang lamun yang terluas pada ketiga pulau yang berada di kawasan Gili Indah (Meno, Air, dan Trawangan) yakni pada Gili Meno dengan persentase tutupan lamun hampir menutupi setengah dari keliling pulau tersebut. Kondisi ini pulalah yang menyebabkan Gili Meno merupakan lokasi peneluran penyu dan tempat penyu mencari makan (*feeding ground*).

Secara keseluruhan terdapat 8 (delapan) spesies lamun yang dapat ditemukan di kawasan TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan, yakni *Cymodocea rotundata*, *Enhalus acoroides*, *Halodule pinifolia*, *Halophila spinulosa*, *Halodule uninervis*, *Halophila ovalis*, *Syringodium isoetifolium*, dan *Thalassia hemprichii*. Hal ini menunjukkan suatu keragaman yang sangat tinggi, yang belum tentu dapat dijumpai di lokasi lain. Jumlah individu yang beragam, serta kerapatan yang berbeda-beda mengindikasikan adanya keberagaman kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap ekosistem padang lamun yang ada, baik dari kondisi substrat, genangan, gangguan, maupun suhu perairan (BKKPN 2011).

c. Ekosistem Mangrove

Mangrove merupakan sumberdaya alam yang memiliki berbagai manfaat dan berpengaruh luas ditinjau dari aspek ekologis dan ekonomis. Peranan penting mangrove secara ekologis maupun

ekonomis antara lain penyedia nutrisi bagi biota perairan, tempat pemijahan, tempat pembesaran, penahan abrasi, peredam badai, pencegah intrusi air laut, penyedia kayu, daun-daunan, bahan baku obat-obatan dan lain sebagainya. Luas potensi mangrove yang terdapat di TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan adalah 1,81 ha dan ekosistem mangrove yang ada ditemukan di Gili Meno.

Di dalam kawasan TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan terdapat 8 jenis pohon mangrove yang tergolong dalam 8 famili yaitu jenis-jenis *Bruguiera cylindrica*, *Sonneratia alba*, *Avicennia alba*, *Lumnitzera racemosa*, *Excoecaria agallocha*, *Pemphis acidula*, *Acrostichum aureum* dan *Cynometra sp.* Umumnya mangrove yang ada tumbuh berupa rumpun yang terpisah-pisah berbaur dengan tanaman pantai. Jenis Centigi (*Pemphis acidula*) merupakan jenis mangrove yang umumnya tumbuh di tepi pantai.

Di Gili Ayer hanya jenis Centigi (*Pemphis acidula*) saja yang tumbuh di beberapa tempat di tepi pantai sedangkan jenis mangrove yang lain tidak ditemukan. Di Gili Meno di samping jenis Centigi yang umumnya tumbuh di tepi pantai, komunitas mangrove juga ditemukan tumbuh di sepanjang tepian danau asin yang terdapat disebelah barat pulau. Jenis mangrove yang mendominasi adalah *Avicennia alba*, jenis mangrove lainnya adalah *Bruguiera cylindrica*, *Excoecaria agallocha* dan *Lumnitzera racemosa* yang tumbuh dengan ketebalan 4–20 meter berbaur dengan tumbuhan bawah seperti *Acrostichum aureum* dan jenis *Acanthus ilicifolius*. Di Gili Trawangan tumbuhan mangrove terdapat di bagian sebelah barat laut yang letaknya cukup jauh (120 meter) di belakang hamparan karang. Di samping jenis *Pemphis acidula* jenis mangrove lainnya yaitu *Avecinnea alba*, *Bruguiera cylindrical*, *Excoecaria agallocha* dan *Lumnitzera racemosa* yang tumbuh jarang dan tumbuh berbaur dengan tumbuhan pantai seperti Pandan (*Pandanus sp.*), Waru laut (*Hibiscus sp.*), Ketapang (*Terminalia catappa*), Cemara pantai (*Casuarina equisetifolia*), dan Kelapa (*Cocos nucifera*), serta jenis tumbuhan bawah seperti ambung (*Scaevola sp.*).

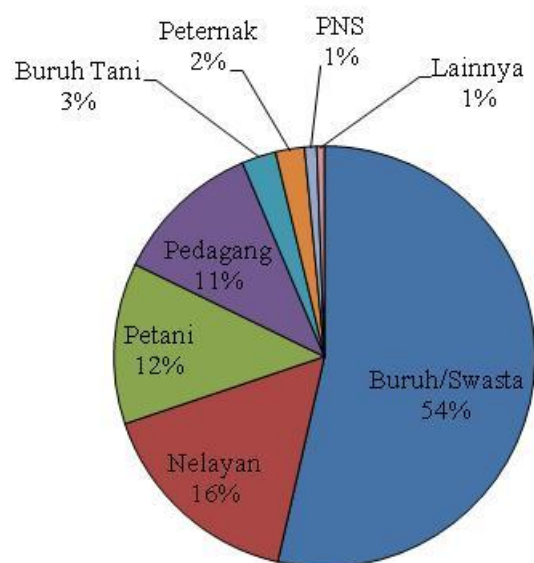
Jenis tumbuhan pantai merupakan tumbuhan yang umum di jumpai di sepanjang pesisir Gili Indah, bahkan mendominasi vegetasi yang ada. Tumbuhan pantai dapat dijumpai langsung berhadapan dengan laut dan tumbuh berbaur dengan jenis mangrove *Pemphis acidula*.

Tumbuhan pantai yang terdapat di Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan sebagian besar di dominasi oleh tanaman kelapa (*Cocos nucifera*). Jenis tanaman lainnya yang dapat dijumpai antara lain Pandan (*Pandanus sp*), Waru laut (*Hibiscus sp*), Ketapang (*Terminalia catappa*), Cemara pantai (*Casuarina equisetifolia*) dan jenis tumbuhan darat seperti asam (*Tamarindus indica*), nyamplung (*Callophylum inophyllum*) dan Jati pasir (*Scaerota frustescens*). Di beberapa tempat sepanjang pantai ditemukan tumbuhan bawah seperti *Ipoemoa sp* dan *Scaevola sp*.

2. Potensi Ekonomi

a. Mata Pencaharian

Mata pencaharian yang paling dominan saat ini adalah kegiatan dibidang atau berkaitan dengan pariwisata seperti transportasi, akomodasi penginapan, cafe, warung dan kegiatan usaha jasa pariwisata lainnya. Sebagian lainnya juga berusaha di bidang pertanian khususnya kebun kelapa sedangkan yang menjadi nelayan kini jumlahnya semakin berkurang. Adapun komposisi mata pencaharian penduduk di Desa Gili Indah yakni buruh/swasta sebesar 54%, nelayan sebesar 16%, petani sebesar 12%, pedagang sebesar 11%, buruh tani sebesar 3%, peternak sebesar 2%, pegawai negeri sipil sebesar 1%, dan lainnya (pengrajin dan montir) sebesar 1%, sebagaimana tersebut pada Gambar 6.



Gambar 6. Komposisi mata pencaharian masyarakat di Desa Gili Indah.

b. Potensi Perikanan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kartawijaya *et al*, (2012) menyatakan bahwa rata-rata masyarakat di Desa Dili indah

telah menjadi nelayan selama 27 tahun, dengan jangka waktu terlama menjadi nelayan adalah 60 tahun dan tersingkat adalah 3 (tiga) tahun. Alasan sebagian besar penduduk yang berprofesi sebagai nelayan menyatakan bahwa orang tua (ayah) mereka adalah nelayan juga.

Masyarakat nelayan yang bermukim di wilayah Desa Gili Indah menggunakan 1-3 jenis alat tangkap. Secara umum, jenis alat tangkap yang digunakan nelayan berupa pancing tangan, tonda, jaring air dalam, panah, jaring sret, jaring layang, jaring benang, jaring mogong, jaring tasik, dan jaring terinjang, sebagaimana tersebut pada Tabel 1.

Tabel 1. Kegiatan Penangkapan Ikan di TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan

No	Alat Tangkap	Trip/ minggu	Jumlah ABK (orang)	Hasil Tangkapan (kg)	Rata-Rata Pengeluaran
1	Pancing Tangan/ <i>Handline</i>	7	1	1 – 30	Rp. 10.000– 150.000
2	Tonda/ <i>Trolling</i>	7	1	1	Rp. 10.000
3	Jaring Air dalam/ <i>Bottom Gill Net</i>	6	10	3000	Rp. 2.000.000
4	Panah/ <i>Speargun</i>	7	1	1-5	Rp. 30.000– 100.000
5	Muroami*	5-6	10 - 50	20 – 2000	Rp. 400.000- 1.000.000
6	Jaring Seret/ <i>Purse Seine Net</i>	6	10 - 30	500 – 2000	Rp. 400.000– 500.000
7	Jaring Layang/ <i>Gill Net</i>	6	1	6	Rp. 25.000
8	Jaring Benang/ <i>Gill Net</i>	7	1	20	Rp. 200.000
9	Jaring Mogong/ <i>Purse Seine Net</i>	7	30	2000	Rp. 500.000
10	Jaring Tasik/ <i>Gill Net</i>	7	1 - 12	2 – 50	
11	Jaring Terinjang/ <i>Lift Net</i>	7	1-2	4-100	Rp. 75.000200.000

*sudah tidak beroperasi

Persentase kepemilikan jenis alat tangkap sebagaimana tersebut pada Tabel 1 di atas adalah pancing tangan (12.1%), *trolling* (1.7%), jaring air dalam (1.7%), panah/speargun (17.2%), sero (1.7%), jaring muroami (22.4%), jaring seret (19%), jaring mogong (5.2%), jaring benang (1.7%), jaring layang (3.4%), jaring tasik (8.6%), dan jaring terinjang (8.6%). Alat tangkap utama yang digunakan oleh warga nelayan (urutan kepentingan nomor 1) berupa pancing tangan, panah/speargun, muroami, dan jaring benang, sedangkan alat tangkap penunjang yang digunakan oleh warga nelayan (urutan kepentingan nomor 2, 3 dan nomor 4) berupa *trolling*, jaring air dalam, jaring seret, jaring layang, dan jenis jaring lainnya (jaring senar dan jaring tarik).

Warga yang menggunakan dua jenis alat tangkap pada saat operasional pengkapan ikan lebih banyak mengkombinasikan alat tangkap antara jaring dan jaring (58.3%), seperti jaring muroami dan jaring air dalam/jaring seret/jaring mogong dan sisanya antara pancing dan jaring (33.3%), seperti pancing tangan dengan jaring mogong/*trolling*. Sedangkan warga yang menggunakan tiga alat tangkap pada sekali operasional penangkapan ikan, menggabungkan antara jaring tasik, jaring benang, dan pancing.

Status kepemilikan perahu responden nelayan antara lain perahu milik sendiri, perahu milik kelompok, perahu pinjaman, dan perahu sewaan. Kapasitas mesin perahu yang digunakan oleh responden nelayan berkisar antara 5 – 40 PK. Dimensi perahu yang digunakan nelayan berukuran >5m sebanyak 50% dan berukuran <5 m sebanyak 50%.

Secara umum, waktu penangkapan terbagi menjadi empat musim tangkapan, yaitu sepanjang tahun, musim utara, musim hujan (barat), dan musim kemarau (timur). Jenis ikan yang ditangkap responden terdiri atas ikan yang berasosiasi dengan terumbu karang, pelagis kecil, pelagis besar, dan *mollusca* (cumi-cumi, sotong, dan gurita) dengan keanekaragaman jenis ikan tangkapan mencapai sekitar 48 jenis. Jenis ikan tersebut berupa ikan Angke, Badongan, Balang-balang, Baraksipa, Baronang, Bebideng, Bebilok, Benggulung, Bengkal, Bengkunis, Buah-buah, Cakalang, Conde, Cumi-cumi, Ekor kuning, Empak rembilok/melela, Sulir, Geranggan, Gurita, Hiu, Jenggot, Kakap, KaTWP, Kerapu, Korsok, Kuning Elong, Lauro, Layang, Lelah,

Lembireng, Marjung, Membilok, Membireng, Mogong/*parrot fish*, Oras, Pari, Pasok, Penambak, Pogot, Rumak-rumak, Semadar, Sotong, Sunu, Tambak-tambak, Teri, Terinjang, Tongkol, dan Tuna. Hasil tangkapan sebagian besar dijual (83%) dan sisanya dikonsumsi (17%). beberapa jenis ikan dan rata-rata hasil tangkapan nelayan di TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan, disajikan sebagaimana tersebut pada Tabel 2.

Tabel 2. Jenis ikan dan rata-rata hasil tangkapan nelayan di TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan.

No	Jenis Ikan (nama lokal)	Nama Latin	Rata-rata tangkapan (Kg)
1	Balang-balang	<i>Hirundichthys oxycephalus</i>	200
2	Cakalang	<i>Katsuwonus pelamis</i>	25
3	Cumi-cumi	<i>Loligo sp</i>	2
4	Empak membilok/melela	<i>Acanthuridae</i>	300
5	Geranggang	-	250
6	Gurita	<i>Octopus sp</i>	10
7	Kuning elong	<i>Caesio cuning</i>	350
8	Layang-layang	-	30
9	Membilok	<i>Naso sp</i>	200
10	Membireng	-	550
11	Oras	<i>Hyporhamphus dussumieri</i>	300
12	Pasok	<i>Thylosurus crocodilus</i>	200
13	Rumak-rumak	-	20
14	Geranggang	<i>Carangoides sp</i>	300
15	Terinjang/ teri kecil	<i>Stolephorus sp</i>	100
16	Tongkol	<i>Thunus aoxistazard</i>	1000

c. Potensi Pariwisata

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartawijaya *et al*, (2012) menyatakan bahwa responden pekerja wisata menjelaskan, jenis wisata yang biasa dilakukan wisatawan di TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan adalah wisata bahari terutama wisata di daerah terumbu karang seperti menyelam (*diving*) maupun snorkling, menjelajah hutan mangrove, wisata penyu, berjemur, berenang, mengunjungi taman burung, dan wisata danau air asin.

Minat wisatawan terhadap wisata terumbu karang berupa menyelam/*diving* dan snorkeling tergolong tinggi yaitu sebesar 94% dan 97,6%. Lokasi *diving* yang dituju oleh wisatawan adalah disekitar *Christmas tree, turtle area, meno wall, green garden, coral beach, coral van garden*, lokasi dekat pelabuhan, *hans dive, hans reef, air slope, Manta, shark point, halic, bounty, coral garden, deep turbo, jack fish, voda slope, meno slope, malang, pongkor, shallow turbo, sunset, biorock, frogfish, ship wreck*, tanjungan, dan *turtle point*. Lokasi snorkeling adalah di sekitar *blue coral, christmas tree, turtle area, meno wall, green garden, corner, sunrise, garden, good heart, halic, hans reef, meno slope, pantai Gili Ayer, shallow turbo, manta, biorock, ship wreck*, tanjungan, timur Gili Ayer, *turtle point*, dan *coral garden*. Persentase ketertarikan wisata snorkeling lebih tinggi dibandingkan wisata menyelam/*diving*, disebabkan oleh faktor teknis; kegiatan wisata snorkeling lebih mudah dilakukan dibandingkan menyelam/*diving* yang memerlukan persyaratan dan keahlian khusus untuk melakukannya.

Ketertarikan wisatawan terhadap wisata di hutan mangrove masih rendah, hal ini disebabkan karena kurangnya fasilitas dan informasi yang didapat oleh wisatawan tentang manfaat yang dapat mereka peroleh dari berwisata di hutan mangrove. Tingginya ketertarikan wisatawan terhadap wisata penyu disebabkan oleh beberapa hal, antara lain penyu merupakan spesies langka, spesies yang dilindungi, dan ditemukan di beberapa perairan Indonesia untuk berkembang biak. Wisata pengamatan burung dan danau belum menjadi jenis wisata yang banyak diminati oleh wisatawan.

1) Objek dan kegiatan wisata bahari

a) Pantai

Lokasi pantai yang dapat dimanfaatkan sebagai obyek wisata terdapat di ketiga pulau (Gili Trawangan, Gili Meno, Gili Ayer) dengan kondisi pantai yang landai dan ada juga yang agak curam, lebar pantainya antara 2 m sampai dengan 10 m dari puncak pasang tertinggi dengan panjang pantai untuk Gili Trawangan 6,69 km, Gili Meno 5,08 km, dan Gili Ayer 5,08 km.

b) Danau Air Asin

Danau air asin berada di Pulau Gili Meno seluas ± 4 Ha dan terletak disebelah barat daya pulau. Danau tersebut

merupakan tempat persinggahan berbagai jenis burung migran terutama pada bulan Maret s/d bulan Mei setiap tahunnya. Selain itu juga terdapat banyak ikan air tawar seperti mujair dan nila yang hidup di daerah danau tersebut. Dilihat dari sisi ekonomi, danau tersebut memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar karena air danau digunakan sebagai bahan pembuat garam.

c) Penyu

Hampir disemua wilayah perairan laut TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan terdapat penyu. Jenis penyu yang ditemukan antara lain Penyu Hijau, Penyu Lekang dan Penyu Sisik. Ada sebuah lokasi penyelaman yang diberi nama *Turtle point*, dinamakan demikian karena di lokasi tersebut selalu terdapat penyu baik yang sedang mencari makan maupun beristirahat. *Turtle point* tersebut terdapat di sebelah Utara dari Gili Meno pada kedalaman 3 sampai dengan 28 meter. Populasi penyu yang ada di TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan diperkirakan banyak, dan sampai saat ini masih ditemukan lokasi tempat bertelurnya penyu. Namun seiring dengan perkembangan aktivitas masyarakat dan pengunjung/wisatawan, saat ini terjadi penurunan penyu yang bertelur di ketiga pulau ini.

d) *Diving* (menyelam)

Kegiatan wisata *diving* dapat dilakukan di ketiga pulau yang didukung oleh fasilitas penyelaman yang lengkap. Beberapa lokasi yang biasanya dikunjungi oleh wisatawan antara lain *sebelak deep*, *PLN reef*, *good heart*, *trawangan slope*, *jagre reef*, *giant clam*, *salobai reef*, *manta reef*, *andy's reef* dan *shark point* di Gili trawangan. *Meno slope*, *Meno reef*, *turtle point*, *kuasang wall* di Gili Meno dan *Han's reef*, *Gili Ayer wall*, karang gogos, taket malang, *rombak wall* serta bagik rebak diperairan Gili Ayer. Kegiatan *diving* ini didukung oleh keindahan gugusan terumbu karang dan berbagai jenis biota laut yang tersebar di ketiga gili hingga kedalaman 30 m.

e) Snorkeling

Snorkeling merupakan kegiatan yang menikmati pemandangan dibawah air. Pemandangan yang menarik

meliputi hamparan terumbu karang, padang lamun, ikan hias dan ikan terumbu karang serta berbagai biota laut lainnya seperti kelompok *Mollusca* (kerang-kerangan dan siput), *Coelenterata* (ubur-ubur) dan *Echinodermata* (bintang laut, bulu babi, teripang dan lili laut). Aktivitas snorkeling dapat dilakukan pada semua wilayah perairan yang relatif dangkal sehingga pemandangan bawah air masih dapat dinikmati dengan jelas. Aktivitas snorkeling biasanya dilakukan pada daerah-daerah tertentu yang dapat dikategorikan indah dan aman bagi pengunjung. Seperti di *blue coral, christmas tree, turtle area, meno wall, green garden, corner, sunrise, garden, good heart, halic, hans reef, meno slope, shallow turbo, biorock, ship wreck*, tanjungan, Gili Ayer bagian Timur, *turtle point*, dan *coral garden*.

f) Sun *Bathing* (berjemur)

Kegiatan berjemur merupakan salah satu aktivitas yang paling disukai (selain diving dan snorkeling) oleh wisatawan terutama dari mancanegara. Kegiatan berjemur dapat dilakukan disekitar pantai ataupun didekat kolam renang yang ada di sekitar hotel atau tempat penginapan. Tetapi umumnya wisatawan lebih menikmati kegiatan berjemur di sekitar pantai. Apalagi kondisi pantai di wilayah TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan merupakan pantai pasir putih. Lokasi pantai yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan berjemur terdapat di ketiga pulau dengan kondisi pantai yang landai dan ada juga yang agak curam. Hampir semua bibir pantai merupakan hamparan pasir putih yang membuat para wisatawan semakin betah berjemur.

g) Canoing (perahu kano)

Perahu kano merupakan salah satu jenis olah raga dayung yang dapat dilaksanakan pada perairan yang keadaan ombaknya relatif tenang. Kawasan perairan TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan adalah salah satu tempat yang memiliki perairan yang jernih dengan ombak yang tenang. Bagi pengunjung yang ingin menikmati perahu kano dapat langsung menyewa pada tempat penyewaan kano yang ada disekitar lokasi TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan.

h) *Glass Bottom Boat* (perahu kaca)

Pemandangan bawah laut juga dapat dinikmati tanpa harus berenang, snorkeling ataupun diving, cukup dengan menggunakan perahu kaca (*glass bottom boat*). Pengunjung dapat melihat dan menikmati pemandangan terumbu karang dan ikan hias melalui kaca yang dipasang persis dibawah perahu. Penggunaan perahu kaca ini dapat memperkecil resiko kerusakan terumbu karang dan biota laut lainnya karena tidak menyentuh dasar perairan sepanjang perahu tidak membuang jangkar atau menabrak daerah terumbu karang yang dangkal.

i) *Sport Fishing*

Aktivitas wisata memancing merupakan kegiatan memancing sambil menikmati suasana wisata. Kegiatan ini bukan merupakan kegiatan eksploitasi tetapi merupakan pemancingan terbatas pada daerah tertentu dimana populasi dan keanekaragaman ikannya masih cukup tinggi. Memancing adalah salah satu wisata alternatif yang dapat dilakukan dikawasan TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan, dimana kegiatan ini dapat dilakukan diseluruh zona perikanan berkelanjutan (karang dan non karang). Jenis-jenis ikan yang biasa dipancing antara lain kerapu, angke, sulir, lembilu, kakap dan berbagai jenis ikan terumbu karang lainnya.

2) Sarana dan prasarana kegiatan wisata

Salah satu penunjang kegiatan pariwisata adalah sarana prasarana angkutan laut, berupa perahu bermesin tempel yang memiliki daya tampung sebanyak 25 orang. Transportasi umum (*public boat*) ini melayani pelayaran dari Pelabuhan Bangsal, Kecamatan Pemenang ke masing-masing gili atau sebaliknya. Perahu akan diberangkatkan ke tempat tujuan jika sudah memenuhi daya tampung yang ada, akan tetapi untuk tujuan Bangsal ke Gili Trawangan melayani pelayaran setiap jam. Selain itu dapat menggunakan sistem sewa. Sebelum tahun 1996/1997 jumlah perahu/boat yang terhimpun dalam Koperasi Karya Bahari sebanyak 32 buah, terdiri dari 15 buah di Gili Ayer, 5 buah di Gili Meno, dan 12 buah di Gili Trawangan. Setelah tahun 1996/1997 hingga sekarang jumlah

perahu/boat yang terhimpun dalam Koperasi Karya Bahari sebanyak 52 buah, terdiri dari 25 buah di Gili Ayer, 10 buah Gili Meno, dan 17 buah Gili Trawangan.

Selain itu, sarana dan prasarana pendukung wisata lainnya seperti hotel, homestay, restoran, cafe, dan fasilitas lainnya. Sarana prasarana berupa bangunan fisik dibangun pada lokasi yang strategis, ramah lingkungan, dan sesuai dengan peruntukannya. Fasilitas lainnya adalah fasilitas untuk kegiatan wisata penyelaman, yang membutuhkan peralatan yang memenuhi standar keamanan dan keselamatan. Secara rinci sarana prasarana pendukung kegiatan wisata bahari di kawasan TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan, sebagaimana tersebut pada Tabel 3.

Tabel 3. Jenis usaha di Gili Trawangan, Gili Meno, dan Gili Ayer pada Tahun 2012

No	Jenis Usaha	Gili Trawangan		Gili Meno		Gili Ayer	
		Unit	Tenaga Kerja (orang)	Unit	Tenaga Kerja (orang)	Unit	Tenaga Kerja (orang)
1	Hotel/Homestay	220	1963	41	123	69	241
2	Restoran, Café dan Rumah Makan	85	735	30	143	45	216
3	Bar	33	100	0	0	21	55
4	Kolam Renang	50	74	1	1	11	12
5	Diving	19	131	2	15	7	60
6	SPA, Salon dan Fashion	12	55	0	0	2	3
7	Travel Agent/Biro Perjalanan Wisata	11	35	2	4	2	2
8	<i>Live Music and Convention</i>	2	20	0	0	1	4
9	Wisata Tirta	1	6	1	6	0	0
10	Money Changer	3	5	0	0	3	3
11	Art Shop	26	26	2	2	2	3
	Total	462	3150	79	294	163	599

Sumber: Dishubparkominfo Kab. Lombok Utara, 2012

Investasi kegiatan ekonomi (jenis usaha sebagaimana tersebut pada Tabel 4) yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan kunjungan wisata di gili sudah ada sebelum tahun 1990-an, dengan demikian kegiatan ekonomi yang ada saat ini sudah berlangsung paling tidak selama 22 (dua puluh dua) tahun. Kelangsungan dan keberlanjutan wisata bahari di TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan, tidak terlepas dari tersedianya fasilitas/sarana yang baik, sumberdaya manusia yang terampil dibidangnya, dan keindahan/keunikan sumberdaya alam yang ada.

Keindahan panorama alam yang didukung oleh aksesibilitas yang mudah dijangkau, peran serta masyarakat dan sarana prasarana yang lengkap, maka sudah selayaknya TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan menjadi aset bagi masyarakat setempat, pemerintah kabupaten, pemerintah propinsi dan pemerintah pusat. Perkembangan wisata di ketiga gili ini tidak terlepas dari peran serta semua pihak terkait sehingga dikenal oleh masyarakat internasional, dengan demikian aset tersebut tidak akan bernilai jika tanpa adanya pengelolaan yang baik.

3) Kunjungan Wisatawan

Berdasarkan data kunjungan wisatawan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Barat (data kunjungan tahun 2002 hingga tahun 2008) dan Dinas Perhubungan, Pariwisata, Komunikasi dan Informasi Kabupaten Lombok Utara (data tahun 2009 hingga tahun 2012) menunjukkan bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung ke TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan selama kurun waktu 11 (sebelas) tahun terakhir terjadi fluktuasi dari tahun ke tahun. Tercatat bahwa jumlah wisatawan terjadi penurunan pada tahun 2003, 2007, 2009, dan 2011 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena angka pertumbuhannya minus, sedangkan jumlah wisatawan mengalami peningkatan yang signifikan terjadi pada tahun 2004 dan tahun 2010. Dari data yang tersedia, dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan terendah terjadi pada tahun 2003 sebesar 9.515 orang dan tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 373.422 orang.

Dari data sebagaimana tersebut pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa dari total pengunjung setiap tahunnya, wisatawan mancanegara sangat mendominasi dari total jumlah kunjungan. Secara rata-rata persentase jumlah pengunjung wisatawan mancanegara sebesar 92,12%, sedangkan wisatawan nusantara sebesar 7,88%. Perkembangan jumlah wisatawan yang berkunjung ke TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan periode tahun 2002-2012, sebagaimana tersebut pada Tabel 4.

Tabel 4. Perkembangan jumlah wisatawan yang berkunjung ke TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan Periode Tahun 2002–2012.

Tahun	Jumlah wisatawan				
	Wisatawan nusantara (orang)	Persentase (%)	Wisatawan mancanegara (orang)	Persentase (%)	Total (orang)
2002	710	3,90	17.476	96,10	18.186
2003	601	6,32	8.914	93,68	9.515
2004	1.355	5,63	22.715	94,37	24.070
2005	1.659	5,12	30.714	94,88	32.373
2006	2.796	7,76	33.232	92,24	36.028
2007	2.055	6,43	29.911	93,57	31.966
2008	4.365	7,67	52.529	92,33	56.894
2009	4.382	7,97	50.575	92,03	54.957
2010	38.168	17,03	185.948	82,97	224.116
2011	24.826	9,24	243.831	90,76	268.657
2012	36.014	9,64	337.408	90,36	373.422

Sumber: Dinas Pariwisata Kab. Lombok Barat (2008) dan Dishubparkominfo Kab. Lombok Utara (2012)

3. Potensi Sosial dan Budaya

a. Demografi

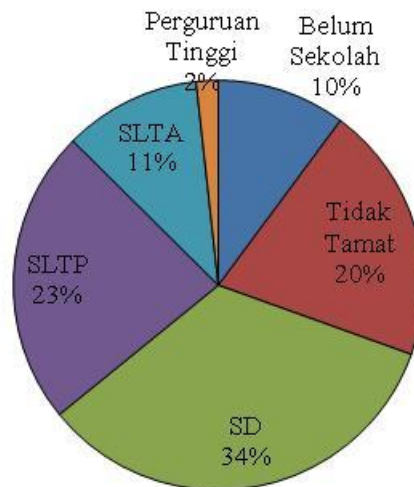
Secara keseluruhan jumlah penduduk Desa Gili Indah berjumlah 3.561 jiwa, tersebar di tiga dusun dengan jumlah rukun tetangga (RT) sebanyak 17 RT dengan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 935 kepala keluarga. Komposisi jumlah penduduk yaitu laki-laki sebanyak 1.791 jiwa dan perempuan sebanyak 1.770 jiwa, sebagaimana tersebut pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Penduduk di Desa Gili Indah

Dusun	Jumlah RT	Jumlah KK	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Total
			Laki-laki	Perempuan	
Gili Ayer	6	418	790	750	1540
Gili Meno	4	165	261	273	534
Gili Trawangan	7	352	740	747	1487
Total	17	935	1.791	1.770	3.561

Sumber: Data Monografi Desa Gili Indah, 2010

Komposisi masyarakat di Desa Gili Indah berdasarkan tingkat pendidikan, sebagai berikut sekolah dasar (SD) sebesar 34%, sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) sebesar 23%, sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) sebesar 11%, perguruan tinggi sebesar 2%, dan masyarakat yang tidak tamat dan belum sekolah sebesar 30%. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan formal, terutama wajib belajar 9 tahun, komposisi jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan, sebagaimana tersebut pada Gambar 7.



Gambar 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Sebagian besar penduduk Desa Gili Indah menganut agama Islam (99%), sisanya beragama Hindu dan Kristen. Sarana peribadatan yang ada hanyalah masjid dan musholla, sedangkan pura, gereja dan sarana peribadatan lainnya belum ada. Jumlah bangunan masjid/musholla di Dusun Gili Ayer 4 buah, Dusun Gili Meno 2 buah dan Dusun Gili Trawangan 4 buah.

Dilihat dari komposisi suku di Desa Gili Indah sebagian besar (75 %) berasal dari Sulawesi Selatan (Suku Bugis), selain itu juga Suku Sasak, Bali, Jawa dan Madura. Dominannya orang-orang dari Sulawesi ini dapat dipahami mengingat ketiga pulau ini dulu masih kosong. Orang Bugis merupakan pioner yang membuka pulau-pulau sejak zaman dulu. Oleh karena itu tidak mengherankan bila tokoh-tokoh masyarakat termasuk kepala desanya keturunan Bugis. Demikian pula adat istiadat yang berlaku masih banyak dipengaruhi dengan budaya Sulawesi Selatan (Bugis), namun ada juga pengaruh dunia luar seperti sikap atau kebiasaan turis yang menjadi trend anak muda yang ada. hal ini terlihat dari banyaknya anak muda yang mengikuti kebiasaan wisatawan asing yang berkunjung.

b. Pendidikan

Fasilitas pendidikan, masing-masing dusun sudah terdapat sebuah sekolah dasar (SD) negeri, Madrasah Tsanawiyah terdapat di Gili Ayer, dan Sekolah Menengah Kejuruan terdapat di dusun Gili Trawangan.

c. Kesehatan

Di Desa Gili Indah memiliki sarana kesehatan berupa satu (1) buah Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) di Dusun Gili Ayer dan disetiap dusun terdapat (1) buah Puskesmas Pembantu dan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Puskesmas yang ada sudah dapat melayani seluruh penduduk yang tinggal disetiap dusun, namun jika ada penduduk yang sakit berat biasanya dibawa ke puskesmas atau ke rumah sakit yang berada didaratan utama Pulau Lombok. Fasilitas Puskesmas yang terdapat di ketiga gili masih kurang lengkap dan hanya bisa untuk melayani pasien yang sakit ringan.

Jenis penyakit yang sering diderita oleh penduduk Desa Gili Indah berhubungan dengan kondisi lingkungan. Penyakit-penyakit tersebut antara lain infeksi saluran kencing, penyakit mata dan kulit, cikungunya, malaria, diare, dan disentri.

d. Adat

Desa Gili Indah memiliki kearifan lokal/awig-awig dalam pemeliharaan dan pengelolaan ekosistem terumbu karang. Desa Gili Indah memiliki awig-awig yang ditetapkan pada tanggal 01 September 2001. Awig-awig ini berisi tentang zonasi setiap dusun terdiri dari Zona A (perlindungan), Zona B (Penyangga), Zona D, Zona E, Zona F, dan Zona G (pelabuhan), zonasi selam dan jaring

muroami, koleksi biota laut dan budidaya mutiara, kelembagaan dan sumber dana pengelolaan, dan sanksi.

e. Kelembagaan

Desa Gili Indah memiliki beberapa kelompok masyarakat (lingkungan, sosial, ekonomi dan budaya) yakni Komunitas Cinta Lingkungan, Gili Eco Trust, Front Pemuda Satgas Gili, Front Masyarakat Peduli Lingkungan, Security Island, Asosiasi Pengusaha Gili, Asosiasi Nelayan, PKK, Karang Taruna, Asosiasi Jaringan Mourami, Asosiasi Kelompok Cidomo, Yayasan Pemerhati Penyu, POKDARWIS Gili Meno, Asosiasi Dive Shop, Persatuan Konter Penjual Tiket dan Transportasi, Kelompok Buruh, Koperasi Karya Bahari dan BUMDES.

f. Persepsi Masyarakat

Salah satu aspek yang menentukan persepsi dan sikap seseorang terhadap sesuatu adalah pengetahuan orang tersebut mengenai sesuatu. Dalam penyusunan rencana pengelolaan ini, pengetahuan masyarakat terhadap berbagai hal seputar status kawasan sangatlah penting. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartawijaya *et al*, (2012) dengan melakukan wawancara terhadap 142 responden (pekerja wisata dan nelayan) yang tersebar di ketiga gili pada Bulan Juni 2012. Persepsi masyarakat yang diukur adalah pengetahuan terhadap pengelolaan pesisir dan laut, dukungan dan partisipasi dalam pengelolaan, pengetahuan peraturan, dan strategi adaptasi sebagai berikut:

1) pengetahuan terhadap pengelolaan pesisir dan laut

Persepsi masyarakat tentang pengetahuan terhadap pengelolaan pesisir dan laut dibedakan menjadi pengetahuan terhadap status kawasan, tujuan pengelolaan, kondisi pengelolaan, kendala pengelolaan, dan solusi pengelolaan.

Status kawasan Gili Indah sebagai Taman Wisata Perairan telah diketahui oleh 69% responden nelayan dan 48,8% responden pekerja wisata. Tujuan pengelolaan telah diketahui hampir setengah jumlah responden yaitu 51,8% responden nelayan dan 48,1% responden pekerja wisata. Tujuan pengelolaan TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan menurut responden nelayan adalah untuk melestarikan sumberdaya alam (51,7%), membantu perekonomian masyarakat(27,6%), pariwisata (20,7%), sedangkan menurut

responden pekerja wisata adalah untuk melestarikan sumberdaya alam (43,6%), pariwisata (41%), dan membantu perekonomian masyarakat (15,4%).

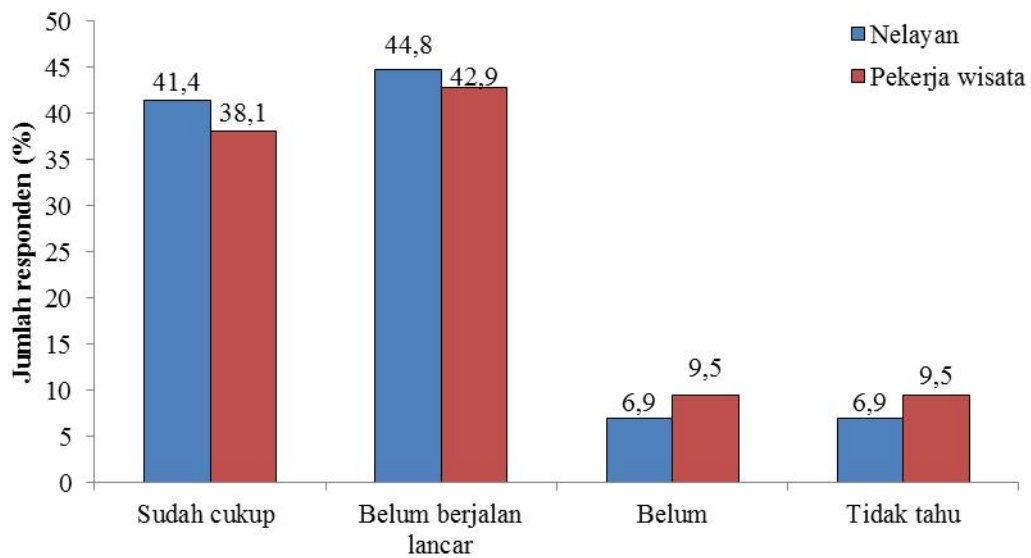
Secara umum, responden menyatakan bahwa kondisi pengelolaan saat ini cukup bagus untuk 46,6% responden nelayan dan 56% responden pekerja wisata. Responden nelayan berpendapat demikian, dikarenakan telah terdapat perbaikan sarana dan prasarana desa seperti jalan dan listrik, adanya peningkatan aktivitas wisata, adanya patrol/pengawasan, dan adanya program pelestarian sumberdaya alam.

Kendala dalam pengelolaan TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan menurut penilaian responden nelayan adalah 1) adanya ketidakjelasan kewenangan (17,2%), 2) banyaknya pendatang (8,6%), 3) harga barang yang mahal (6,9%), 4) perijinan pembangunan (5,2%), dan 5) keterbatasan modal (3,4%). Solusi dari responden nelayan untuk menyelesaikan kendala tersebut berupa 1) kerjasama antara pemerintah dan masyarakat (22,4%), 2) bantuan kepada masyarakat (15,5%), 3) keseimbangan antara kegiatan wisata dengan perikanan (10,3%), 4) program pelestarian terumbu karang (8,6%), 5) adanya alternatif mata pencaharian bagi nelayan (5,2%), dan 6) pembatasan alat tangkap (1,7%).

Kendala dalam pengelolaan TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan menurut responden pekerja wisata adalah 1) kurangnya kerjasama/komunikasi antara pihak pengelola dengan masyarakat di Gili Indah (19,1%), 2) keterbatasan sarana prasarana desa (9,5%), 3) perekonomian (8,3%), 4) pencemaran sampah dari daratan (6%), dan 5) cuaca (1,2%). Solusi dari responden pekerja wisata untuk mengatasi kendala tersebut berupa 1) kerjasama pemerintah dan masyarakat (25%), 2) peningkatan kinerja pengelolaan TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan (16,7%), 3) perbaikan sarana prasarana desa (11,9%), 4) program pelestarian lingkungan hidup (4,8%), dan 5) bantuan kepada masyarakat (1,2%).

Berdasarkan kendala pengelolaan TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan yang dinyatakan tersebut, kondisi pengelolaan daratan dan laut TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan

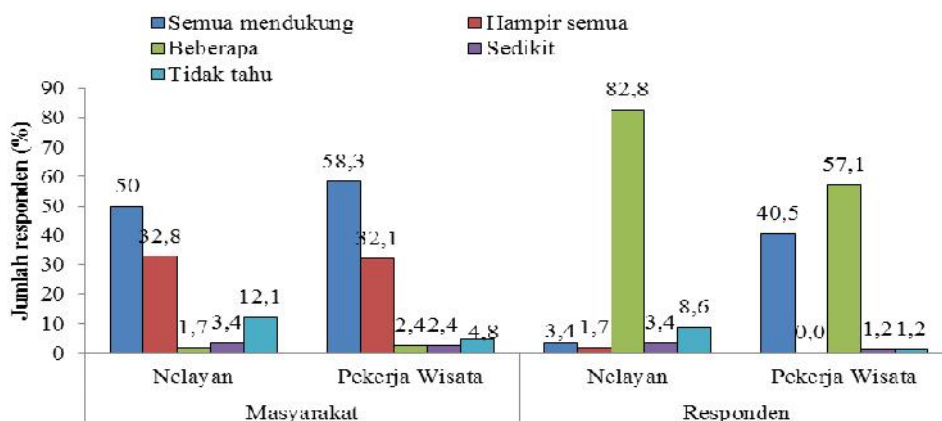
Gili Trawangan pada saat ini dinilai belum berjalan lancar oleh responden nelayan (44,8%) dan pekerja wisata (42,9%), sebagaimana tersebut pada Gambar 8.



Gambar 8. Persentase jawaban responden terhadap pengelolaan daratan dan laut di TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan.

2) Persepsi Terhadap Dukungan dan Partisipasi Dalam Pengelolaan

Dukungan masyarakat terhadap status kawasan taman wisata perairan adalah semua mendukung (persentase jawaban >50%). Sedangkan dukungan responden terhadap status kawasan adalah beberapa mendukung, dengan persentase jawaban responden nelayan sebesar 82,8% dan responden pekerja wisata sebesar 57,1%, sebagaimana tersebut pada Gambar 9.

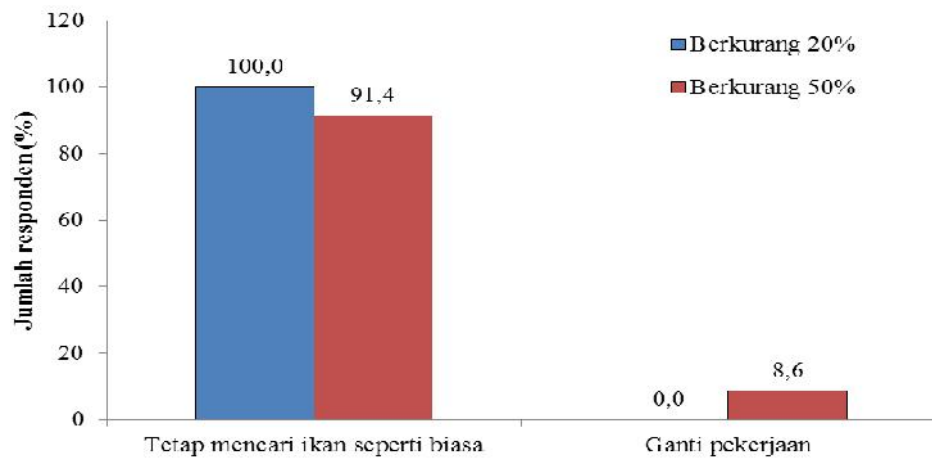


Gambar 9. Persentase Jawaban Responden mengenai Dukungan Masyarakat dan Responden terhadap terhadap Status Kawasan Taman Wisata Perairan.

Partisipasi dalam pengelolaan dapat dilihat melalui keaktifan responden di masyarakat diwujudkan dengan mengikuti organisasi masyarakat (ormas), 46,6% responden nelayan dan 17,9% responden pekerja wisata aktif dalam ormas. Dari 46,6% responden nelayan yang mengikuti ormas, 37,9% responden yang aktif mengambil keputusan dalam ormas. Dari 17,9% responden pekerja wisata yang mengikuti ormas, 13,1% responden yang aktif dalam pengambilan keputusan dalam ormas. Organisasi yang diikuti oleh responden nelayan adalah kelompok nelayan (84,6%), karang taruna (7,7%), PKK (istri nelayan) (3,8%), dan rukun tetangga (3,8%). Organisasi yang diikuti oleh responden pekerja wisata berupa karang taruna (42,9%), arisan/pkk, kelompok nelayan, keamanan, dan koperasi masing-masing sebesar 14.3%.

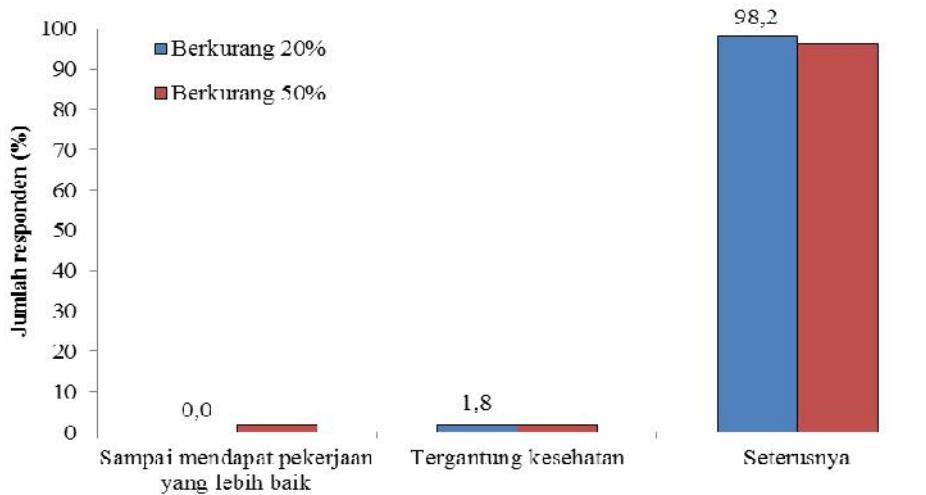
3) Strategi Adaptasi

Kajian tentang strategi adaptasi bertujuan untuk mengetahui respon adaptasi nelayan dan pekerja wisata terhadap hasil tangkapan atau pendapatan yang berkurang sebesar 20% dan 50% dalam satu tahun dan batasan waktu bekerja sebagai nelayan atau pekerja wisata. Responden nelayan memilih akan tetap menangkap ikan seperti biasanya apabila hasil tangkapan berkurang sebesar 20% dalam satu tahun, sedangkan apabila berkurang sebesar 50% responden nelayan selain tetap mencari ikan seperti biasa (91,4%) juga memilih untuk mengganti pekerjaan mereka (8,6%) seperti menjadi pedagang (5,2%), bertani (1,7%), dan berusaha dibidang wisata (1,7%), sebagaimana tersebut pada Gambar 10.



Gambar 10. Persentase Strategi Adaptasi Nelayan terhadap Penurunan Hasil Tangkapan Sebesar 20% dan 50% dalam Satu Tahun.

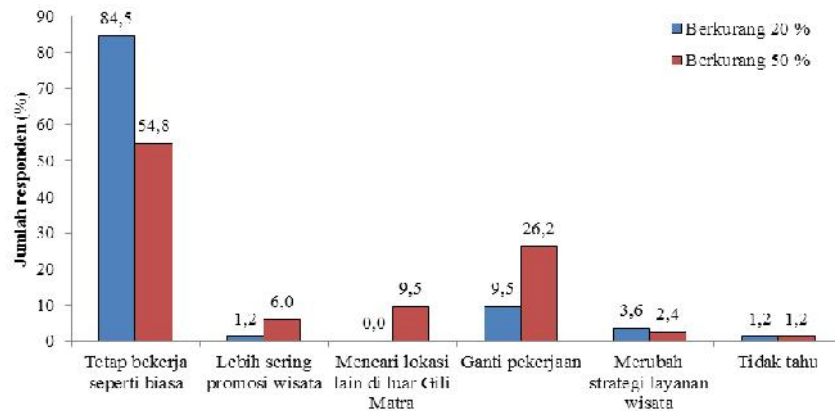
Pilihan tertinggi responden nelayan terhadap batasan waktu menjadi nelayan di kawasan perairan TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan adalah seterusnya, hal ini terlihat pada jawaban responden apabila hasil tangkapan berkurang 20% sebesar 98,2%, apabila hasil tangkapan berkurang 50% sebesar 96,2% dan sisanya adalah tergantung kesehatan dan sampai mendapat pekerjaan yang lebih baik, sebagaimana tersebut pada Gambar 11.



Gambar 11. Persentase Batas Waktu Strategi Adaptasi Nelayan terhadap Penurunan Hasil Tangkapan Sebesar 20% dan 50% dalam Satu Tahun.

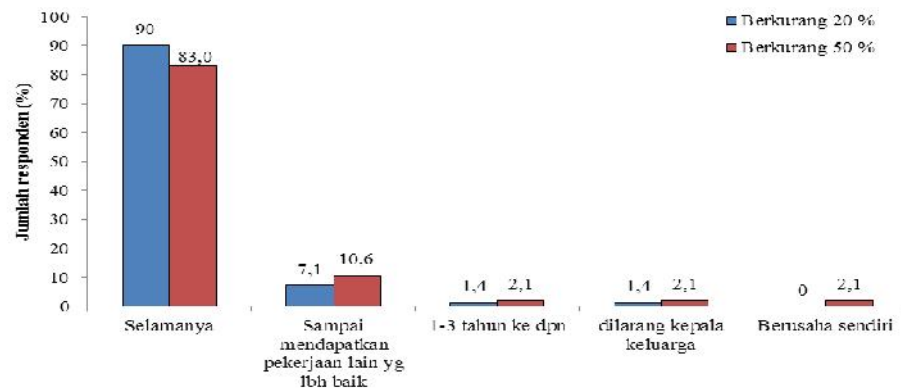
Strategi adaptasi yang banyak dipilih responden pekerja wisata apabila dalam satu tahun ke depan mengalami penurunan pendapatan sebesar 20% dan 50% adalah tetap

bekerja seperti biasa. Strategi ke-2 yang dipilih responden pekerja wisata berupa mengganti pekerjaan mereka. Jenis pekerjaan yang dipilih responden pekerja wisata apabila pendapatan mereka berkurang sebesar 20% adalah bekerja di tempat dengan pendapatan (gaji) yang lebih baik dibandingkan tempat bekerja mereka sekarang. Sedangkan, responden pekerja wisata menyatakan akan berwirausaha seperti membuka toko/warung (54,5%) dan bekerja dengan gaji yang lebih baik dari tempat kerja sekarang (45,5%) apabila pendapatan mereka berkurang sebesar 50% dari pendapatan sekarang, sebagaimana tersebut pada Gambar 12.



Gambar 12. Persentase Strategi Adaptasi Responen Pekerja Wisata terhadap Pendapatan yang Berkurang Sebesar 20% dan 50% dalam Satu Tahun.

Responden pekerja wisata menyatakan bahwa apabila pendapatan mereka berkurang sebesar 20% pada tahun mendatang maka mereka akan tetap bekerja dalam bidang wisata untuk selamanya (90%), bertahan sampai mendapat pekerjaan yang lebih baik dibanding sekarang (7,1%), bertahan 1-3 tahun ke depan (1,4%) dan sampai dilarang oleh anggota keluarga (1,4%), sebagaimana tersebut pada Gambar 13.



Gambar 13. Persentase Batas Waktu Bekerja di Bidang Wisata dan Responden Pekerja Wisata terhadap Pendapatan yang Berkurang Sebesar 20% dan 50 % dalam Satu Tahun.

B. Permasalahan Pengelolaan

1. Degradasi terumbu karang

Degradasi kondisi terumbu karang di TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan tidak terlepas dari kegiatan masa lampau dan pola pemanfaatan saat ini. Penyebab kerusakan terumbu karang dapat dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu faktor alam dan faktor aktivitas manusia. Faktor penyebab kerusakan terumbu karang diantaranya diakibatkan oleh gejala alam yaitu peningkatan suhu perairan yang terkait dengan pemanasan global sehingga mengakibatkan terjadinya pemutihan karang (*Bleaching*) yang terjadi pada tahun 1997/1998. Sedangkan faktor aktivitas manusia yang mengakibatkan kerusakan terumbu karang yang dilakukan di masa lampau adalah pembongkaran karang, penggunaan bom, racun sianida, pembuangan jangkar dan aktivitas penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap yang merusak (jaring muroami).

Seperti yang dijelaskan oleh salah seorang tokoh masyarakat dan pengamat lingkungan, dulu terjadi pembongkaran karang secara besar-besaran yang digunakan untuk bahan baku pembuatan kapur dan penahan hempasan gelombang yang ditempatkan dipinggir-pinggir pantai yang longsor. Pada tahun 1996 dengan adanya Peraturan Daerah yang melarang penambangan batu karang, kegiatan ini telah menurun secara drastis dan saat ini sudah tidak dijumpai lagi. Kegiatan penangkapan ikan menggunakan bom dan penggunaan racun sianida sudah berlangsung sejak tahun 1970-an hingga tahun 2000. Pada tahun 2000 dengan adanya awig-awig larangan penggunaan bom dan racun sianida (potas) dan pembentukan organisasi masyarakat Lembaga Masyarakat Nelayan Lombok Utara (LMNLU) dan Satgas Gili, kegiatan ini secara drastis terjadi penurunan dan saat ini sudah tidak dijumpai lagi.

Pembuangan jangkar yang tidak terarah dan tertata merupakan salah satu penyebab kerusakan terumbu karang yang ada. Aktivitas pembuangan jangkar ini terjadi ketika menurunkan penumpang atau menambatkan kapal untuk kegiatan wisata (*snorkeling*, *glass bottom boat*). Adanya penambat jangkar (*mooring buoy*) tidak cukup mengurangi tekanan terhadap terumbu karang, hal ini dikarenakan tidak seimbangya lokasi tambat dengan jumlah kapal yang telah melebihi kapasitas daya dukung pulau.

2. Perubahan garis pantai

Garis pantai di kawasan tiga gili sudah mengalami gangguan akibat pembongkaran karang untuk penimbunan daratan yang intensif di masa lampau. Dampak dari kegiatan tersebut sudah dirasakan saat ini seperti terjadi abrasi atau erosi pantai di beberapa tempat. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh Dr. Imam Bachtiar sejak tahun 1987 terdapat kegiatan penimbunan di pantai tenggara Gili Ayer. Pada tahun 1995, penimbunan yang sama diamati terjadi di Gili Trawangan tepatnya utara pelabuhan, atau sebelah selatan lokasi *snorkeling*. Lokasi penimbunan tersebut meluas ke arah selatan, sehingga rata-rata terumbu dan tubir di tenggara Gili Trawangan mulai tertimbun pasir pantai pada tahun 2000. Penyebab utama erosi pantai tersebut diduga adalah hilangnya fungsi pemecah gelombang akibat rusaknya terumbu karang yang diakibatkan penangkapan ikan, pembongkaran karang, pembuangan jangkar, dan pemutihan karang. Perubahan iklim global yang mungkin merubah kecepatan angin dan arus lokal memperburuk erosi pantai, walaupun spekulasi ini masih harus dibuktikan lebih lanjut.

Pada tahun 2005, seluruh pantai di bagian tenggara Gili Trawangan telah tertimbun pasir. Lokasi wisata *snorkeling* di Gili Trawangan yang paling banyak dikunjungi wisatawan mulai tertimbun pasir pada tahun 2005. Pada tahun 2009 sekitar 90% lokasi tempat *snorkeling* dan *sun-bathing* telah tertimbun pasir.

Kondisi ini diperkirakan akan semakin memburuk seiring dengan peningkatan pemanfaatan kawasan dan pembangunan disepanjang tepi pantai, akibat buruknya pengendalian tata ruang yang ada. Jika kondisi tersebut tetap berlangsung, hal ini dapat merusak nilai estetika pantai sehingga tidak menarik lagi untuk dikunjungi sebagai objek wisata bahari.

3. Pencemaran

Salah satu permasalahan utama di tiga gili adalah pencemaran. Pencemaran yang terjadi diakibatkan oleh sampah dan limbah yang

berasal dari hotel dan restaurant, terutama di Gili Trawangan. Sampah anorganik yang dihasilkan berupa plastik, botol minuman, dan bungkus makanan. Berdasarkan informasi dari salah seorang tokoh masyarakat, jumlah sampah yang dikumpulkan dari hotel dan restaurant di Gili Trawangan dapat mencapai 5 ton per hari sedangkan di Gili Meno dan Gili Ayer lebih sedikit. Banyaknya sampah dan limbah yang ada tidak terlepas dari tingginya tingkat kunjungan wisatawan, dan diperburuk oleh maraknya pembangunan hotel dan restaurant. Saat ini penanganan sampah tergolong tidak cukup memadai dan penanganannya pun dilakukan dengan cara dibakar. Penumpukan sampah di beberapa lokasi di ketiga gili ini disebabkan oleh tidak tersedianya tempat pembuangan akhir serta tidak seimbangnya luas lokasi penampungan sementara dengan sampah yang dihasilkan. Jika tidak ada upaya penanggulangan atau cara pengolahan sampah dan limbah yang memadai, hal ini dapat mengganggu kenyamanan wisatawan maupun masyarakat sekitar yang pada akhirnya berpotensi menimbulkan penyakit.

4. Ketersediaan air tawar

Ketersediaan air tawar merupakan masalah yang sangat vital di kawasan tiga gili, karena potensi air tanah (tawar) telah mengalami penurunan kualitas bahkan sudah terasa asin (payau). Kelangkaan air tawar disebabkan oleh meningkatnya pembangunan hotel dan restaurant serta penebangan pohon sehingga menyebabkan terjadinya intrusi air laut. Pemenuhan kebutuhan akan air tawar selama ini dilakukan dengan cara membeli air yang berasal dari daratan utama (Pulau Lombok), namun pada tahun 2014 di Dusun Gili Ayer sudah tersedia sarana air bersih, yaitu Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Kondisi ini sangat mengganggu aktivitas masyarakat sekitar dan kegiatan pariwisata di kawasan ini, sehingga menyebabkan biaya ekonomi tinggi terutama untuk jasa wisata seperti restoran dan penginapan.

5. Konflik sosial

Konflik sosial akan terjadi jika terdapat perbedaan kepentingan yang ada dalam suatu masyarakat. Konflik yang terjadi di Desa Gili Indah biasanya berasal dari konflik antara nelayan dengan pariwisata seperti perebutan lahan pemanfaatan oleh masing-masing pelaku. Masalah konflik sosial harus mendapat perhatian yang serius, khususnya di Gili Trawangan. Masyarakat disini pernah mengalami konflik yang cukup berat dengan pihak pemerintah daerah. Konflik tersebut mengalami puncaknya pada tahun 1992, 1993, dan 1995. Hal ini terjadi karena masyarakat

lokal digusur dari tempat mereka, bahkan dengan cara kekerasan seperti penggergajian rumah dan bungalow yang dimiliki masyarakat. (Gross, 1996). Oleh karena itu hal-hal yang bisa memicu konflik yang sifatnya sensitif, perlu ditangani dengan sangat hati-hati.

6. Pergeseran nilai budaya

Pesatnya perkembangan pariwisata dan masuknya wisatawan mancanegara yang membawa kebiasaan dan budayanya, perlahan tapi pasti akan menimbulkan pergeseran atau perubahan budaya masyarakat lokal. Pergeseran budaya itu berlangsung lebih cepat pada kelompok masyarakat yang bekerja atau berhubungan langsung dengan wisatawan seperti pemandu wisata dan karyawan restoran. Dampak budaya ini ada yang bersifat negatif dan ada pula yang bersifat positif. Pengaruh yang bersifat negatif dikategorikan sebagai permasalahan yaitu keikutsertaan para pemuda untuk meminum minuman keras, pergeseran norma-norma agama yang membuka peluang kegiatan seks bebas. Sebagai catatan bahwa di Gili Trawangan turis asing wanita banyak yang tidak segan bertelanjang dada sambil berjemur di sepanjang pantai. Selain itu meningkatnya materialisme di kalangan pemuda serta mudahnya mendapatkan uang melalui pekerjaan yang tidak membutuhkan pendidikan formal mengakibatkan jalur pendidikan formal kurang diminati oleh anak-anak usia sekolah.

7. Lemahnya pengaturan dan penegakan hukum

Lemahnya pengaturan tata ruang (darat) yang sesuai dengan peruntukan lahan di TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan menimbulkan permasalahan tidak terkontrolnya pembangunan, terutama di wilayah sempadan pantai, sehingga mengurangi ketersediaan wilayah umum (*public area*) untuk melakukan aktivitas wisata. Selain permasalahan di darat terdapat juga permasalahan serupa di wilayah perairan yaitu tidak adanya pengaturan jumlah kapal. Berdasarkan wawancara dengan informan kunci bahwa jumlah kapal yang ada saat ini sudah melebihi kapasitas yang ada. Lemahnya pengaturan pada permasalahan tersebut tidak terlepas dari lemahnya penegakan hukum. Lemahnya penegakan hukum akibat kurangnya kapasitas sumberdaya manusia (Afifi, 2000), dan pembangunan yang tidak sesuai dengan rencana tata ruang akibat tidak adanya pengawasan (Indraswara, 2008; Graci, 2007).

BAB III

PEATAAN ZONASI

A. Umum

1. Proses Penataan Zonasi

Zonasi kawasan konservasi perairan merupakan suatu bentuk rekayasa teknik pemanfaatan ruang di kawasan konservasi perairan melalui penetapan batas-batas fungsional sesuai dengan potensi sumberdaya dan daya dukung serta proses-proses ekologis yang berlangsung sebagai satu kesatuan ekosistem. Penyusunan rencana zonasi kawasan konservasi perairan TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan melalui beberapa tahapan kegiatan. Tahapan-tahapan kegiatan yang dilakukan antara lain:

a. Pembentukan kelompok kerja

Berdasarkan surat keputusan Kepala Balai Kawasan Konservasi Perairan Nasional Nomor SK.213.B/BKKPN/XI/2012 tentang pembentukan kelompok kerja penyusun rencana pengelolaan dan zonasi TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan pada tanggal 5 November 2012.

b. Pengumpulan data dan informasi

Penyusunan rencana zonasi diperlukan kajian komprehensif tentang pengelolaan kawasan konservasi perairan TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan. Beberapa tahapan pengumpulan data dan informasi yang dilakukan pada tahun 2012 antara lain kajian tentang ekosistem terumbu karang, ekosistem padang lamun, ekosistem mangrove, sosial ekonomi dan budaya, dan pola pemanfaatan kawasan.

c. Analisis

Data dan informasi yang dikumpulkan telah dianalisis oleh tim kelompok kerja baik terkait analisis ekosistem biotik, analisis sosial ekonomi dan budaya serta analisis pola pemanfaatan. Selanjutnya dari ketiga analisis tersebut dilakukan analisis lanjutan dengan menggunakan analisis marxan untuk menentukan alternatif lokasi yang terpilih untuk dijadikan rencana zonasi.

d. Penataan zonasi TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan

Penataan zonasi TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan telah melalui beberapa pertemuan tim kelompok kerja dan konsultasi publik. Pertemuan tim kelompok kerja antara lain; 1) Pertemuan pertama tim kelompok kerja pada tanggal 15 November 2012 dihadiri oleh 21

peserta, untuk membahas rancangan zonasi dan menyepakati rancangan zonasi, 2) Pertemuan kedua tim pokja pada tanggal 22 Desember 2012 dihadiri 22 peserta, untuk membahas dan menyepakati rancangan poster zonasi yang disebarakan di masyarakat. Pertemuan konsultasi publik dilaksanakan ditingkat masyarakat antara lain; 1) pertemuan tingkat desa pada tanggal 1 Oktober 2012 dihadiri oleh 24 peserta, 2) pertemuan tingkat Dusun Gili Ayer pada tanggal 25 Februari 2013 dihadiri oleh 28 peserta, pertemuan tingkat Dusun Gili Meno pada tanggal 26 Februari 2013 dihadiri oleh 30 peserta, pertemuan tingkat Dusun Gili Trawangan pada tanggal 27 Februari 2013 dihadiri oleh 24 peserta. 3) pertemuan tingkat desa pada tanggal 9 April 2013 dihadiri oleh 20 peserta. Hasil pertemuan dituangkan dalam berita acara kesepakatan Dusun Gili Ayer, Dusun Gili Meno, Dusun Gili Trawangan, Desa Gili Indah.

e. Penyusunan draft rencana pengelolaan jangka panjang dan menengah

Penyusunan draft rencana pengelolaan jangka panjang dan menengah dilaksanakan pada bulan Januari 2013. Tahapan kegiatan ini meliputi uraian kondisi umum kawasan, perumusan permasalahan, rancangan zonasi, batas geografis zona, deskripsi kegiatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan di setiap zona, dan pentahapan dan pembiayaan rencana pengelolaan.

f. Konsultasi publik pertama

Draft rencana pengelolaan dan rencana zonasi selanjutnya dibawa ke tahapan konsultasi publik pertama untuk mendapatkan masukan dari para pihak terkait, untuk mengakomodir semua kepentingan. Konsultasi publik pertama dilaksanakan pada tanggal 5 Desember 2011, dihadiri oleh SKPD Kabupaten Lombok Utara, Pemerintah Daerah Propinsi Nusa Tenggara Barat, dan masyarakat. Kesepakatan konsultasi publik dituangkan dalam berita acara.

g. Perumusan zonasi dan rencana pengelolaan

Draft rencana pengelolaan dan zonasi, selanjutnya disempurnakan oleh kelompok kerja dengan mempertimbangkan hasil kesepakatan konsultasi publik pertama, sehingga draft rencana pengelolaan dan zonasi dapat menjadi dokumen final. Pertemuan finalisasi rancangan zonasi di tingkat masyarakat dilaksanakan pada tanggal 9 April 2013.

h. Konsultasi publik kedua

Dokumen final rencana pengelolaan dan rencana zonasi selanjutnya dibawa ke tahapan konsultasi publik kedua untuk

mendapatkan tanggapan dan persetujuan dari para pihak terkait. Konsultasi publik kedua dilaksanakan pada tanggal 4 Juli 2013, dihadiri oleh 29 peserta berasal dari SKPD Kabupaten Lombok Utara dan Pemerintah Daerah Propinsi Nusa Tenggara Barat. Kesepakatan konsultasi publik dituangkan dalam berita acara.

i. Perumusan dokumen final

Dokumen final rencana pengelolaan dan rencana zonasi selanjutnya diusulkan ke Kementerian Kelautan dan Perikanan melalui Balai Kawasan Konservasi Perairan nasional (BKKPN) Kupang untuk disahkan sebagai dokumen resmi rencana pengelolaan dan zonasi dalam jangka 20 tahun.

2. Desain Zonasi

Desain untuk rencana zonasi TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan berdasarkan pada analisis dari data yang telah tersedia sesuai dengan pedoman dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan NomorPER.30/MEN/2010, tujuan dan kriteria desain (biofisik, *resilien*, dan sosial ekonomi) untuk TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan dengan luasan 2273,56 hektar dan lebih dari 20 layer data yang perlu dianalisis. Perangkat lunak/*software* MARXAN digunakan untuk membantu dalam analisis pengambilan keputusan dalam mengembangkan rencana zonasi TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan, yang mempunyai kemampuan memberikan beberapa pilihan desain kawasan konservasi secara cepat dan tepat.

Hasilnya akan digunakan untuk mengidentifikasi daerah penting yang cocok untuk konservasi/non-ekstraktif pada zona yang sesuai. Batas-batas zonasi dibuat dan dimodifikasi berdasarkan masukan dari *stakeholder* kunci dan ahli ilmiah. Hasil utama dari analisis ini berupa identifikasi daerah-daerah dengan nilai konservasi yang tinggi dengan tingkat pemanfaatan yang rendah.

Hasil analisis data menggunakan MARXAN kemudian dimodifikasi berdasarkan masukan dari *stakeholder* kunci untuk mendapatkan masukan tentang kondisi lokal atau informasi yang tidak didapatkan pada data set yang ada.

Dalam perangkat lunak MARXAN suatu wilayah dapat dibagi menjadi beberapa satuan perencanaan yang akan dipilih sebagai calon prioritas bagi suatu kawasan konservasi yang akan dikelola ataupun suatu area yang teridentifikasi memiliki tingkat keanekaragaman hayati

tinggi namun juga memiliki beban biaya pengelolaan yang rendah. Istilah “*Planning Unit*” atau satuan unit perencanaan ini mengacu kepada seberapa besarnya suatu area dapat dibagi menurut tingkat kedetailan rentang sumber data yang tersedia untuk dapat mewakili suatu target konservasi yang berpengaruh terhadap efektifitas pengelolaan yang baik. Dari luasan total 2273,56 ha TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan, maka yang dijadikan target utama adalah wilayah pesisir dengan batas kedalaman 20 meter dengan luas ukuran permasing-masing satuan unit perencanaan adalah sebesar 0,5 ha. Hasil yang didapatkan terdiri dari ± 510.300 unit perencanaan yang mencakup keseluruhan TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan.

“*Cost layer*” atau tema beban biaya menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi pemilihan suatu satuan unit perencanaan. Dari hasil identifikasi awal yang telah dilakukan, maka faktor sosial ekonomi dan aktifitas kegiatan manusia lainnya menjadi komponen utama dari tema beban biaya ini. Tema beban biaya yang digunakan dalam kajian ini meliputi Lokasi Scuba Diving, lokasi snorkeling, lokasi water sport, lokasi surfing, lokasi sun bathing, fishing ground Jaring Sret, Fishing ground Dengkol, Fishing ground pancing, jalur kapal, Lokasi Pelabuhan tetap dan bayangan, Resort/penginapan pinggir pantai, serta Lintasan Kapal BBM dan Air Tawar.

Adapun angka skor yang diberikan sebagai bobot pada masing-masing tema beban biaya yaitu 1 (rendah), dan 4 (tinggi), dimana angka-angka ini menunjukkan semakin berpengaruh negatif terhadap konservasi, maka angka yang diberikan akan tinggi (Skor 4) dan sebaliknya. Penentuan angka persentase target konservasi yang akan dicapai telah dikaji melalui proses ilmiah maupun pengalaman dan pengamatan di lapangan. Adapun untuk analisis target konservasi yang digunakan sebagaimana tersebut pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Target Konservasi di TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan

No	Target Konservasi	Luas (Ha)	SPF	Target (%)
1	Penutupan Karang			
	- Baik	12,45	100	20
	- Sedang	106,24	50	10
	- Buruk	112,63	25	0
2	Lamun	89,21	50	30

No	Target Konservasi	Luas (Ha)	SPF	Target (%)
3	Kelimpahan Ikan			
	- Baik	22,49	100	10
	- Sedang	210,43	50	20
	- Buruk	3,37	25	0
4	Biomassa Ikan			
	- Baik	13,2	100	10
	- Sedang	212,11	50	20
	- Buruk	10,98	25	0
5	Biomassa Ikan Karnivora			
	- Baik	4,62	30	10
	- Sedang	231,67	75	20
6	Biomass Ikan Herbivora			
	- Baik	16,01	100	10
	- Sedang	203,74	75	20
	- Buruk	16,54	25	0
7	Rekrutmen Karang			
	- Baik	21,98	100	10
	- Sedang	206,68	50	20
	- Buruk	7,63	25	0
8	Jumlah Jenis Karang			
	- Baik	10,14	100	10
	- Sedang	213,99	50	20
	- Buruk	12,16	10	0
9	Jumlah Jenis Ikan			
	- Baik	9,61	100	10
	- Sedang	206,1	50	20
	- Buruk	20,59	10	0

Selain itu, digunakan beberapa faktor yang dianggap dapat menunjang/mendukung proses kelangsungan konservasi TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan. Faktor-faktor yang dimaksud terdiri dari pengawasan dan awig-awig.

Boundary Length Modifier (BLM) menjadi penentu lainnya yang dapat dipergunakan dalam analisis ini. Dari proses analisis yang telah dilakukan secara berulang-ulang maka didapatkan angka 0,1. Angka ini cukup signifikan untuk membuat satuan unit perencanaan yang dipilih menjadi semakin mengelompok namun sebaliknya angka yang semakin besar

akan memberikan pengaruh terhadap hasil yang terpilih menjadi semakin acak dan tersebar.

Dari 3 (tiga) tahapan yang dibuat dengan MARXAN maka kami memperoleh daerah-daerah yang mempunyai nilai konservasi tinggi dan memiliki beban biaya konservasi yang rendah atau tingkat pemanfaatan yang rendah. Dengan acuan dari informasi tersebut dan setelah dilakukan *cross-check* dengan data yang tersedia dan juga memasukkan desain kriteria yang telah dibuat, maka dibuat dengan bentuk “segi enam” sebagai batas kasar untuk daerah-daerah yang mempunyai nilai konservasi tinggi dan memiliki beban biaya konservasi yang rendah atau tingkat pemanfaatan yang rendah di TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan yang nantinya dapat memberikan arahan untuk menentukan zona larang ambil. Adapun jumlah kelompok tersebut sebanyak 2 (dua) buah di Gili Ayer, 2 (dua) buah di Gili Meno dan 3 (dua) buah di Gili Trawangan.

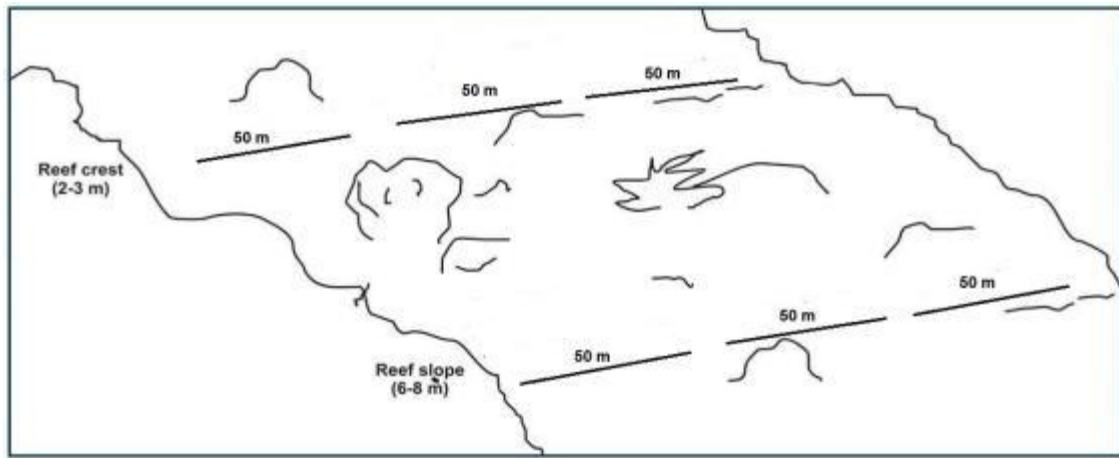
3. Kriteria Desain Rencana Zonasi TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan

Selain kriteria-kriteria yang mengacu pada pembagian zonasi yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.30/MEN/2010, beberapa aspek yang berkaitan dengan penentuan zonasi TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan agar menjadi TWP, diantaranya adalah:

a. Aspek Biofisik

1) Substrat karang

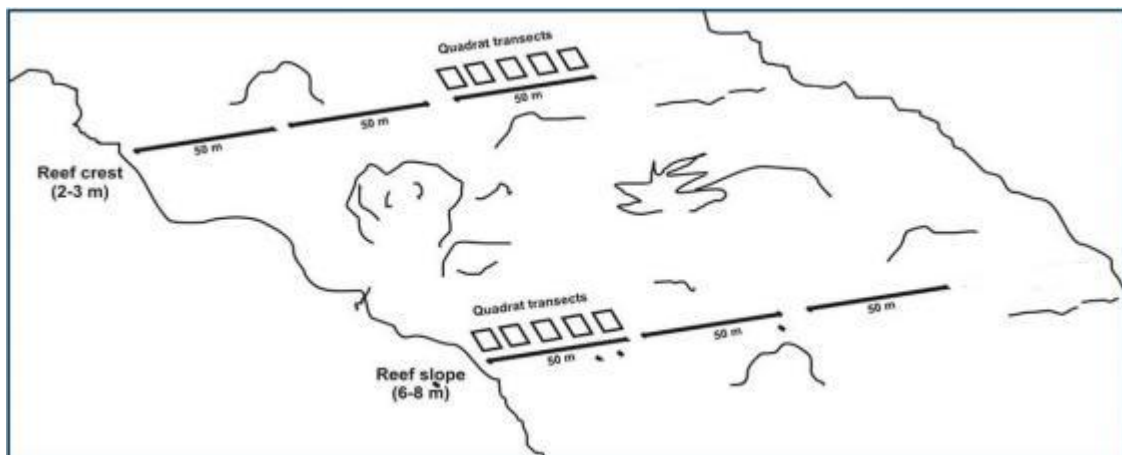
Seratus titik jenis substrat (karang, alga) dicatat dengan menggunakan metode *Point Intercept Transect* (Hill dan Wilkinson, 2004) yang diletakkan pada 2 (dua) kedalaman masing-masing pada daerah *reef crest* (tubir) pada kedalaman 2-3m dan pada *reef slope* pada kedalaman 6-8m sebagaimana tersebut pada Gambar 14. Pada setiap kedalaman diletakkan 3 (tiga) transek sepanjang 50m. Pengukuran penutupan karang keras (*hard coral*) dilakukan berdasarkan bentuk pertumbuhan (*lifeform*) karang dan genera karang. Sementara organisme lainnya diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori: *soft coral* (karang lunak), *algae*, *sponge* (spons), *sand* (pasir), *rubble* (pecahan karang), dan *others* (lain-lain).



Gambar 14. Ilustrasi metode pengambilan data substrat dengan metode *Point intercept transect* (PIT) (WCS 2006).

2) Rekrutment karang

Data rekrutmen karang baru dikumpulkan dengan menggunakan metode transek kuadrat 50x50 cm dengan interval 10 m disepanjang transek 3 x 50 m (Hill dan Wilkinson, 2004). Karang dengan ukuran < 4 cm dihitung dalam setiap transek dan dilakukan pada kedalaman dangkal (3m) dan dalam (7-8m) (Hill dan Wilkinson, 2004), sebagaimana tersebut pada Gambar 15.

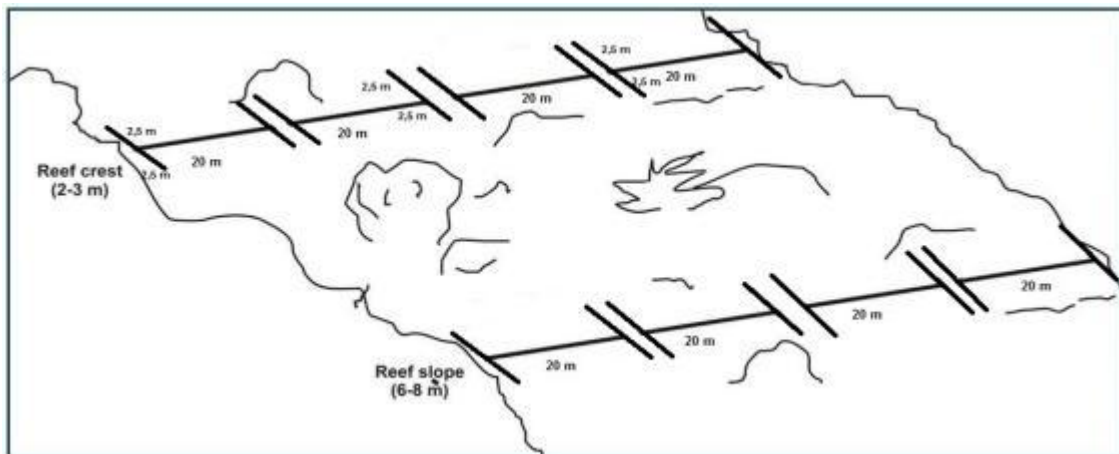


Gambar 15. Ilustrasi metode pengambilan data rekrutmen karang baru dengan metode transek kuadrat (WCS, 2006).

3) Makro-avertebrata

Pengambilan data makro-avertebrata dilakukan dengan menggunakan metode transek sabuk (Hill dan Wilkinson, 2004) sepanjang 2 x 100 meter dengan lebar transek 2 meter. Transek yang digunakan sama dengan transek untuk substrat karang yang dibagi menjadi 5 sub-transek (atau dinamakan kuadrat), masing-masing sepanjang 20 meter. Jenis-jenis makro-avertebrata yang dicatat

adalah jenis-jenis dari kelompok bulu babi, bintang laut (termasuk bintang berduri), kima, siput pemakan karang, dan teripang. Setiap individu yang ditemukan di dalam transek, dicatat jumlah dan nama jenisnya (hingga level genus atau jenis jika memungkinkan). Khusus untuk kelompok kima dicatat juga ukuran/panjangnya (dalam satuan cm). Untuk jenis bulu babi dan siput pemakan karang, pencatatan tidak dilakukan pada semua sub-transek, melainkan hanya pada 2 sub-transek saja. Prosedur pencatatan jenis akan dijelaskan pada ilustrasi sebagaimana tersebut pada Gambar 16.

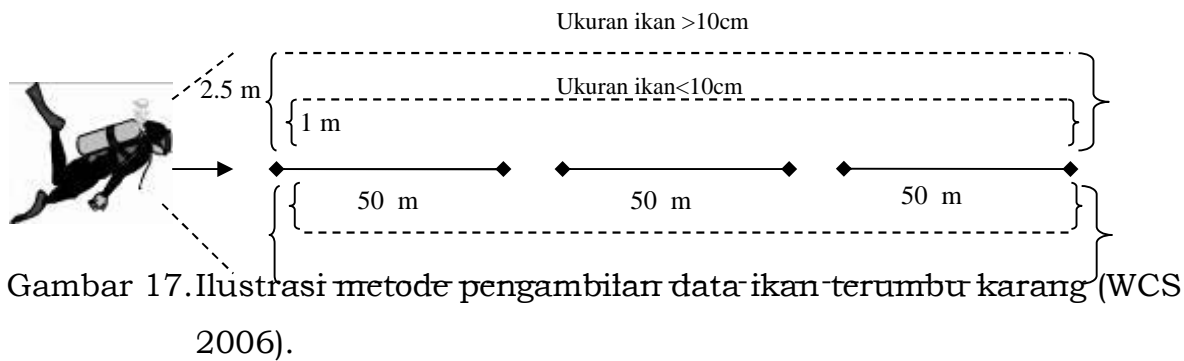


Gambar 16. Ilustrasi metode pengambilan data makro-vertebrata(WCS 2006)

4) Ikan Terumbu Karang

Dalam memonitoring kondisi ikan terumbu karang, parameter yang diamati adalah keragaman, biomasa, dan kelimpahan ikan dalam satuan area terumbu karang. Teknik pencatatan yang digunakan adalah teknik pencatatan sensus visual (Hill dan Wilkinson, 2004), yaitu mencatat jenis dan jumlah ikan yang ditemukan sepanjang transek. Survei kelimpahan dan biomasa ikan karang dilakukan dengan menggunakan transek sabuk dengan dimensi 5x50m untuk ikan berukuran >10cm, dan 2x50m untuk ikan berukuran <10cm (sebagaimana tersebut pada Gambar 17). Transek diletakkan pada terumbu karang terluar atau yang menghadap ke laut lepas dan mewakili dua tipe kedalaman, dangkal dan dalam. Transek dangkal diletakkan pada tubir karang, antara kedalaman 2-4 m, sedangkan transek dalam diletakkan pada tebing karang, antara kedalaman 6-8 m. Untuk tiap kedalaman dilakukan 3 kali ulangan. Data ikan yang diambil adalah jumlah kelimpahan dan ukuran semua jenis ikan yang ditemui. Biomassa ikan (kg ha^{-1}) setiap jenis

atau famili dihitung berdasarkan kelimpahan, ukuran dan luas wilayah karang.



b. Aspek Sosial Ekonomi

Metode penelitian Sosial Ekonomi dan Budaya menggunakan pendekatan studi yang meliputi aspek sosial, ekonomi, dan ekologi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data *text* dan *image*. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung (observasi) dan wawancara dengan menggunakan lembar kuisisioner. Observasi dimaksudkan untuk memperoleh gambaran keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan. Informasi dari responden diperoleh melalui wawancara mendalam secara individual dan berkelompok, yaitu dengan menggunakan metode *in-depth interview* dan FGD (*Focus Group Discussion*) disertai dengan pengisian pada lembar kuisisioner. Informasi yang dibutuhkan juga diperoleh melalui metode triangulasi, yaitu dengan cara melakukan pemeriksaan ulang data dengan pihak pengelola TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait, seperti pihak Satuan Kerja TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan, WCS Indonesia Program, Dinas Pertanian Perkebunan Kehutanan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lombok Utara, Dinas Perhubungan Pariwisata Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lombok Utara, serta studi beberapa literatur.

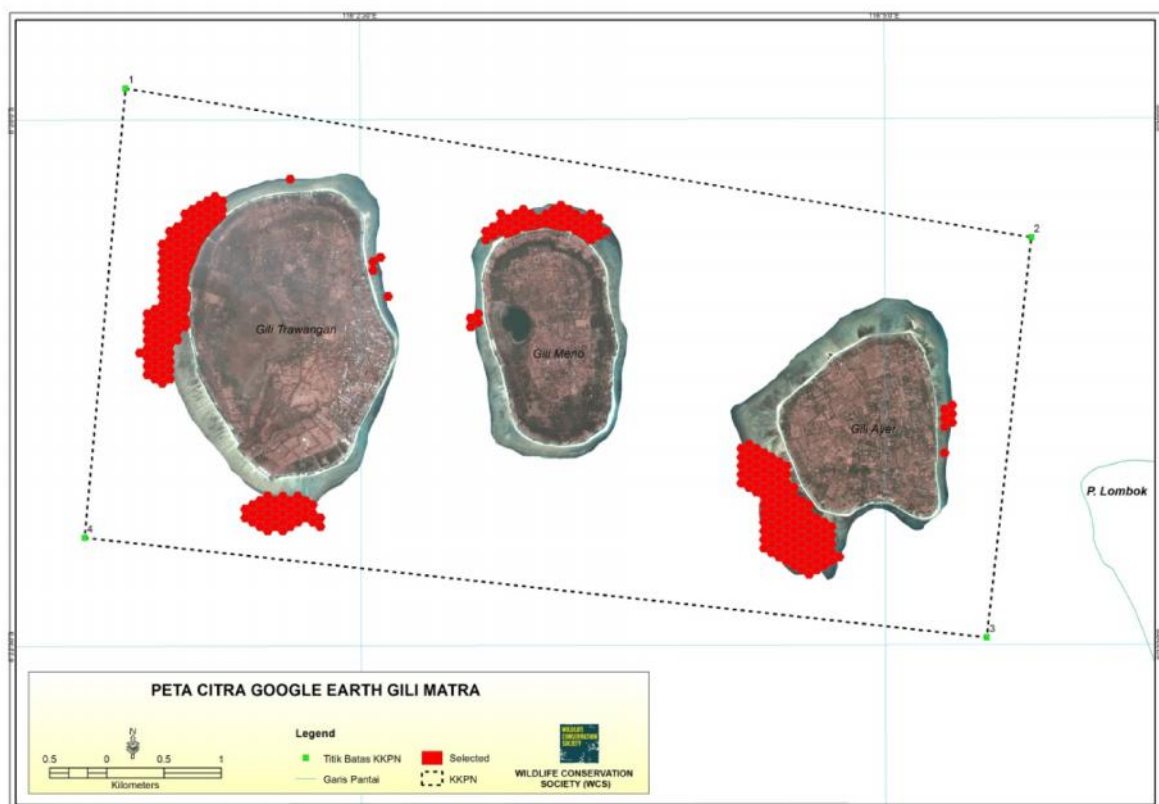
Penentuan responden dilakukan dalam dua tahap, yaitu menggunakan metode *purposive sampling* dan metode *simple random sampling*. Metode *purposive sampling* adalah penentuan responden yang dilakukan secara sengaja dengan menggunakan kriteria tertentu. Responden pada studi ini adalah nelayan dan pekerja wisata yang telah memiliki pengalaman minimal 3 tahun atau lebih. Tahap kedua, yaitu

metode *simple random sampling*, menentukan responden secara acak sekitar 10-15% perwakilan jumlah orang yang bekerja sebagai nelayan dan pekerja wisata tiap dusun. Total responden penelitian ini adalah 142 orang, yaitu 58 responden nelayan dan 84 responden pekerja wisata dengan keterwakilan gender perempuan sebesar 17%.

4. Penilaian Lokasi Hasil Analisis Marxan

Berdasarkan hasil analisis data kondisi kawasan konservasi TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan, dengan menggunakan perangkat lunak Marxan, telah berhasil diidentifikasi 7 (tujuh) kelompok lokasi yang merupakan area penting yang memiliki tingkat keanekaragaman yang tinggi.

Lokasi-lokasi tersebut berada di Gili Ayer 2 buah, Gili Meno 2 buah dan Gili Trawangan 3 buah sebagaimana tersebut pada Gambar 18.

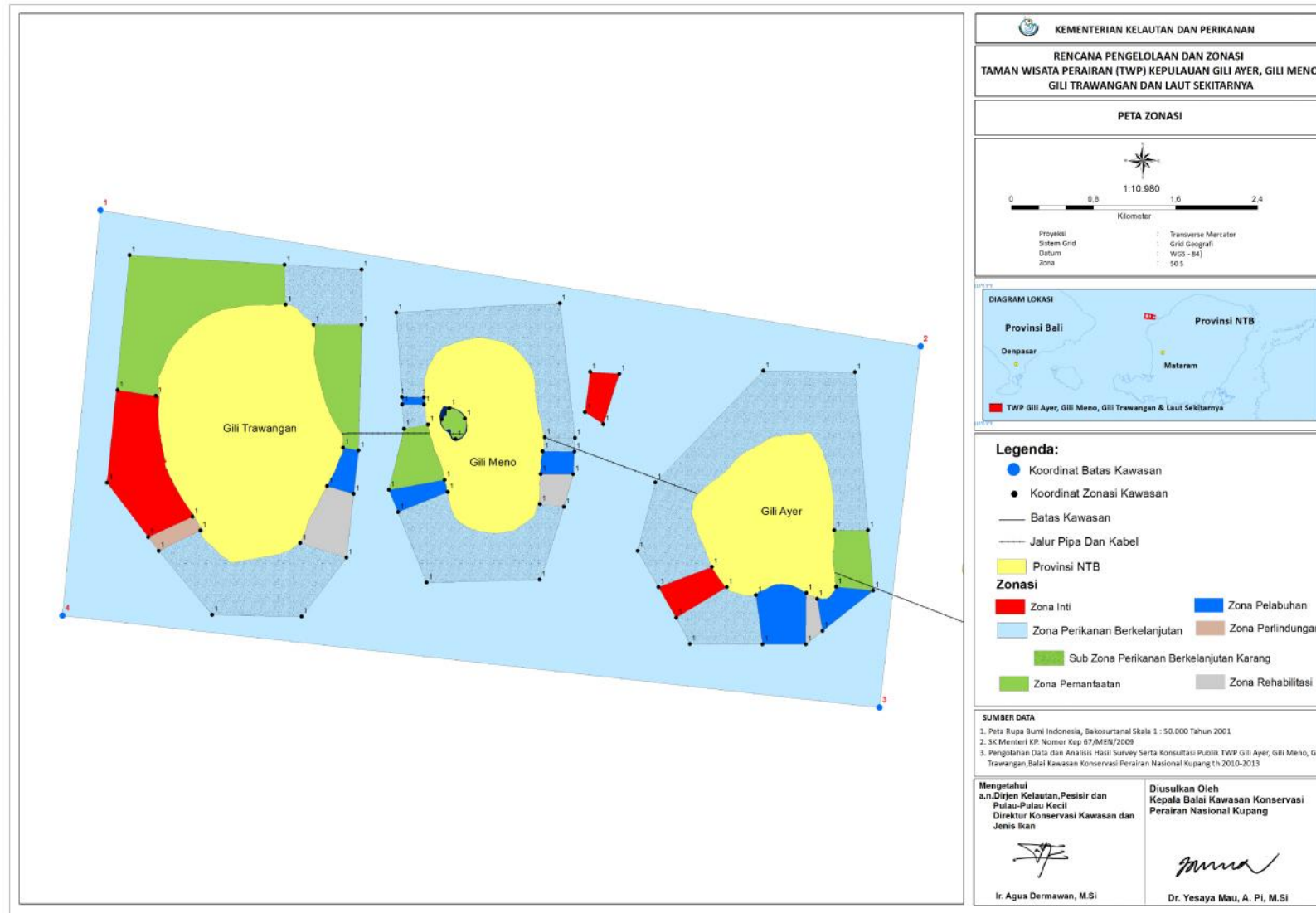


Gambar 18. Hasil Marxan dengan Pilihan Keanekaragaman Tinggi (WCS, 2012)

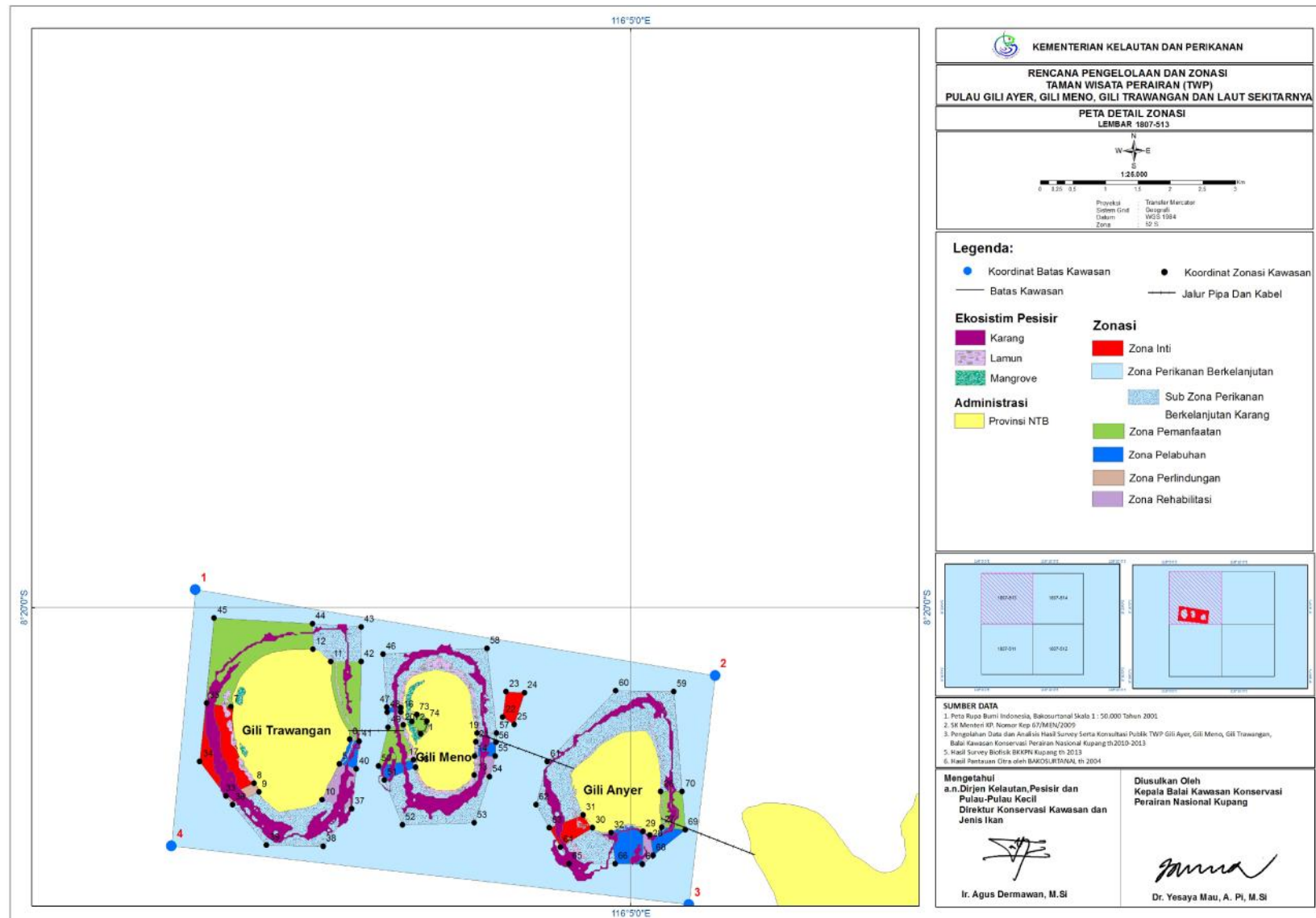
Hasil dari analisis tersebut telah dijadikan yang digunakan dalam konsultasi publik di TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan untuk mendapatkan masukan dari segi kebijakan dan *local knowledge* atau pengetahuan lokal mengenai kesesuaian hasil analisis tersebut. Berdasarkan hasil konsultasi publik tingkat dusun, desa dan kabupaten, disepakati 2 (dua) dari 7 (tujuh) kelompok daerah penting dan 1 (satu) kelompok daerah usulan masyarakat (Taked Timur Gili Meno).

5. Penetapan Rencana Zonasi

Zonasi di TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan mengacu pada pembagian zonasi yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.30/MEN/2010. Penetapan zonasi didasarkan pada berbagai hasil studi dan analisis yang mendalam, *ground-truthing* dan konsultasi publik dengan *stakeholder* terkait di tingkat kabupaten, desa dan dusun, dimana hal yang terpenting adalah konsultasi publik dengan masyarakat di 3 (tiga) dusun yaitu dusun Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan maka penetapan zonasi Kawasan Konservasi Perairan TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan sebagaimana ditunjukkan dalam peta zonasi kawasan pada Gambar 19. (Peta Zonasi TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan dengan skala 1 : 10.000) dengan titik koordinat batas kawasan TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan pada Tabel 7 serta peta detail zonasi pada Gambar 20 (Peta Detail Zonasi TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan dengan skala 1 : 25.000) halaman berikutnya.



Gambar 19. Peta Zonasi TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan



Gambar 20. Peta Detail Zonasi TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan

Tabel 7. Koordinat kawasan konservasi perairan TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan.

No	Bujur Timur	Lintang Selatan
1	116 ⁰ 1'23,00"	8 ⁰ 19'51,00"
2	116 ⁰ 5'42,00"	8 ⁰ 20'34,00"
3	116 ⁰ 5'29,00"	8 ⁰ 22'28,00"
4	116 ⁰ 1'11,00"	8 ⁰ 21'59,00"

Sistem zonasi dalam kawasan konservasi perairan nasional TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan dibagi menjadi 4 (empat) tipe zona yaitu zona inti, zona perikanan berkelanjutan yang memiliki satu sub zona yaitu sub zona perikanan berkelanjutan karang, zona pemanfaatan dan zona lainnya yaitu zona perlindungan, zona rehabilitasi, dan zona pelabuhan yang memiliki potensi, peruntukan/tujuan zona dan kegiatan yang boleh dan tidak boleh untuk masing-masing zona sebagaimana dijelaskan secara detail di sub bab di bawah ini.

B. Zona Inti

1. Rancangan Zonasi dan Koordinat

Zona inti merupakan wilayah kawasan konservasi perairan yang memiliki kondisi habitat yang baik dan mempunyai luas minimal 2% dari luas kawasan, dengan kriteria antara lain:

- a. Merupakan daerah pengasuhan ikan;
- b. Memiliki keragaman jenis biota perairan beserta ekosistemnya;
- c. Mewakili keberadaan habitat dan biota asosiasinya;
- d. Memiliki keterwakilan ekosistem penting; dan
- e. Memiliki luasan yang cukup untuk menjamin kelangsungan hidup berbagai jenis biota untuk menunjang kegiatan perikanan dan pariwisata dan menjamin berlangsungnya proses bio-ekologis secara alami.

Perancangan zonasi untuk zona inti di TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan dilakukan melalui kesepakatan dengan masyarakat yang didasarkan pada mempertimbangkan aspek sumber daya dan juga tetap memperhatikan aspek kondisi sosial masyarakat dimana selama ini kawasan perairan di TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan menjadi sumber penopang kehidupan ekonomi masyarakat setempat.

Zona inti kawasan konservasi perairan TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan terdapat di 3 (tiga) lokasi yang terletak di Gili Trawangan, Gili Meno, dan Gili Ayer dengan luas total 94,81 ha (3,21% dari total luas kawasan), yang dapat dilihat pada Gambar 12 dengan titik koordinat setiap lokasi zona inti dapat dilihat pada Tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. Titik Koordinat Zona Inti) TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan

Lokasi	Nomor	Koordinat		Luas (Ha)
	Titik Koordinat	X	Y	
Gili Trawangan (Zona Inti 1)	7	116° 1' 40.50" E	8° 20' 49.60" S	67.94
	8	116° 1' 52.10" E	8° 21' 27.80" S	
	33	116° 2' 40.74" E	8° 21' 40.69" S	
	34	116° 2' 26.61" E	8° 21' 59.25" S	
	35	116° 1' 58.34" E	8° 21' 58.73" S	
Gili Meno (Zona Inti 2)	22	116° 3' 56.00" E	8° 20' 54.70" S	10.78
	23	116° 3' 57.70" E	8° 20' 42.00" S	
	24	116° 4' 6.90" E	8° 20' 42.60" S	
	25	116° 4' 1.80" E	8° 20' 58.50" S	
Gili Ayer (Zona Inti 3)	30	116° 4' 40.80" E	8° 21' 50.00" S	16.09
	31	116° 4' 36.10" E	8° 21' 43.60" S	
	63	116° 4' 19.24" E	8° 21' 49.97" S	
	64	116° 4' 24.80" E	8° 21' 59.67" S	
Total luas Zona Inti				94.81

2. Potensi

Secara umum kondisi potensi ekologi di zona inti dapat ditunjukkan pada Gambar 12. Potensi ekologi di zona inti 1 (Gili Trawangan) termasuk dalam kategori baik dengan tingkat pemanfaatan kategori rendah. Kondisi ekologi tersebut terlihat dari indikator atau parameter yang digunakan untuk pemilihan lokasi seperti persen penutupan karang keras kategori tinggi, resisten jenis karang kategori tinggi, kelimpahan dan biomassa ikan terumbu karang kategori sedang, dan kelimpahan ikan karnivora kategori tinggi. Tingkat pemanfaatan tersebut terlihat dari indikator atau parameter kegiatan pemanfaatan pariwisata yaitu kegiatan snorkeling, *surfing* dan berjemur.

Kondisi potensi ekologi di zona inti 2 (Gili Meno) termasuk dalam kategori sedang dengan tingkat pemanfaatan tinggi. Kondisi ekologi

tersebut terlihat dari indikator atau parameter yang digunakan untuk pemilihan lokasi seperti persen penutupan karang keras kategori sedang, resisten jenis karang kategori sedang, kelimpahan dan biomassa ikan kategori sedang. Tingkat pemanfaatan tersebut terlihat dari indikator atau parameter kegiatan pemanfaatan pariwisata dan perikanan yaitu kegiatan menyelam, snorkeling, *surfing*, berjemur, lintasan kapal, dan daerah penangkapan ikan.

Kondisi potensi ekologi di zona inti 3 (Gili Ayer) termasuk dalam kategori sedang dengan tingkat pemanfaatan sedang. Kondisi ekologi tersebut terlihat dari indikator atau parameter yang digunakan untuk pemilihan lokasi seperti persen penutupan karang keras sedang, kelimpahan dan biomassa ikan karang sedang, ikan karang sedang, kelimpahan ikan karnivora tinggi. Tingkat pemanfaatan tersebut terlihat dari indikator atau parameter kegiatan pemanfaatan pariwisata dan perikanan yaitu kegiatan menyelam, snorkeling, berjemur, daerah penangkapan ikan.

3. Peruntukan/Tujuan Zona

Zona inti dalam kawasan konservasi perairan diperuntukkan bagi perlindungan mutlak habitat dan populasi ikan, serta penelitian dan pendidikan. Zona inti yang terdapat di kawasan konservasi perairan TWP Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan memiliki potensi dan keterwakilan ekosistem penting seperti ekosistem terumbu karang dan ekosistem padang lamun.

Zona Inti TWP Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan adalah kawasan yang hanya diperuntukkan bagi perlindungan mutlak habitat dan populasi ikan, serta penelitian dan pendidikan.

- a. Kegiatan perlindungan mutlak habitat dan populasi ikan meliputi: perlindungan proses ekologis yang menunjang kelangsungan hidup dari suatu jenis atau sumberdaya ikan dan ekosistemnya; penjagaan, pengawasan dan pencegahan kegiatan yang dapat mengakibatkan perubahan keutuhan potensi kawasan dan perubahan fungsi kawasan.
- b. Kegiatan penelitian yang diperbolehkan yaitu: penelitian dasar menggunakan metode naturalistik untuk tujuan pengumpulan data dasar kondisi biologis dan ekologis; penelitian terapan menggunakan metode survei untuk tujuan monitoring kondisi biologis dan ekologis.
- c. Kegiatan pendidikan diperuntukkan bagi kegiatan tanpa melakukan pengambilan material langsung dari alam

4. Kegiatan yang boleh dan tidak boleh

Kegiatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan di zona inti sebagaimana tersebut pada Tabel 9 sebagai berikut ini:

Tabel 9. Jenis kegiatan yang boleh dan tidak boleh di zona inti TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan.

Perumusan Kegiatan	No	Jenis Kegiatan
Kegiatan yang boleh tetapi dengan izin	1	Penelitian
	2	Pendidikan, Pemeliharaan, Pemulihan, Rehabilitasi dan Peningkatan Sumber Daya Ikan dan ekosistemnya
Kegiatan yang tidak diperbolehkan	1	Wisata Menyelam
	2	Berenang dan Snorkling
	3	Wisata Speargun/Memanah Ikan
	4	Wisata watersport:
		- Jetsky - Banana Boat - Windsurf - Surfing - Wisata watersport lainnya
	5	Wisata Perahu Kaca (<i>Glass Bottom Boat</i>)
	6	Sarana dan pelayanan untuk melakukan wisata petualangan - marine walk - kapal layar cruise, kapal selam - penenggelaman kapal (ship wreck)
	7	Budidaya
	8	Berlayar melintas
	9	Tambatan kapal (Muoring buoy)
	10	Berlabuh (Kapasitas kapal <10 GT)
	11	Berlabuh (Kapasitas Kapal >10 GT)
	12	Upacara adat, ritual keagamaan
	13	Menyelam untuk mengambil biota
	14	Pengambilan karang hidup atau mati
15	Aktifitas Penangkapan Ikan:	
	- Pancing	
	- Jaring Atas	
	- Panah/Speargun	
	- Rawai Dasar	
	- Pancing cumi pada malam hari (tidak buang jangkar)	

Perumusan Kegiatan	No	Jenis Kegiatan
		- Mengambil biota/angsat (gleaning)
		- Jaring terinjang (gill net)
		- Jaring Mogong
		- Jaring Trawl, Jaring Muro ami, Huhate (pole & line), Payang, Bubu, Akar Tuba, Sianida, Bom/Bahan Peledak dan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan lainnya
	16	Penangkapan ikan dengan menggunakan kompressor
	17	Pemasangan Rumpon
	18	Pembuatan foto, video, film untuk tujuan komersial
	19	Pembuatan foto, video, film untuk tujuan non komersial

C. Zona Perikanan Berkelanjutan

1. Rancangan Zonasi dan Koordinat

Zonasi Perikanan Berkelanjutan adalah bagian kawasan konservasi perairan yang karena letak, kondisi dan potensinya mampu mendukung kepentingan pelestarian pada zona inti dan zona pemanfaatan. Kriteria dari Zona Perikanan Berkelanjutan antara lain:

- a. Memiliki nilai konservasi, tetapi dapat bertoleransi dengan pemanfaatan budidaya ramah lingkungan dan penangkapan ikan dengan alat dan cara yang ramah lingkungan;
- b. Mempunyai karakteristik ekosistem yang memungkinkan untuk berbagai pemanfaatan ramah lingkungan dan mendukung perikanan berkelanjutan;
- c. Mempunyai kondisi perairan yang relatif masih baik untuk mendukung kegiatan multifungsi dengan tidak merusak ekosistem aslinya;
- d. Mempunyai luasan yang cukup untuk menjamin pengelolaan budidaya ramah lingkungan, perikanan tangkap berkelanjutan, dan kegiatan sosial ekonomi dan budaya masyarakat; dan
- e. Mempunyai keanekaragaman jenis dan keterwakilan biota perairan bernilai ekonomis.

Zona perikanan berkelanjutan kawasan konservasi perairan TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan berada pada garis isodepth lebih dari 20 meter dan memiliki satu sub zona yaitu sub zona perikanan berkelanjutan karang yang berada pada garis *isodepth* (garis khayal yang

menghubungkan kedalaman perairan yang sama) kurang dari atau sama dengan 20 meter.

Zona perikanan berkelanjutan perairan TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan memiliki luas sebesar 1870,1 ha (63,31% dari total kawasan) yang dapat dilihat pada Gambar 12 dengan titik koordinat setiap lokasi zona perikanan berkelanjutan dapat dilihat pada Tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10. Titik Koordinat Zona Perikanan Berkelanjutan dan Sub Zona Perikanan Berkelanjutan Karang TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan.

Lokasi	Koordinat		Luas (Ha)
	X	Y	
Zona Perikanan Berkelanjutan			
Gili Trawangan, Gili Meno dan Gili Ayer	116° 1' 38,13" BT	8° 21' 34,19" LS	1339.44
	116° 1' 52,10" BT	8° 21' 27,80" LS	
	116° 1' 40,50" BT	8° 20' 49,60" LS	
	116° 1' 28,40" BT	8° 20' 47,82" LS	
Sub Zona Perikanan Berkelanjutan Karang :			
Gili Trawangan (Sub Zona 1)	116° 1' 41,41" BT	8° 21' 38,49" LS	86.95
	116° 1' 54,60" BT	8° 21' 32,10" LS	
	116° 2' 26,10" BT	8° 21' 36,10" LS	
	116° 2' 40,74" BT	8° 21' 40,69" LS	
	116° 2' 26,61" BT	8° 21' 59,25" LS	
	116° 1' 58,34" BT	8° 21' 58,73" LS	
Gili Trawangan (Sub Zona 2)	116° 2' 30,40" BT	8° 20' 27,10" LS	37.9
	116° 2' 45,52" BT	8° 20' 27,07" LS	
	116° 2' 45,50" BT	8° 20' 09,68" LS	
	116° 2' 21,19" BT	8° 20' 08,19" LS	
	116° 2' 21,50" BT	8° 20' 20,80" LS	
Gili Meno (Sub Zona 3)	116° 2' 57,02" BT	8° 21' 26,30" LS	84.86
	116° 3' 12,70" BT	8° 21' 19,90" LS	
	116° 3' 41,90" BT	8° 21' 23,80" LS	
	116° 3' 49,36" BT	8° 21' 24,63" LS	
	116° 3' 41,81" BT	8° 21' 47,63" LS	
	116° 3' 06,01" BT	8° 21' 48,58" LS	
Gili Meno (Sub Zona 4)	116° 2' 58,90" BT	8° 20' 59,96" LS	4.92
	116° 3' 06,50" BT	8° 20' 58,60" LS	
	116° 2' 58,39" BT	8° 20' 52,32" LS	
	116° 3' 05,20" BT	8° 20' 52,30" LS	
Gili Meno (Sub Zona 5)	116° 3' 05,20" BT	8° 20' 50,00" LS	101.11
	116° 2' 58,23" BT	8° 20' 49,93" LS	
	116° 2' 56,41" BT	8° 20' 23,34" LS	

Lokasi	Koordinat		Luas (Ha)
	X	Y	
	116° 3' 48,13" BT	8° 20' 20,37" LS	
	116° 3' 52,90" BT	8° 21' 02,86" LS	
	116° 3' 43,30" BT	8° 21' 02,70" LS	
Gili Ayer (Sub Zona 6)	116° 4' 36,10" BT	8° 21' 43,60" LS	182.63
	116° 4' 19,24" BT	8° 21' 49,97" LS	
	116° 4' 12,69" BT	8° 21' 38,55" LS	
	116° 4' 18,29" BT	8° 21' 16,97" LS	
	116° 4' 52,41" BT	8° 20' 41,64" LS	
	116° 5' 21,30" BT	8° 20' 42,08" LS	
	116° 5' 25,46" BT	8° 21' 31,98" LS	
	116° 5' 14,80" BT	8° 21' 32,00" LS	
Gili Ayer (Sub Zona 7)	116° 4' 24,80" BT	8° 21' 59,67" LS	32.29
	116° 4' 40,80" BT	8° 21' 50,00" LS	
	116° 4' 52,13" BT	8° 22' 08,01" LS	
	116° 4' 50,00" BT	8° 21' 52,50" LS	
	116° 4' 29,15" BT	8° 22' 07,96" LS	
Total Luas Zona Perikanan Berkelanjutan			1870.1

2. Potensi

Secara umum kondisi potensi ekologi di zona perikanan berkelanjutan dapat ditunjukkan pada Gambar 12. Zona perikanan berkelanjutan merupakan zona yang berada pada garis isodepth lebih dari 20 meter yang dimanfaatkan untuk daerah penangkapan khususnya ikan pelagis.

Secara khusus untuk sub zona perikanan berkelanjutan karang yang berada pada garis *isodepth* (garis khayal yang menghubungkan kedalaman perairan yang sama) kurang dari atau sama dengan 20 meter, memiliki kondisi potensi ekologi bervariasi yang ditunjukkan dengan parameter tutupan karang dan kelimpahan serta biomasa ikan.

Kondisi potensi ekologi di sub zona perikanan berkelanjutan karang 1 (Gili Trawangan) termasuk dalam kategori sedang dengan tingkat pemanfaatan kategori sedang. Kondisi ekologi tersebut terlihat dari indikator atau parameter yang digunakan untuk pemilihan lokasi seperti persen penutupan karang keras sedang, kelimpahan dan biomassa ikan sedang, resistensi dan rekrutmen karang sedang, jenis karang keras dan ikan karang sedang. Tingkat pemanfaatan tersebut terlihat dari indikator atau parameter kegiatan pemanfaatan pariwisata yaitu kegiatan menyelam, snorkeling, *surfing*, berjemur dan daerah penangkapan ikan.

Kondisi potensi ekologi di sub zona perikanan berkelanjutan karang 2 (Gili Trawangan) termasuk dalam kategori sedang dengan tingkat pemanfaatan kategori tinggi. Kondisi ekologi tersebut terlihat dari indikator atau parameter yang digunakan untuk pemilihan lokasi seperti persen penutupan karang keras sedang, Kelimpahan dan biomassa ikan tinggi, Rekrutmen tinggi, Jenis karang resisten tinggi. Tingkat pemanfaatan tersebut terlihat dari indikator atau parameter kegiatan pemanfaatan pariwisata yaitu kegiatan menyelam, snorkeling, *surfing*, berjemur, lintasan kapal dan daerah penangkapan ikan.

Kondisi potensi ekologi di sub zona perikanan berkelanjutan karang 3 (Gili Meno) termasuk dalam kategori sedang dengan tingkat pemanfaatan kategori tinggi. Kondisi ekologi tersebut terlihat dari indikator atau parameter yang digunakan untuk pemilihan lokasi seperti persen penutupan karang keras sedang, Resisten jenis karang sedang, Kelimpahan dan Biomassa ikan sedang. Tingkat pemanfaatan tersebut terlihat dari indikator atau parameter kegiatan pemanfaatan pariwisata yaitu kegiatan menyelam, snorkeling, *surfing*, berjemur, lintasan kapal dan daerah penangkapan ikan.

Kondisi potensi ekologi di sub zona perikanan berkelanjutan karang 4 (Gili Meno) termasuk dalam kategori buruk dengan tingkat pemanfaatan kategori tinggi. Kondisi ekologi tersebut terlihat dari indikator atau parameter yang digunakan untuk pemilihan lokasi seperti persen penutupan karang keras sedang, kelimpahan dan biomassa ikan tinggi, biomassa ikan herbivora tinggi, rekrutmen tinggi, jenis karang resisten tinggi. Tingkat pemanfaatan tersebut terlihat dari indikator atau parameter kegiatan pemanfaatan pariwisata yaitu kegiatan menyelam, snorkeling, berjemur, lintasan kapal, pelabuhan bayangan dan daerah penangkapan ikan.

Kondisi potensi ekologi di sub zona perikanan berkelanjutan karang 5 (Gili Meno) termasuk dalam kategori buruk dengan tingkat pemanfaatan kategori tinggi. Kondisi ekologi tersebut terlihat dari indikator atau parameter yang digunakan untuk pemilihan lokasi seperti persen penutupan karang keras sedang, resisten jenis karang sedang, kelimpahan dan biomassa ikan sedang. Tingkat pemanfaatan tersebut terlihat dari indikator atau parameter kegiatan pemanfaatan pariwisata yaitu kegiatan menyelam, snorkeling, *surfing*, berjemur, lintasan kapal, dan daerah penangkapan ikan.

Kondisi potensi ekologi di sub zona perikanan berkelanjutan karang 6 (Gili Ayer) termasuk dalam kategori sedang dengan tingkat pemanfaatan kategori sedang. Kondisi ekologi tersebut terlihat dari indikator atau parameter yang digunakan untuk pemilihan lokasi seperti persen penutupan karang keras sedang, kelimpahan ikan tinggi, kelimpahan dan biomassa ikan herbivora tinggi, kelimpahan kima tinggi, jenis karang resisten tinggi. Tingkat pemanfaatan tersebut terlihat dari indikator atau parameter kegiatan pemanfaatan pariwisata yaitu kegiatan menyelam, snorkeling, *surfing*, lintasan kapal, dan daerah penangkapan ikan. Pada id zona ini dilalui oleh jalur pipa dan kabel bawah laut di bagian barat Gili Ayer.

Kondisi potensi ekologi di sub zona perikanan berkelanjutan karang 7 (Gili Ayer) termasuk dalam kategori sedang dengan tingkat pemanfaatan kategori tinggi. Kondisi ekologi tersebut terlihat dari indikator atau parameter yang digunakan untuk pemilihan lokasi seperti persen penutupan karang keras tinggi, kelimpahan dan biomassa ikan sedang, rekrutmen karang sedang. Tingkat pemanfaatan tersebut terlihat dari indikator atau parameter kegiatan pemanfaatan pariwisata yaitu kegiatan snorkeling, *surfing*, lintasan kapal, area budidaya, pelabuhan dan daerah penangkapan ikan.

3. Peruntukan/Tujuan Zona

a. Zona Perikanan Berkelanjutan

Zona perikanan berkelanjutan dalam kawasan konservasi perairan TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan diperuntukkan bagi nelayan tangkap yang memiliki sarana prasarana alat tangkap yang moderen dan ramah lingkungan selain diperuntukkan bagi nelayan tangkap zona perikanan berkelanjutan di TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan juga diperuntukkan bagi perlindungan habitat dan populasi ikan, penangkapan ikan dengan alat dan cara yang ramah lingkungan, budidaya ramah lingkungan, pariwisata dan rekreasi, penelitian dan pengembangan, dan pendidikan.

b. Sub Zona Perikanan Berkelanjutan Karang

Sub zona perikanan berkelanjutan karang diperuntukkan bagi aktifitas nelayan tradisional/nelayan lokal sekitar kawasan dengan menggunakan sarana dan prasarana alat tangkap yang tradisional dengan tujuan untuk mendukung bagi pengembangan wisata perairan di kawasan TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan. Selain

diperuntukan bagi kepentingan nelayan lokal atau masyarakat setempat sub zona perikanan berkelanjutan karang juga bertujuan untuk perlindungan habitat dan populasi ikan, penangkapan ikan dengan alat dan cara yang ramah lingkungan, pariwisata dan rekreasi, penelitian dan pengembangan, pendidikan, kearifan lokal/adat istiadat dan alur pelayaran.

4. Kegiatan yang boleh dan tidak

Kegiatan yang dibolehkan di zona perikanan berkelanjutan TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan sesuai kondisi yang ada dilapangan dan selama ini menjadi penopang bagi ekonomi masyarakat lokal adalah Wisata Menyelam, Wisata Speargun/Memanah Ikan dan Pancing cumi pada malam hari (tidak buang jangkar). Sedangkan kegiatan yang tidak dibolehkan/dilarang yang selama ini terjadi di dalam zona perikanan berkelanjutan di TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan adalah penggunaan Jaring Trawl, Jaring Muro ami, Huhate (pole & line), Payang, Bubu, Akar Tuba, Sianida, Bom/Bahan Peledak dan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan lainnya.

Kegiatan yang dibolehkan dan tidak dibolehkan di zona perikanan berkelanjutan TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan secara rinci dapat dilihat pada tabel 11 di bawah ini :

Tabel 11. Kegiatan yang boleh dan tidak boleh di zona perikanan berkelanjutan TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan

Perumusan Kegiatan	No	Jenis Kegiatan
Kegiatan yang boleh	1	Wisata Menyelam
	2	Wisata Speargun/Memanah Ikan
	3	Wisata watersport
		- Windsurf
		- Surfing
		- Wisata watersport lainnya
	4	Wisata Perahu Kaca (Glass Bottom Boat)
	5	Berlayar melintas
	6	Tambatan kapal (Muoring buoy)
7	Upacara adat, ritual keagamaan	
8	Menyelam untuk mengambil biota	
9	Pembuatan foto, video, film untuk tujuan non	

Perumusan Kegiatan	No	Jenis Kegiatan
		komersial
	10	Aktifitas Penangkapan Ikan:
		- Pancing
		- Jaring Atas
		- Panah/Speargun
		- Rawai Dasar
		- Pancing cumi pada malam hari (tidak buang jangkar)
Kegiatan yang boleh tetapi dengan izin	1	Pemasangan Rumpon
	2	Pembuatan foto, video, film untuk tujuan komersial
	3	Sarana dan pelayanan untuk melakukan wisata petualangan
		- kapal layar cruise, kapal selam - penenggelaman kapal (ship wreck)
	4	Penelitian
	5	Pendidikan, Pemeliharaan, Pemulihan, Rehabilitasi dan Peningkatan Sumber Daya Ikan dan Ekosistemnya
	6	Budidaya
Kegiatan yang tidak diperbolehkan	1	Berenang dan Snorkling
	2	Wisata watersport
		- Jetsky - Banana Boat
	3	Sarana dan pelayanan untuk melakukan wisata petualangan
		- marine walk
	4	Berlabuh (Kapasitas kapal <10 GT)
	5	Berlabuh (Kapasitas Kapal >10 GT)
	6	Pengambilan karang hidup atau mati
	7	Aktifitas Penangkapan Ikan:
		- Mengambil biota/angsat (gleaning)
		- Jaring terinjang (gill net)
- Jaring Mogong		
- Jaring Trawl, Jaring Muro ami, Huhate (pole & line), Payang, Bubu, Akar Tuba, Sianida, Bom/Bahan Peledak dan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan lainnya		

Perumusan Kegiatan	No	Jenis Kegiatan
	8	Penangkapan ikan dengan menggunakan kompressor

Kegiatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan di sub zona perikanan berkelanjutan karang di TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan sebagaimana tersebut pada Tabel 12 sebagai berikut.

Tabel 12. Kegiatan yang boleh dan tidak boleh di sub zona perikanan berkelanjutan Karang TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan.

Perumusan Kegiatan	No	Jenis Kegiatan	
Kegiatan yang boleh	1	Wisata Menyelam	
	2	Berenang dan Snorkling	
	3	Wisata watersport	
		- Surfing	
	4	Wisata Perahu Kaca (Glass Bottom Boat)	
	5	Berlayar melintas	
	6	Tambatan kapal (Muoring buoy)	
	7	Upacara adat, ritual keagamaan	
	8	Menyelam untuk mengambil biota	
	9	Aktifitas Penangkapan Ikan:	
- Pancing			
- Panah/Speargun			
- Rawai Dasar			
10	- Pancing cumi pada malam hari (tidak buang jangkar)		
	Pembuatan foto, video, film untuk tujuan non komersial		
	Kegiatan yang boleh tetapi dengan izin	1	Pembuatan foto, video, film untuk tujuan komersial
		2	Penelitian
3		Pendidikan, Pemeliharaan, Pemulihan, Rehabilitasi dan Peningkatan Sumber Daya Ikan dan Ekosistemnya	
4		Budidaya	
		5	Sarana dan pelayanan untuk melakukan wisata petualangan
	- marine walk		
	- penenggelaman kapal (ship wreck)		

Perumusan Kegiatan	No	Jenis Kegiatan
Kegiatan yang tidak diperbolehkan	1	Wisata Speargun/Memanah Ikan
	2	Wisata watersport - Jetsky
		- Banana Boat
		- Windsurf
		- Wisata watersport lainnya
	3	Sarana dan pelayanan untuk melakukan wisata petualangan - kapal layar cruise, kapal selam
	4	Berlabuh (Kapasitas kapal <10 GT)
	5	Berlabuh (Kapasitas Kapal >10 GT)
	6	Pengambilan karang hidup atau mati
	7	Aktifitas Penangkapan Ikan:
		- Jaring Atas
		- Mengambil biota/angsat (gleaning)
		- Jaring terinjang (gill net)
	- Jaring Mogong	
	- Jaring Trawl, Jaring Muro ami, Huhate (pole & line), Payang, Bubu, Akar Tuba, Sianida, Bom/Bahan Peledak dan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan lainnya	
8	Penangkapan ikan dengan menggunakan kompressor	
9	Pemasangan Rumpon	

D. Zona Pemanfaatan

1. Rancangan Zonasi dan Koordinat

Zona Pemanfaatan merupakan bagian kawasan konservasi perairan yang letak, kondisi, dan potensi alamnya diutamakan untuk kepentingan pariwisata alam perairan dan/atau kondisi/jasa lingkungan serta untuk kegiatan penelitian dan pendidikan. Kriteria Zona pemanfaatan sebagai berikut :

- a. Mempunyai daya tarik pariwisata alam berupa biota perairan beserta ekosistem perairan yang indah dan unik;
- b. Mempunyai luasan yang cukup untuk menjamin kelestarian jenis dan daya tarik pariwisata bahari dan rekreasi;
- c. Mempunyai karakter objek penelitian dan pendidikan yang mendukung kepentingan konservasi;

d. Mempunyai kondisi perairan yang relatif masih baik untuk berbagai kegiatan pemanfaatan dengan tidak merusak ekosistem aslinya;

Zona pemanfaatan kawasan konservasi perairan TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan terdiri dari 6 (enam) lokasi dengan luas total 207,49 ha (7,02% dari total kawasan), yang dapat dilihat pada Gambar 12a dengan titik koordinat setiap lokasi zona pemanfaatan sebagaimana tersebut pada Tabel 13 di bawah ini.

Tabel 13. Nama zona pemanfaatan, lokasi, titik koordinat, luas (ha), TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan.

Nama Zona	Lokasi	Koordinat		Luas (Ha)
		X	Y	
ZONA PEMANFAATAN :				
Zona Pemanfaatan 1	Gili Trawangan	116° 1' 40,50" BT	8° 20' 49,60" LS	115.72
		116° 1' 28,40" BT	8° 20' 47,82" LS	
		116° 2' 21,19" BT	8° 20' 08,19" LS	
		116° 2' 21,50" BT	8° 20' 20,80" LS	
		116° 1' 32,20" BT	8° 20' 05,18" LS	
Zona Pemanfaatan 2	Gili Trawangan	116° 2' 44,52" BT	8° 21' 06,83" LS	41.52
		116° 2' 39,70" BT	8° 21' 05,90" LS	
		116° 2' 30,40" BT	8° 20' 27,10" LS	
		116° 2' 45,52" BT	8° 20' 27,07" LS	
Zona Pemanfaatan 3	Gili Meno	116° 3' 11,70" BT	8° 21' 16,10" LS	21.43
		116° 2' 54,06" BT	8° 21' 19,28" LS	
		116° 2' 58,90" BT	8° 20' 59,96" LS	
		116° 3' 06,50" BT	8° 20' 58,60" LS	
Zona Pemanfaatan 4	Gili Meno	116° 3' 15,10" BT	8° 21' 03,19" LS	4.85
		116° 3' 10,81" BT	8° 20' 56,97" LS	
		116° 3' 13,20" BT	8° 20' 53,50" LS	
		116° 3' 18,11" BT	8° 20' 56,77" LS	
Zona Pemanfaatan 5	Gili Meno	116° 3' 52,90" BT	8° 21' 02,86" LS	4
		116° 3' 43,30" BT	8° 21' 02,70" LS	
		116° 3' 42,70" BT	8° 21' 07,10" LS	
		116° 3' 52,68" BT	8° 21' 07,20" LS	
Zona Pemanfaatan 6	Gili Ayer	116° 5' 25,46" BT	8° 21' 31,98" LS	19.97
		116° 5' 14,80" BT	8° 21' 32,00" LS	
		116° 5' 15,30" BT	8° 21' 49,90" LS	
		116° 5' 27,04" BT	8° 21' 51,03" LS	
Total Zona Pemanfaatan				207.49

2. Potensi

Secara umum kondisi potensi ekologi di zona pemanfaatan dapat ditunjukkan pada Gambar 12. Kondisi potensi ekologi di zona pemanfaatan 1 (Gili Trawangan) termasuk dalam kategori baik dengan tingkat pemanfaatan kategori tinggi. Kondisi ekologi tersebut terlihat dari indikator atau parameter yang digunakan untuk pemilihan lokasi seperti Persen penutupan karang keras sedang, Kelimpahan dan biomassa ikan tinggi, Rekrutmen tinggi, jenis karang resisten tinggi. Tingkat pemanfaatan tersebut terlihat dari indikator atau parameter kegiatan pemanfaatan pariwisata yaitu kegiatan menyelam, snorkeling, berjemur, dan daerah penangkapan ikan.

Kondisi potensi ekologi di zona pemanfaatan 2 (Gili Trawangan) termasuk dalam kategori baik dengan tingkat pemanfaatan kategori tinggi. Kondisi ekologi tersebut terlihat dari indikator atau parameter yang digunakan untuk pemilihan lokasi seperti persen penutupan karang keras buruk, kelimpahan dan biomassa ikan tinggi, rekrutmen tinggi, jenis karang resisten tinggi. Tingkat pemanfaatan tersebut terlihat dari indikator atau parameter kegiatan pemanfaatan pariwisata yaitu kegiatan menyelam, snorkeling, berjemur, dan daerah penangkapan ikan. Pada id zona ini dilalui oleh jalur pipa dan kabel bawah laut yang terletak di sebelah timur Gili Trawangan

Kondisi potensi ekologi di zona pemanfaatan 3 (Gili Meno) termasuk dalam kategori sedang dengan tingkat pemanfaatan kategori sedang. Kondisi ekologi tersebut terlihat dari indikator atau parameter yang digunakan untuk pemilihan lokasi seperti persen penutupan karang keras sedang, kelimpahan dan biomassa ikan sedang, kelimpahan ikan karnivora tinggi, kekayaan jenis ikan dan karang tinggi. Tingkat pemanfaatan tersebut terlihat dari indikator atau parameter kegiatan pemanfaatan pariwisata yaitu kegiatan menyelam, snorkeling, lintasan kapal, dan daerah penangkapan ikan. Pada id zona ini dilalui oleh jalur pipa dan kabel bawah laut yang terletak di sebelah barat Gili Meno

Kondisi potensi ekologi di zona pemanfaatan 5 (Gili Meno) termasuk dalam kategori sedang dengan tingkat pemanfaatan kategori sedang. Kondisi ekologi tersebut terlihat dari indikator atau parameter yang digunakan untuk pemilihan lokasi seperti persen penutupan karang keras sedang, resisten jenis karang sedang, kelimpahan dan biomassa ikan sedang. Tingkat pemanfaatan tersebut terlihat dari indikator atau parameter kegiatan pemanfaatan pariwisata yaitu kegiatan menyelam,

snorkeling, *surfing*, lintasan kapal, berjemur, dan daerah penangkapan ikan. Pada id zona ini dilalui oleh jalur pipa dan kabel bawah laut yang terletak di sebelah timur Gili Meno

Kondisi potensi ekologi di zona pemanfaatan 6 (Gili Meno) termasuk dalam kategori sedang dengan tingkat pemanfaatan kategori sedang. Kondisi ekologi tersebut terlihat dari indikator atau parameter yang digunakan untuk pemilihan lokasi seperti persen penutupan sedang, kelimpahan ikan tinggi, kelimpahan dan biomassa ikan herbivora tinggi, kelimpahan kima tinggi, dan jenis karang resisten tinggi. Tingkat pemanfaatan tersebut terlihat dari indikator atau parameter kegiatan pemanfaatan pariwisata yaitu kegiatan menyelam, snorkeling, *surfing*, lintasan kapal, dan daerah penangkapan ikan. Pada id zona ini dilalui oleh jalur pipa dan kabel bawah laut yang terletak di sebelah timur Gili Ayer.

3. Peruntukan/Tujuan Zona

Zona pemanfaatan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan diperuntukan bagi pengembangan pariwisata perairan terutama yang saat ini sangat berkembang di kawasan adalah wisata penyelaman, snorkling dan Wisata Perahu Kaca (Glass Bottom Boat). Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan merupakan jantungnya wisata Provinsi Nusa Tenggara Barat umumnya dan khususnya bagi Kabupaten Lombok Utara. dalam kawasan konservasi perairan diperuntukkan bagi perlindungan dan pelestarian habitat dan populasi ikan, pariwisata dan rekreasi, penelitian dan pengembangan, pendidikan.

Secara umum peruntukan Zona Pemanfaatan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan adalah untuk perlindungan dan pelestarian habitat dan populasi ikan; pariwisata dan rekreasi; penelitian dan pengembangan; pendidikan; kearifan lokal/adat istiadat dan alur pelayaran.

- a. Kegiatan perlindungan dan pelestarian habitat dan populasi ikan yang diperbolehkan meliputi: perlindungan proses-proses ekologis yang menunjang kelangsungan hidup dari suatu jenis atau sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya; penjagaan dan pencegahan kegiatan-kegiatan yang dapat mengakibatkan perubahan keutuhan potensi kawasan dan perubahan fungsi kawasan; pengelolaan jenis sumberdaya ikan beserta habitatnya untuk dapat menghasilkan keseimbangan antara populasi dan daya dukung

habitatnya; perlindungan alur migrasi biota perairan; pemulihan dan rehabilitasi ekosistem.

- b. Kegiatan pariwisata dan rekreasi yang diperbolehkan meliputi: rekreasi pantai, menyelam; pariwisata tontonan seperti snorkeling dan menggunakan perahu kaca (*glass bottom boat*); pariwisata minat khusus; perahu pariwisata; olahraga permukaan air seperti berenang, selancar air (*surfing*), dayung/kayak dan jenis olahraga air lainnya; wisata penelitian untuk mendapat pengetahuan terkait bidang ilmu tertentu seperti mengamati kehidupan biota perairan (penyu, ikan dan lain-lain), formasi kehidupan terumbu karang, mangrove, burung dan lainlain; wisata budaya, *tracking* dan pembuatan foto, video dan film.
- c. Kegiatan penelitian dan pengembangan yang diperbolehkan meliputi: penelitian dasar untuk kepentingan pemanfaatan dan konservasi, penelitian terapan untuk kepentingan pemanfaatan dan konservasi, dan pengembangan untuk kepentingan konservasi.
- d. Kegiatan pendidikan meliputi: pemeliharaan dan peningkatan keanekaragaman hayati; perlindungan sumberdaya masyarakat lokal; pembangunan perekonomian berbasis ekowisata bahari; pemeliharaan proses ekologis dan sistem pendukung kehidupan; promosi pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan; promosi upaya tata kelola untuk perlindungan lingkungan Taman Wisata Perairan.

4. Kegiatan yang boleh dan tidak boleh

Kegiatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan di zona pemanfaatan sebagaimana tersebut pada Tabel 14 sebagai berikut.

Tabel 14. Kegiatan yang boleh dan tidak boleh pada Zona Pemanfaatan

Perumusan Kegiatan	No	Jenis Kegiatan
Kegiatan yang boleh	1	Wisata Menyelam
	2	Berenang dan Snorkling
	3	Wisata watersport: Surfing
	4	Wisata Perahu Kaca (<i>Glass Bottom Boat</i>)
	5	Berlayar melintas
	6	Tambatan kapal (Muoring buoy)
	7	Upacara adat, ritual keagamaan
	8	Aktifitas Penangkapan Ikan:

Perumusan Kegiatan	No	Jenis Kegiatan
		- Pancing cumi pada malam hari (tidak buang jangkar)
	9	Pembuatan foto, video, film untuk tujuan non komersial
Kegiatan yang boleh tetapi dengan izin	1	Sarana dan pelayanan untuk melakukan wisata petualangan - marine walk - penenggelaman kapal (ship wreck)
	2	Penelitian
	3	Pendidikan, Pemeliharaan, Pemulihan, Rehabilitasi dan Peningkatan Sumber Daya Ikan dan Ekosistemnya
	4	Pembuatan foto, video, film untuk tujuan komersial
Kegiatan yang tidak diperbolehkan	1	Wisata Speargun/Memanah Ikan
	2	Wisata watersport
		- Jetsky - Banana Boat - Windsurf
		- Wisata watersport lainnya
	3	Sarana dan pelayanan untuk melakukan wisata petualangan - kapal layar cruise, kapal selam
	4	Budidaya
	5	Berlabuh (Kapasitas kapal <10 GT)
	6	Berlabuh (Kapasitas Kapal >10 GT)
	7	Menyelam untuk mengambil biota
	8	Pengambilan karang hidup atau mati
	9	Aktifitas Penangkapan Ikan: - Pancing - Jaring Atas - Panah/Speargun - Rawai Dasar - Mengambil biota/angsat (gleaning) - Jaring terinjang (gill net) - Jaring Mogong - Jaring Trawl, Jaring Muro ami, Huhate (pole & line), Payang, Bubu, Akar Tuba, Sianida, Bom/Bahan Peledak dan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan lainnya
	10	Penangkapan ikan dengan menggunakan kompressor

Perumusan Kegiatan	No	Jenis Kegiatan
	11	Pemasangan Rumpon

E. Zona Lainnya

1. Rancangan Zonasi dan Koordinat

Zona lain kawasan konservasi perairan TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan terdiri dari 3 (tiga) zona yaitu zona rehabilitasi dengan luas total sebesar 36,93 ha (1,25% dari total kawasan), zona perlindungan dengan luas total sebesar 7,44 ha (0,25% dari total kawasan) dan zona pelabuhan yang terdapat 6 (enam) lokasi sub zona pelabuhan dengan luas total sebesar 61,64 ha (2,09% dari total kawasan). Rancangan zonasi untuk zona lainnya dapat dilihat pada Gambar 12 dengan titik koordinat untuk masing-masing zona lainnya secara rinci dapat dilihat pada Tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Nama zona lain, lokasi, titik koordinat, luas (ha), dan persentase luas (%) TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan.

Nama Zona	Lokasi	Koordinat		Luas (Ha)
		X	Y	
ZONA LAIN :				
1. Zona Rehabilitasi :				
Zona Rehabilitasi 1	Gili Trawangan	116° 2' 26,10" BT	8° 21' 36,10" LS	22.95
		116° 2' 40,74" BT	8° 21' 40,69" LS	
		116° 2' 34,60" BT	8° 21' 18,10" LS	
		116° 2' 42,98" BT	8° 21' 20,56" LS	
Zona Rehabilitasi 2	Gili Meno	116° 3' 52,32" BT	8° 21' 14,36" LS	8.52
		116° 3' 42,00" BT	8° 21' 14,30" LS	
		116° 3' 41,90" BT	8° 21' 23,80" LS	
		116° 3' 49,36" BT	8° 21' 24,63" LS	
Zona Rehabilitasi 3	Gili Ayer	116° 5' 11,04" BT	8° 22' 03,80" LS	5.46
		116° 5' 09,30" BT	8° 21' 53,70" LS	
		116° 5' 05,90" BT	8° 21' 51,80" LS	
		116° 5' 05,74" BT	8° 22' 08,03" LS	
Total Zona Rehabilitasi				36.93
2. Zona Perlindungan :				
Sub Zona Perlindungan	Gili Trawangan	116° 1' 38,13" BT	8° 21' 34,19" LS	7.44
		116° 1' 52,10" BT	8° 21' 27,80" LS	
		116° 1' 41,41" BT	8° 21' 38,49" LS	

Nama Zona	Lokasi	Koordinat		Luas (Ha)
		X	Y	
		116° 1' 54,60" BT	8° 21' 32,10" LS	
Total Zona Perlindungan				7.44
3. Zona Pelabuhan :				
Zona Pelabuhan 1	Gili Trawangan	116° 2' 34,60" BT	8° 21' 18,10" LS	8.25
		116° 2' 42,98" BT	8° 21' 20,56" LS	
		116° 2' 44,52" BT	8° 21' 06,83" LS	
		116° 2' 39,70" BT	8° 21' 05,90" LS	
Zona Pelabuhan 2	Gili Meno	116° 2' 57,02" BT	8° 21' 26,30" LS	9.35
		116° 3' 12,70" BT	8° 21' 19,90" LS	
		116° 3' 11,70" BT	8° 21' 16,10" LS	
		116° 2' 54,06" BT	8° 21' 19,28" LS	
Zona Pelabuhan 3	Gili Meno	116° 2' 58,39" BT	8° 20' 52,32" LS	1.58
		116° 3' 05,20" BT	8° 20' 52,30" LS	
		116° 3' 05,20" BT	8° 20' 50,00" LS	
		116° 2' 58,23" BT	8° 20' 49,93" LS	
Zona Pelabuhan 4	Gili Meno	116° 3' 42,70" BT	8° 21' 07,10" LS	6.94
		116° 3' 52,68" BT	8° 21' 07,20" LS	
		116° 3' 52,32" BT	8° 21' 14,36" LS	
		116° 3' 42,00" BT	8° 21' 14,30" LS	
Zona Pelabuhan 5	Gili Ayer	116° 5' 05,90" BT	8° 21' 51,80" LS	25.08
		116° 5' 05,74" BT	8° 22' 08,03" LS	
		116° 4' 52,13" BT	8° 22' 08,01" LS	
		116° 4' 50,00" BT	8° 21' 52,50" LS	
Zona Pelabuhan 6	Gili Ayer	116° 5' 15,30" BT	8° 21' 49,90" LS	10.44
		116° 5' 27,04" BT	8° 21' 51,03" LS	
		116° 5' 11,04" BT	8° 22' 03,80" LS	
		116° 5' 09,30" BT	8° 21' 53,70" LS	
Total Zona Pelabuhan				61.64

2. Potensi Zona Lainnya

a. Zona Rehabilitasi

Secara umum kondisi potensi ekologi di zona rehabilitasi dapat ditunjukkan pada Gambar 12. Kondisi potensi ekologi di zona rehabilitasi 1 (Gili Trawangan) termasuk dalam kategori sedang dengan tingkat pemanfaatan kategori tinggi. Kondisi ekologi tersebut terlihat dari indikator atau parameter yang digunakan untuk pemilihan lokasi seperti Persen penutupan karang keras sedang, Kelimpahan dan biomassa ikan sedang, Rekrutmen sedang. Tingkat pemanfaatan tinggi

terlihat dari indikator atau parameter kegiatan pemanfaatan pariwisata yaitu kegiatan menyelam, snorkeling, alur lintas kapal.

Kondisi potensi ekologi di zona rehabilitasi 2 (Gili Meno) termasuk dalam kategori sedang dengan tingkat pemanfaatan kategori tinggi. Kondisi ekologi tersebut terlihat dari indikator atau parameter yang digunakan untuk pemilihan lokasi seperti Persen penutupan karang keras sedang, Resisten jenis karang sedang, Kelimpahan dan Biomassa ikan sedang. Tingkat pemanfaatan tinggi terlihat dari indikator atau parameter kegiatan pemanfaatan pariwisata yaitu kegiatan menyelam, snorkeling, selancar, berjemur, lokasi penangkapan ikan dengan menggunakan jaring, lintasan kapal, berjemur, dan daerah penangkapan ikan.

Kondisi potensi ekologi di zona rehabilitasi 3 (Gili Ayer) termasuk dalam kategori buruk dengan tingkat pemanfaatan kategori sedang. Kondisi ekologi tersebut terlihat dari indikator atau parameter yang digunakan untuk pemilihan lokasi seperti persen penutupan karang keras sedang, kelimpahan dan biomassa ikan sedang, kelimpahan ikan karnivora sedang, kekayaan jenis ikan dan karang rendah. Tingkat pemanfaatan tersebut terlihat dari indikator atau parameter kegiatan pemanfaatan pariwisata yaitu kegiatan snorkeling, lintasan kapal, dan daerah penangkapan ikan.

b. Zona Perlindungan

Secara umum kondisi potensi ekologi di zona perlindungan dapat ditunjukkan pada Gambar 12 Kondisi potensi ekologi di zona perlindungan (Gili Trawangan) termasuk dalam kategori sedang dengan tingkat pemanfaatan kategori sedang. Kondisi ekologi tersebut terlihat dari indikator atau parameter yang digunakan untuk pemilihan lokasi seperti persen penutupan karang keras sedang, kelimpahan dan biomassa ikan sedang, resistensi dan rekrutmen karang sedang, Jenis karang keras dan ikan karang sedang. Tingkat pemanfaatan sedang terlihat dari indikator atau parameter kegiatan pemanfaatan pariwisata yaitu kegiatan menyelam, snorkeling, *surfing*, berjemur, dan daerah penangkapan ikan.

c. Zona Pelabuhan

Secara umum kondisi potensi ekologi di zona pelabuhan dapat ditunjukkan pada Gambar 12. Kondisi potensi ekologi di zona

pelabuhan 1 (Gili Trawangan) termasuk dalam kategori sedang dengan tingkat pemanfaatan kategori tinggi. Kondisi ekologi tersebut terlihat dari indikator atau parameter yang digunakan untuk pemilihan lokasi seperti persen penutupan buruk, kelimpahan dan biomassa ikan sedang, rekrutmen sedang, dan jenis karang resisten tinggi. Tingkat pemanfaatan tinggi terlihat dari indikator atau parameter kegiatan pemanfaatan yaitu lintasan kapal dan pelabuhan.

Kondisi potensi ekologi di zona pelabuhan 2 (Gili Meno) termasuk dalam kategori sedang dengan tingkat pemanfaatan kategori sedang. Kondisi ekologi tersebut terlihat dari indikator atau parameter yang digunakan untuk pemilihan lokasi seperti persen penutupan karang keras sedang, kelimpahan dan biomassa ikan sedang, kelimpahan ikan karnivora tinggi, kekayaan jenis ikan dan karang tinggi. Tingkat pemanfaatan sedang terlihat dari indikator atau parameter kegiatan pemanfaatan yaitu menyelam, snorkeling, daerah penangkapan ikan, pelabuhan, dan lintasan kapal.

Kondisi potensi ekologi di zona pelabuhan 3 (Gili Meno) termasuk dalam kategori buruk dengan tingkat pemanfaatan kategori tinggi. Kondisi ekologi tersebut terlihat dari indikator atau parameter yang digunakan untuk pemilihan lokasi seperti persen penutupan karang keras buruk, kelimpahan ikan sedang, biomassa ikan rendah, dan jenis karang resisten rendah. Tingkat pemanfaatan tinggi terlihat dari indikator atau parameter kegiatan pemanfaatan yaitu menyelam, snorkeling, berjemur, daerah penangkapan ikan, pelabuhan bayangan, dan lintasan kapal.

Kondisi potensi ekologi di zona pelabuhan 4 (Gili Meno) termasuk dalam kategori sedang dengan tingkat pemanfaatan kategori tinggi. Kondisi ekologi tersebut terlihat dari indikator atau parameter yang digunakan untuk pemilihan lokasi seperti persen penutupan karang keras sedang, Resisten jenis karang sedang, Kelimpahan dan Biomassa ikan sedang. Tingkat pemanfaatan tinggi terlihat dari indikator atau parameter kegiatan pemanfaatan yaitu menyelam, snorkeling, *surfing*, berjemur, daerah penangkapan ikan, dan lintasan kapal.

Kondisi potensi ekologi di zona pelabuhan 5 (Gili Ayer) termasuk dalam kategori buruk dengan tingkat pemanfaatan kategori tinggi. Kondisi ekologi tersebut terlihat dari indikator atau parameter yang digunakan untuk pemilihan lokasi seperti persen penutupan karang keras buruk, rekrutmen karang sedang, kelimpahan dan biomassa

ikan sedang. Tingkat pemanfaatan tinggi terlihat dari indikator atau parameter kegiatan pemanfaatan yaitu pelabuhan, daerah penangkapan ikan, dan lintasan kapal.

Kondisi potensi ekologi di zona pelabuhan 6 (Gili Ayer) termasuk dalam kategori buruk dengan tingkat pemanfaatan kategori sedang. Kondisi ekologi tersebut terlihat dari indikator atau parameter yang digunakan untuk pemilihan lokasi seperti persen penutupan karang keras buruk, rekrutmen karang buruk, Kelimpahan dan Biomassa ikan sedang. Tingkat pemanfaatan tinggi terlihat dari indikator atau parameter kegiatan pemanfaatan yaitu *surfing*, pelabuhan bayangan, daerah penangkapan ikan, dan lintasan kapal.

3. Peruntukan/Tujuan Zona

Peruntukan/tujuan zona lainnya di TWP TWP Gili Ayer, Meno dan Trawangan dapat dijelaskan sebagai berikut :

- c. Zona rehabilitasi adalah zona lainnya yang diperuntukkan untuk rehabilitasi ekosistem terumbu karang dan padang lamun,
- d. Zona perlindungan adalah zona lainnya yang diperuntukkan untuk melindungi habitat penting, populasi ikan dan terumbu karang jenis *Heliopora sp. (Blue coral)*, pariwisata dan rekreasi; penelitian dan pengembangan; pendidikan; kearifan lokal/adat istiadat dan alur pelayaran di kawasan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan.
- e. Zona pelabuhan adalah zona lainnya yang diperuntukkan sebagai tempat kapal-kapal berlabuh di TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Trawangan. Zona pelabuhan ini dibuat agar seluruh kapal yang ingin berlabuh di tiga gili menjadi teratur, sehingga penataan ruang parkir dilaut menjadi terkendali.

4. Kegiatan yang boleh dan tidak boleh

Kegiatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan di zona lainnya TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan dapat dijelaskan untuk di masing-masing zona sebagai berikut:

(1). Zona perlindungan:

- a. Kegiatan perlindungan habitat, populasi ikan dan terumbu karang yang diperbolehkan yaitu : Perlindungan proses-proses ekologis yang menunjang kelangsungan hidup dari suatu jenis atau sumberdaya ikan dan ekosistemnya; Pengamanan, pencegahan dan/atau pembatasan kegiatan-kegiatan yang dapat mengakibatkan perubahan keutuhan potensi kawasan dan

perubahan fungsi kawasan; Pengelolaan jenis sumberdaya ikan beserta habitatnya untuk dapat menghasilkan keseimbangan antara populasi dan habitatnya; Alur migrasi biota perairan; Pemulihan.

- b. Kegiatan pariwisata dan rekreasi yang diperbolehkan meliputi: rekreasi pantai, menyelam; pariwisata tontonan seperti snorkeling dan menggunakan perahu kaca (*glass boat*); pariwisata minat khusus; perahu pariwisata; olahraga permukaan air seperti berenang, kano/dayung/kayak; wisata penelitian untuk mendapat pengetahuan terkait bidang ilmu tertentu seperti mengamati kehidupan biota perairan (penyu, ikan dan lain-lain), formasi kehidupan terumbu karang, mangrove, burung dan lain-lain; wisata budaya, tracking dan pembuatan foto, video dan film.
- c. Pembatasan ukuran kelompok wisatawan yang dapat melakukan kegiatan wisata dalam waktu yang bersamaan dan pembatasan jenis kegiatan dan usaha pariwisata disesuaikan dengan daya dukung kawasan yang dikelola oleh Pengelola TWP; Pengaturan waktu kegiatan (temporal atau musiman) atau minimisasi tekanan wisata ditetapkan jika diperlukan untuk mencegah gangguan pembiakan atau proses pemijahan ikan;
- d. Kegiatan penelitian dan pengembangan yang diperbolehkan meliputi: penelitian dasar untuk kepentingan perlindungan terumbu karang *Heliopora sp.* (*Blue coral*) dan konservasi lainnya; penelitian terapan untuk kepentingan perlindungan *Heliopora sp.* dan konservasi lainnya; dan pengembangan untuk kepentingan perlindungan *Heliopora sp.* dan konservasi lainnya.
- e. Kegiatan pendidikan yang diperbolehkan merupakan pendidikan untuk memberikan wawasan dan motivasi yang meliputi aspek: biologi, ekologi, sosial ekonomi dan budaya, tata kelola dan pengelolaan.
- f. Alur pelayaran yang diperbolehkan lewat di zona perlindungan adalah alur pelayaran untuk transportasi publik dan kapal-kapal dibawah 10 GT.
- g. Aktifitas kearifan lokal masyarakat TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan seperti mandi safar atau aktifitas kearifan lokal lainnya.

(2). Zona Rehabilitasi:

- a. Kegiatan perlindungan habitat, populasi ikan dan terumbu karang yang diperbolehkan yaitu : Perlindungan proses-proses ekologis yang menunjang kelangsungan hidup dari suatu jenis atau sumberdaya ikan dan ekosistemnya; Pengamanan, pencegahan dan/atau pembatasan kegiatan-kegiatan yang dapat mengakibatkan perubahan keutuhan potensi kawasan dan perubahan fungsi kawasan; Pengelolaan jenis sumberdaya ikan beserta habitatnya untuk dapat menghasilkan keseimbangan antara populasi dan habitatnya; Alur migrasi biota perairan; Pemulihan.
- b. Kegiatan pariwisata dan rekreasi yang diperbolehkan meliputi: rekreasi pantai, menyelam; pariwisata tontonan seperti snorkeling dan menggunakan perahu kaca (*glass boat*); pariwisata minat khusus; perahu pariwisata; olahraga permukaan air seperti berenang, kano/dayung/kayak; wisata penelitian untuk mendapat pengetahuan terkait bidang ilmu tertentu seperti mengamati kehidupan biota perairan (penyu, ikan dan lain-lain), formasi kehidupan terumbu karang, mangrove, burung dan lain-lain; wisata budaya, tracking dan pembuatan foto, video dan film.
- c. Kegiatan penelitian dan pengembangan yang diperbolehkan meliputi: penelitian dasar untuk kepentingan rehabilitasi dan konservasi; penelitian terapan untuk kepentingan rehabilitasi dan konservasi; dan pengembangan untuk kepentingan konservasi.
- d. Kegiatan pendidikan yang diperbolehkan merupakan pendidikan untuk memberikan wawasan dan motivasi yang meliputi aspek: biologi, ekologi, sosial ekonomi dan budaya, tata kelola dan pengelolaan.
- e. Kegiatan pemulihan dan rehabilitasi yang diperbolehkan adalah rehabilitasi terumbu karang, padang lamun, dan ekosistem lainnya, dengan berbagai metode yang ramah lingkungan.
- f. Alur pelayaran yang diperbolehkan lewat di sub zona rehabilitasi adalah alur pelayaran untuk transportasi public dan kapal-kapal dibawah 10 GT.
- g. Aktifitas kearifan lokal masyarakat TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan seperti mandi safar atau aktifitas kearifan lokal lainnya.

(3). Zona pelabuhan:

- a. Kapal-kapal yang diperbolehkan berlabuh dan melintas adalah transportasi publik dan kapal di bawah 10 GT.
- b. Kegiatan penelitian dan pengembangan yang diperbolehkan meliputi: penelitian dasar untuk kepentingan konservasi; penelitian terapan untuk kepentingan konservasi; dan pengembangan untuk kepentingan konservasi.
- c. Kegiatan pendidikan yang diperbolehkan merupakan pendidikan untuk memberikan wawasan dan motivasi yang meliputi aspek: biologi, ekologi, sosial ekonomi dan budaya, tata kelola dan pengelolaan.
- d. Kegiatan Penangkapan ikan di zona pelabuhan adalah dengan alat dan cara yang ramah lingkungan dan cara memperoleh ikan dengan memperhatikan daya dukung habitat dan/atau tidak mengganggu keberlanjutan sumber daya ikan.
- e. Alat tangkap yang diperbolehkan yaitu: pancing, dan pancing cumi-cumi.
- f. Aktifitas kearifan lokal masyarakat TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan seperti mandi safar, atau aktifitas kearifan lokal lainnya

Perumusan kegiatan yang boleh dan tidak boleh di zona lainnya di TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan dapat ditunjukkan pada tabel 16, tabel 17 dan tabel 18 di bawah ini

Tabel 16. Perumusan kegiatan yang boleh dan tidak boleh di Zona Rehabilitasi

Perumusan Kegiatan	No	Jenis Kegiatan
Kegiatan yang boleh	1	Wisata Menyelam
	2	Berenang dan Snorkling
	3	Wisata Perahu Kaca (<i>Glass Bottom Boat</i>)
Kegiatan yang boleh	4	Berlayar melintas
	5	Tambatan kapal (<i>Muoring buoy</i>)
	6	Upacara adat, ritual keagamaan

Perumusan Kegiatan	No	Jenis Kegiatan
	7	Aktifitas Penangkapan Ikan: - Pancing cumi pada malam hari (tidak buang jangkar)
	8	Pembuatan foto, video, film untuk tujuan non komersial
Kegiatan yang boleh tetapi dengan izin	1	Pembuatan foto, video, film untuk tujuan komersial
	2	Sarana dan pelayanan untuk melakukan wisata petualangan - marine walk - penenggelaman kapal (ship wreck)
	3	Penelitian
	4	Pendidikan, Pemeliharaan, Pemulihan, Rehabilitasi dan Peningkatan Sumber Daya Ikan dan Ekosistemnya
Kegiatan yang tidak diperbolehkan	1	Wisata Speargun/Memanah Ikan
	2	Wisata watersport - Jetsky - Banana Boat - Windsurf - Surfing - Wisata watersport lainnya
	3	Sarana dan pelayanan untuk melakukan wisata petualangan - kapal layar cruise, kapal selam
	4	Budidaya
	5	Berlabuh (Kapasitas kapal <10 GT)

Perumusan Kegiatan	No	Jenis Kegiatan
	6	Berlabuh (Kapasitas Kapal >10 GT)
	7	Menyelam untuk mengambil biota
	8	Pengambilan karang hidup atau mati
	9	Aktifitas Penangkapan Ikan:
		- Pancing
		- Jaring Atas
		- Panah/Speargun
		- Rawai Dasar
		- Mengambil biota/angsat (gleaning)
		- Jaring terinjang (gill net)
		- Jaring Mogong
	- Jaring Trawl, Jaring Muro ami, Huhate (pole & line), Payang, Bubu, Akar Tuba, Sianida, Bom/Bahan Peledak dan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan lainnya	
	10	Penangkapan ikan dengan menggunakan kompressor
	11	Pemasangan Rumpon

Tabel 17. Kegiatan yang boleh dan tidak boleh pada Zona Perlindungan

Perumusan Kegiatan	No	Jenis Kegiatan
Kegiatan yang boleh	1	Wisata Menyelam
	2	Berenang dan Snorkling
	3	Wisata Perahu Kaca (Glass Bottom Boat)
	4	Berlayar melintas
	5	Tambatan kapal (Muoring buoy)
	6	Aktifitas Penangkapan Ikan:
		- Pancing cumi pada malam hari (tidak buang

Perumusan Kegiatan	No	Jenis Kegiatan
		jangkar)
	7	Upacara adat, ritual keagamaan
	8	Pembuatan foto, video, film untuk tujuan non komersial
Kegiatan yang boleh tetapi dengan izin	1	Sarana dan pelayanan untuk melakukan wisata petualangan
		- marine walk
		- penenggelaman kapal (ship wreck)
	2	Penelitian
	3	Pendidikan, Pemeliharaan, Pemulihan, Rehabilitasi dan Peningkatan Sumber Daya Ikan dan Ekosistemnya
	4	Pembuatan foto, video, film untuk tujuan komersial
Kegiatan yang tidak diperbolehkan	1	Wisata Speargun/Memanah Ikan
	2	Wisata watersport
		- Jetsky
		- Banana Boat
		- Windsurf
		- Surfing
		- Wisata watersport lainnya
	3	Sarana dan pelayanan untuk melakukan wisata petualangan
		- kapal layar cruise, kapal selam
	4	Budidaya
	5	Berlabuh (Kapasitas kapal <10 GT)
	6	Berlabuh (Kapasitas Kapal >10 GT)
	7	Menyelam untuk mengambil biota
	8	Pengambilan karang hidup atau mati
	9	Aktifitas Penangkapan Ikan:
	- Pancing	
	- Jaring Atas	

Perumusan Kegiatan	No	Jenis Kegiatan
		- Panah/Speargun
		- Rawai Dasar
		- Mengambil biota/angsat (gleaning)
		- Jaring terinjang (gill net)
		- Jaring Mogong
		- Jaring Trawl, Jaring Muro ami, Huhate (pole & line), Payang, Bubu, Akar Tuba, Sianida, Bom/Bahan Peledak dan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan lainnya
	10	Penangkapan ikan dengan menggunakan kompressor
	11	Pemasangan Rumpon

Tabel 18. Kegiatan yang boleh dan tidak boleh pada Zona Pelabuhan

Perumusan Kegiatan	No	Jenis Kegiatan
Kegiatan yang boleh	1	Wisata Perahu Kaca (<i>Glass Bottom Boat</i>)
	2	Berlayar melintas
	3	Tambatan kapal (Muoring buoy)
	4	Berlabuh (Kapasitas kapal <10 GT)
	5	Pembuatan foto, video, film untuk tujuan non komersial
	6	Upacara adat, ritual keagamaan
	7	Aktifitas Penangkapan Ikan:
		- Pancing
		- Pancing cumi pada malam hari (tidak buang jangkar)
Kegiatan yang boleh tetapi dengan izin	1	Pembuatan foto, video, film untuk tujuan komersial
	2	Penelitian
Kegiatan yang tidak	1	Wisata Menyelam

Perumusan Kegiatan	No	Jenis Kegiatan
diperbolehkan		
	2	Berenang dan Snorkling
	3	Wisata Speargun/Memanah Ikan
	4	Wisata watersport
		- Jetsky
		- Banana Boat
		- Windsurf
		- Surfing
		- Wisata watersport lainnya
	5.	Sarana dan pelayanan untuk melakukan wisata petualangan
		- marine walk - kapal layar cruise, kapal selam - penenggelaman kapal (ship wreck)
	6	Pendidikan, Pemeliharaan, Pemulihan, Rehabilitasi dan Peningkatan Sumber Daya Ikan dan Ekosistemnya
	7	Berlabuh (Kapasitas Kapal >10 GT)
	8	Budidaya
	9	Menyelam untuk mengambil biota
	10	Pengambilan karang hidup atau mati
	11	Aktifitas Penangkapan Ikan:
		- Jaring Atas
		- Panah/Speargun
		- Rawai Dasar
		- Mengambil biota/angsat (gleaning)
		- Jaring terinjang (gill net)
		- Jaring Mogong
- Jaring Trawl, Jaring Muro ami, Huhate (pole & line), Payang, Bubu, Akar Tuba, Sianida, Bom/Bahan Peledak dan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan lainnya		
12	Penangkapan ikan dengan menggunakan kompressor	
13	Pemasangan Rumpon	

F. Peraturan Tambahan yang Berlaku pada Setiap Zona TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan

1. Tidak boleh membuang jangkar kecuali di zona pelabuhan
2. Izin penelitian dan pendidikan diberikan oleh Pengelola TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan, tergantung pada terpenuhinya semua persyaratan yang ditetapkan, termasuk persetujuan atas rencana kegiatan pendidikan tersebut (tertulis) oleh Kepala Pengelola TWP atau pejabat yang ditunjuk.
3. Perizinan, persyaratan, mekanisme, dan tata cara pemanfaatan kawasan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan untuk penangkapan ikan, budidaya perikanan, pariwisata alam perairan, penelitian dan pendidikan, diatur lebih lanjut dalam peraturan menteri kelautan dan perikanan dan/atau pedoman umum pemanfaatan kawasan konservasi perairan.
4. Jalur kabel bawah laut yang sudah ada di kawasan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan sejak tahun 2012 (sebagaimana tersebut pada Gambar 19) menjadi pedoman lokasi pemasangan pipa dan atau kabel bawah laut selanjutnya. Jalur kabel bawah laut tersebut memiliki titik koordinat sebagai berikut:

Lokasi	Koordinat	
	X	Y
Tanjung Sire	116° 6' 00,02" BT	8° 22' 03,08" LS
Timur Gili Ayer	116° 5' 14,09" BT	8° 21' 45,04" LS
Barat Gili Ayer	116° 4' 32,08" BT	8° 21' 20,01" LS
Timur Gili Meno	116° 3' 43,07" BT	8° 21' 02,07" LS
Barat Gili Meno	116° 3' 07,06" BT	8° 21' 01,02" LS
Timur Gili Trawangan	116° 2' 39,06" BT	8° 21' 01,09" LS

5. Perizinan, persyaratan, mekanisme, dan tata cara pemanfaatan kawasan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan untuk jalur pipa dan kabel bawah laut, dikoordinasikan dengan Pengelola TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan.

6. Di sepanjang jalur kabel bawah laut yang terdapat di kawasan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan berlaku ketentuan sebagai berikut:
 - a. Tidak diperbolehkan membuang jangkar
 - b. Menghindari jalur kabel bawah laut pada saat melakukan aktivitas bawah air seperti menyelam, snorkeling, penangkapan ikan dan kegiatan lain untuk kenyamanan dan keselamatan
7. Tidak boleh menjual, membunuh, mengambil, melukai dan/atau mengganggu (mengejar, mengarahkan/menggembalakan, menyentuh, memberi makan) penyu dan telur penyu, manta, hiu, lumba-lumba.
8. Tidak boleh melakukan Pembuangan limbah dan sampah ke laut atau perairan danau (Gili Meno).

BAB IV

RENCANA JANGKA PANJANG

A. Kebijakan Pengelolaan Kawasan Taman Wisata Perairan Gili Meno, Gili Ayer dan Gili Trawangan

1. Visi dan Misi

Visi dan misi pengelolaan Taman Wisata Perairan Gili Indah mengacu pada visi dan misi Direktorat Jenderal Kelautan, Pesisir, dan Pulau-pulau Kecil Kementerian Kelautan dan Perikanan. Melalui unit pelaksana teknis Balai Konservasi Kawasan Perairan Nasional (BKKPN) satuan kerja TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan sebagai pemegang mandat pengelola kawasan TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan, telah dihadapkan pada berbagai tantangan yang menyangkut lingkungan, kelembagaan dan masyarakat. Untuk mencapai tujuan sebagaimana ditetapkan dalam tugas pokok dan fungsi telah disusun visi dan misi TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan sebagai berikut:

Visi Taman Wisata Perairan Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan adalah : Terwujudnya Efektivitas Pengelolaan TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan guna menjamin keberlangsungan keanekaragaman hayati laut, sosial, budaya dan kesejahteraan masyarakat.

Misi yang ditetapkan untuk mencapai visi TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan adalah:

- a. Meningkatkan efektivitas pengawasan sebagai upaya perlindungan sumberdaya alam untuk menjamin kelestarian sumberdaya alam dan ekosistemnya;
- b. Mengembangkan pemanfaatan sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya secara optimal dan berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat
- c. Memperkuat kapasitas kelembagaan dan sistem pengelolaan yang berbasis ekosistem, keterpaduan, adaptif, partisipatif, dan didukung secara luas oleh para pihak.

2. Tujuan dan Sasaran Pengelolaan

Tujuan dari pengelolaan kawasan konservasi perairan TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan antara lain:

- a. Pada tahun 2014 telah ditetapkan indikator-indikator pengelolaan (indikator tata kelola, ekologi, dan sosial ekonomi masyarakat)
- b. Pada tahun 2015 terdapat standar operasional prosedur pengelolaan (penguatan kelembagaan, patroli bersama, pengelolaan sumberdaya kawasan, penguatan sosekbud, penelitian dan pendidikan, pelaksanaan kegiatan pariwisata alam perairan, budidaya, perikanan tangkap, dan penegakan hukum)
- c. Pada tahun 2017 terdapat kegiatan pengawasan kawasan sebanyak 20 kali setiap bulan yang dilakukan oleh pengelola bekerjasama dengan masyarakat dan pihak terkait.
- d. Pada tahun 2014 terdapat mekanisme kemitraan dalam pengelolaan kawasan.
- e. Pada tahun 2015 terdapat sistem pendanaan berkelanjutan pengelolaan kawasan.
- f. Pada tahun 2012 rata-rata penutupan karang keras di tiga gili sebesar 24%, diharapkan pada tahun 2019 persen penutupan karang keras sebesar 27%, tahun 2024 persen penutupan karang keras sebesar 30%, tahun 2029 persen penutupan karang keras sebesar 33%, tahun 2034 persen penutupan karang keras sebesar 36%.
- g. Pada tahun 2012 rata-rata kelimpahan ikan terumbu karang di tiga gili sebesar 29.299 ind.ha-1, diharapkan pada tahun 2019 kelimpahan ikan terumbu karang sebesar 30.178 ind.ha-1, pada tahun 2024 kelimpahan ikan terumbu karang sebesar 31.083 ind.ha-1, tahun 2029 kelimpahan ikan terumbu karang sebesar

32.015 ind.ha-1, tahun 2034 kelimpahan ikan terumbu karang sebesar 32.976 ind.ha-1.

- h. Pada tahun 2012 rata-rata biomassa ikan terumbu karang di tiga gili sebesar 557 kg ha-1, diharapkan pada tahun 2019 biomassa ikan terumbu karang sebesar 574 kg ha-1, pada tahun 2024 kelimpahan ikan terumbu karang sebesar 591 kg ha-1, tahun 2029 kelimpahan ikan terumbu karang sebesar 609 kg ha-1, tahun 2034 kelimpahan ikan terumbu karang sebesar 627 kg ha-1.
- i. Terjadi peningkatan hasil tangkapan per upaya tangkap (kg/trip) di zona perikanan berkelanjutan antar periode pengamatan.
- j. Pada tahun 2012 tingkat kepatuhan masyarakat sebesar 96,1% terhadap daerah larang ambil, diharapkan terjadi peningkatan kepatuhan terhadap zona larang ambil (zona inti dan zona pemanfaatan) antar periode pengamatan.
- k. Pada tahun 2012 dukungan masyarakat terhadap pengelolaan kawasan sebesar 54%, diharapkan terjadi peningkatan dukungan masyarakat terhadap pengelolaan kawasan antar periode pengamatan.
- l. Pada tahun 2012 partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan sebesar 26%, diharapkan terjadi peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan antar periode pengamatan.

Sasaran dari pengelolaan kawasan konservasi perairan TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan antara lain masyarakat, kelompok masyarakat, pemerintah daerah, pemerintah provinsi, perguruan tinggi, lembaga penelitian, dan lembaga swadaya masyarakat.

B. Strategi Pengelolaan

Strategi utama pengelolaan kawasan konservasi perairan TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.30/MEN/2010 tentang Rencana Pengelolaan dan Zonasi Kawasan Konservasi Perairan yaitu penguatan kelembagaan, penguatan pengelolaan sumber daya kawasan, dan penguatan sosial ekonomi dan budaya.

1. Penguatan Kelembagaan

Penguatan kelembagaan dalam strategi pengelolaan meliputi Peningkatan sumber daya manusia, Penatakelolaan kelembagaan, Penatakelolaan kawasan, Pengembangan kemitraan atau kolaborasi

pengelolaan, Pengembangan sistem pendanaan berkelanjutan, Monitoring dan Evaluasi,

2. Penguatan Pengelolaan Sumberdaya Kawasan

Penguatan Pengelolaan Sumberdaya Kawasan dalam strategi pengelolaan meliputi Perlindungan habitat dan populasi ikan, Rehabilitasi habitat dan populasi ikan, Penelitian dan pengembangan, Pariwisata alam dan jasa lingkungan, Pengawasan dan pengendalian

3. Penguatan Sosial, Ekonomi dan Budaya

Penguatan Sosial, Ekonomi dan Budaya dalam strategi pengelolaan meliputi Pemberdayaan masyarakat, Pelestarian adat dan budaya

C. Program Pengelolaan

1. Kelembagaan Pengelolaan

Kawasan konservasi merupakan benteng terakhir upaya konservasi sumber daya alam hayati. Namun pengelolaannya sampai saat ini masih belum optimal. Isu otonomi daerah, tuntutan terhadap manfaat kawasan konservasi dan sumberdaya alam di dalamnya, serta efektifitas manajemen kawasan konservasi (*terrestrial* dan *marine*) telah mendorong tuntutan terhadap pergeseran paradigma pengelolaan kawasan konservasi yang berimplikasi luas terhadap keseluruhan aspek manajemen dan perangkat regulasinya. Keberadaan sebuah kelembagaan yang handal sangat penting dalam menunjang keberhasilan pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan. Kelembagaan yang dijalankan secara profesional serta dapat mengakomodasi kepentingan para pemangku kepentingan lebih dapat menunjang keberhasilan pengelolaan kawasan konservasi dalam mencapai tujuan pembentukannya.

Pembentukan kelembagaan Kawasan Konservasi Perairan dimaksudkan agar pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan dapat berjalan secara efisien, efektif dan transparan yang didukung dengan kemampuan, kebutuhan dan potensi pada masing-masing daerah. Untuk itu dalam pembentukan kelembagaan Kawasan Konservasi Perairan perlu dipersiapkan melalui suatu proses dan perencanaan yang baik agar lembaga yang terbentuk dapat menjadi penggerak dalam pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan.

Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan berpedoman pada Pasal 15 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2007 tentang Konservasi Sumber Daya Ikan yang menyebutkan bahwa Kawasan Konservasi Perairan yang telah ditetapkan dikelola oleh pemerintah

atau pemerintah daerah sesuai kewenangannya. Selanjutnya dalam Pasal 15 ayat 2 Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan dilakukan oleh satuan unit organisasi pengelola sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

2. Program Pokok Pengelolaan

Berdasarkan visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan pengelolaan, strategi pengelolaan kawasan, maka program pengelolaan jangka panjang TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) strategi utama sesuai dengan Pasal 6 Permen Kelautan dan Perikanan Nomor PER.30/MEN/2010 tentang Rencana Pengelolaan dan Zonasi Kawasan Konservasi Perairan, yaitu:

- a. Penguatan kelembagaan;
- b. Penguatan pengelolaan sumber daya kawasan; dan
- c. Penguatan sosial ekonomi dan budaya.

Strategi dan Program pengelolaan jangka panjang TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan sebagaimana tersebut pada Tabel 19.

Tabel 19. Strategi dan pengelolaan jangka panjang TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan

No	Strategi	Program
1	Strategi Penguatan Kelembagaan	1 Peningkatan sumber daya manusia
		2 Penatakelolaan kelembagaan
		3 Penyelenggaraan urusan tata usaha dan perkantoran
		4 Pengembangan jejaring kawasan konservasi perairan
		5 Perencanaan dan pengendalian pengelolaan
		6 Pengembangan kemitraan atau kolaborasi pengelolaan
		7 Pengembangan sistem pendanaan berkelanjutan
		8 Pengembangan Bank Data TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan
		9 Monitoring dan Evaluasi
2	Strategi Penguatan Pengelolaan Sumberdaya Kawasan	1 Pengelolaan perikanan tangkap dan budidaya laut yang berkelanjutan
		2 Pengelolaan keanekaragaman hayati dan ekosistem TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan
		3 Pengembangan pemanfaatan jasa lingkungan dan wisata alam perairan

		4 Pengawasan, pengendalian, perlindungan, dan pengamanan kawasan
		5 Pengembangan Sistem Pemantauan dan penanggulangan bencana alam secara kolaboratif dengan stakeholder terkait
		6 Pengembangan Pengelolaan menghadapi perubahan iklim
		7 Penelitian dan pengembangan
		8 Pengelolaan pelayaran
		9 Monitoring dan Evaluasi
3	Strategi Penguatan Sosial, Ekonomi, dan Budaya	1 Pengembangan sosial ekonomi masyarakat
		2 Pemberdayaan masyarakat
		3 Peningkatan kesadaran masyarakat dan pendidikan lingkungan
		4 Pengembangan mekanisme penyebaran informasi dan komunikasi
		5 Pelestarian adat dan budaya
		6 Monitoring dan Evaluasi

3. Rincian Kegiatan Pengelolaan

Pengelolaan kawasan harus memperhatikan daya dukung dan hubungan dari potensi sumberdaya alam dan kegiatan yang telah ada saat ini. Potensi ini sangat didukung oleh keberadaan ekosistem yang masih eksis. Standar pelayanan minimal pengelolaan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan dilakukan dengan memperhatikan standar pelayanan minimal Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, yang meliputi aspek pelayanan dalam perencanaan, pemanfaatan dan pengendalian pemanfaatan perencanaan Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil.

Berdasarkan program pengelolaan jangka panjang TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan maka diuraikan dalam bentuk kegiatan-kegiatan pengelolaan berdasarkan skala prioritas pengelolaan setiap 5 (lima) tahun dalam kerangka pengelolaan jangka panjang TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan kedepan sebagaimana tersebut pada Tabel 20.

Tabel 20. Kegiatan-kegiatan pengelolaan

1	Strategi Penguatan Kelembagaan
1.1	Peningkatan sumber daya manusia
	1. Penyusunan rencana formasi SDM pengelola TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan
	2. Pendidikan dan pelatihan bagi petugas pengelola
1.2	Penatakelolaan kelembagaan
	Pengembangan Sarpras Pengelolaan
1.3	Penyelenggaraan urusan tata usaha dan perkantoran

	1. Pengelolaan gaji, honorarium dan tunjangan
	2. Pelaksanaan kegiatan operasional kantor
	3. Penyelenggaraan tata usaha perkantoran, kearsipan, perpustakaan dan dokumentasi
1.4	Pengembangan jejaring kawasan konservasi perairan
	Kerjasama antar unit organisasi pengelola
1.5	Perencanaan dan pengendalian pengelolaan
	1. Penyusunan Rencana Pengelolaan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan
	2. Penataan batas kawasan
	3. Penyusunan Standar Operasional prosedur pengelolaan
1.6	Pengembangan kemitraan atau kolaborasi pengelolaan
	1. Pembentukan mekanisme pengelolaan kolaborasi
	2. Penguatan peran forum para pihak
	3. Pengembangan kemitraan pengelolaan
1.7	Pengembangan sistem pendanaan berkelanjutan
	1. Pengkajian sistem pendanaan berkelanjutan
	2. Pengembangan mekanisme pendanaan berkelanjutan
1.8	Pengembangan Bank Data TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan
	1. Pengembangan Database
	2. Pembuatan Website
1.9	Monitoring dan Evaluasi
	1. Program monitoring
	2. Program Evaluasi
2	Strategi Penguatan Pengelolaan Sumberdaya Kawasan
2.1	Pengelolaan perikanan tangkap dan budidaya laut yang berkelanjutan
	1. pengkajian potensi dan daya dukung perikanan tangkap
	2. pengkajian potensi dan daya dukung perikanan budidaya
	3. Pembuatan aturan/ batasan alat tangkap, ukuran ikan yang ditangkap, daerah fishing ground, dan musim tangkapan dengan pendekatan zonasi
	4. Pembuatan pedoman mekanisme kolaborasi perizinan bagi perikanan tangkap dan budidaya
	5. Mencegah dan merintang praktik perikanan yg menyalahi hukum, tidak dilaporkan dan tidak di atur (IUU fishing) di dalam TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan.
2.2	Pengelolaan keanekaragaman hayati dan ekosistem TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan
	1. Survey dan monitoring sumber daya kelautan dan perikanan
	2. Pengelolaan ekosistem, habitat dan populasi
2.3	Pengembangan pemanfaatan jasa lingkungan dan wisata alam perairan
	Program pariwisata alam perairan dan jasa lingkungan
2.4	Pengawasan, pengendalian, perlindungan, dan pengamanan kawasan
	1. Program pengawasan, pengendalian, perlindungan, dan pengamanan kawasan
	2. Penyusunan mekanisme pelaporan pelanggaran
	3. Penegakan hukum atas pelanggaran hingga P21
2.5	Pengembangan Sistem Pemantauan dan penanggulangan bencana alam secara

	kolaboratif dengan stakeholder terkait
	1. Studi dan kajian kerawanan bencana di dalam TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan
	2. Sosialisasi penanggulangan bencana
	3. Pelatihan dan simulasi penanggulangan bencana
	4. Pengembangan fasilitas evakuasi dan pemulihan
	5. Pengembangan Pengelolaan menghadapi perubahan iklim
	6. Kolaborasi antara unit pengelola, stakeholder terkait dan masyarakat lokal dalam pengelolaan menghadapi perubahan iklim
	7. Sosialisasi dan penyebaran informasi tentang perubahan iklim di dalam TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan ke masyarakat dan stakeholder terkait
	8. Penerapan manajemen adaptif di TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan
2.6	Penelitian dan pengembangan
	1. Penelitian dan pengembangan teknologi perikanan tangkap
	2. Penelitian dan pengembangan teknologi perikanan budidaya
	3. Penelitian dan pengembangan pariwisata
2.7	Pengelolaan pelayaran
	Pengelolaan keamanan dan kenyamanan pelayaran
2.8	Monitoring dan Evaluasi
	Monitoring dan evaluasi dengan menggunakan perangkat Pedoman Teknis E-KKP3K (Evaluasi Efektivitas Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil)
3	Strategi Penguatan Sosial, Ekonomi, dan Budaya
3.1	Pengembangan sosial ekonomi masyarakat
	1. Peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan mata pencaharian alternatif
	2. Pengembangan usaha ekonomi masyarakat
3.2	Pemberdayaan masyarakat
	1. Pengembangan kapasitas masyarakat dalam pemanfaatan sumberdaya kelautan dan perikanan secara lestari
	2. Penguatan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan
	3. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan
3.3	Peningkatan kesadaran masyarakat dan pendidikan lingkungan
	1. Kampanye konservasi
	2. Pendidikan lingkungan dan konservasi
	3. Pendidikan dan pelatihan kegiatan pariwisata berkelanjutan bagi masyarakat setempat
3.4	Pengembangan mekanisme penyebarluasan informasi dan komunikasi
	1. Penyebaran informasi melalui media massa
	2. Penyebaran Informasi TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan melalui ragam kegiatan Publik
3.5	Pelestarian adat dan budaya
	Adopsi kearifan lokal
3.6	Monitoring dan Evaluasi
	1. Monitoring dan evaluasi program
	2. Monitoring persepsi masyarakat

BAB V

RENCANA JANGKA MENENGAH

A. Umum

Rencana pengelolaan jangka menengah TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan berlaku selama 5 (lima) tahun yang merupakan penjabaran dari visi, misi, tujuan, sasaran, dan strategi pengelolaan jangka panjang. Salah satu kunci keberhasilan pengelolaan sebuah kawasan konservasi terletak pada keberadaan lembaga pengelola yang kuat serta kemampuan dan kapasitas lembaga pengelola tersebut dalam mengelola kawasan. Lembaga pengelola yang handal diharapkan dapat menjadi motor penggerak maupun pelaksana program dan kegiatan dalam pengelolaan kawasan sehingga dapat mencapai tujuan dan sasaran pengelolaan kawasan. Faktor lain dalam menunjang keberhasilan pengelolaan kawasan adalah meningkatnya kemampuan dan kapasitas para pihak terkait pengelolaan kawasan.

Pengelolaan sumberdaya alam TWP dilakukan tidak hanya melalui perlindungan dan rehabilitasi, juga melalui pemanfaatan sumberdaya secara lestari baik untuk kepentingan masyarakat maupun kepentingan lainnya. Upaya perlindungan dan rehabilitasi guna menjamin kelestarian sumberdaya,

sedangkan upaya pemanfaatan secara lestari guna memberikan manfaat dari potensi sumberdaya.

Disamping itu, sistem sosial dan budaya masyarakat perlu dipertahankan dan dikembangkan sebagai bagian dari aset dan dukungan dalam pengelolaan kawasan. Hal penting lainnya adalah pengelolaan kawasan harus memberikan manfaat bagi masyarakat baik untuk kebutuhan hidup maupun ekonomi.

Salah satu indikator keberhasilan pengelolaan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan gili Trawangan adalah kelestarian sumberdaya yang dikelola. Untuk itu pemantauan dan evaluasi status sumberdaya perlu dilakukan secara teratur untuk memastikan apakah upaya pengelolaan yang telah dan akan dilakukan kedepannya sesuai dengan yang diharapkan.

Evaluasi merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk menilai apakah kegiatan pengelolaan TWP yang dilakukan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Evaluasi berarti juga menemukan/mencari kendala dalam kegiatan pengelolaan, analisis permasalahan, serta menemukan jalan pemecahannya. Dokumen hasil pemantauan yang dilakukan di atas merupakan bahan utama evaluasi. Evaluasi dilaksanakan setiap tahun sekali, yang hasilnya digunakan sebagai acuan dalam menyusun perencanaan kegiatan pengelolaan TWP pada tahun berikutnya. Berikut penjabaran untuk setiap strategi pengelolaan yang akan dilakukan melalui program dan kegiatan sebagai berikut;

B. Rencana Jangka Menengah I (5 Tahun Pertama)

1. Penguatan kelembagaan

Strategi penguatan kelembagaan akan dilakukan melalui program antara lain:

- a. Peningkatan sumberdaya manusia
- b. Penatakelolaan kelembagaan
- c. Penyelenggaraan urusan tata usaha dan perkantoran
- d. Pengembangan jejaring kawasan konservasi perairan
- e. Perencanaan dan pengendalian pengelolaan
- f. Pengembangan kemitraan atau kolaborasi pengelolaan
- g. Pengembangan sistem pendanaan berkelanjutan
- h. Pengembangan Bank Data TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan
- i. Monitoring dan Evaluasi

2. Penguatan pengelolaan sumberdaya kawasan

Strategi penguatan pengelolaan sumberdaya kawasan akan dilakukan melalui program antara lain:

- a. Pengelolaan perikanan tangkap dan budidaya laut yang berkelanjutan
- b. Pengelolaan keanekaragaman hayati dan ekosistem TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan
- c. Pengembangan pemanfaatan jasa lingkungan dan wisata alam perairan
- d. Pengawasan, pengendalian, perlindungan, dan pengamanan kawasan
- e. Pengembangan Sistem Pemantauan dan penanggulangan bencana alam secara kolaboratif dengan stakeholder terkait
- f. Pengembangan Pengelolaan menghadapi perubahan iklim
- g. Penelitian dan pengembangan
- h. Pengelolaan pelayaran
- i. Monitoring dan Evaluasi

3. Penguatan sosial, ekonomi dan budaya

Strategi penguatan sosial, ekonomi dan budaya kawasan akan dilakukan melalui program antara lain:

- a. Pengembangan sosial ekonomi masyarakat
- b. Pemberdayaan masyarakat
- c. Peningkatan kesadaran masyarakat dan pendidikan lingkungan
- d. Pengembangan mekanisme penyebarluasan informasi dan komunikasi
- e. Pelestarian adat dan budaya
- f. Monitoring dan evaluasi.

Program dan rencana kegiatan pengelolaan sebagaimana tersebut pada matriks sebagai berikut:

**MATRIK PROGRAM DAN RENCANA KEGIATAN PENGELOLAAN JANGKA MENENGAH 5 TAHUN KE - 1
TAMAN WISATA PERAIRAN GILI AYER, GILI MENO DAN GILI TRAWANGAN**

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
1	Strategi Penguatan Kelembagaan	Peningkatan sumber daya manusia	Penyusunan rencana formasi SDM pengelola TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	Menyusun Kebutuhan SDM Pengelola	Formasi personel TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan disusun berdasarkan kualifikasi dan klasifikasi kebutuhan	BKKPN
				Penerimaan pegawai	Formasi personel TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan direkrut berdasarkan kualifikasi dan klasifikasi kebutuhan	BKKPN
			Pendidikan dan pelatihan bagi petugas pengelola	Pelatihan/Diklat	SDM Pengelola telah dididik dan dilatih sesuai dengan tupoksi untuk mengelola TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah pusat/prov LSM
				Studi banding atau kunjungan ke KKP lain yang telah dikelola dengan baik	Kemampuan pengelola meningkat dalam mengelola TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan dan mendapatkan lesson learnt yang dapat diaplikasikan dalam pengelolaan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah pusat/prov LSM
	Penatakelolaan kelembagaan	Pengembangan Sarpras Pengelolaan	Pembangunan Kantor Pengelola	Gedung kantor pengelola TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan terbangun dan terpenuhi fasilitasnya untuk menunjang pengelolaan	BKKPN	

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
				Pengadaan fasilitas pendukung perkantoran	Fasilitas pendukung perkantoran untuk menunjang aktifitas pengelolaan	BKKPN
				Pembangunan pusat informasi	Pusat Informasi untuk menunjang aktifitas pengelolaan	BKKPN
				Pembangunan Pondok Kerja dan pos jaga	Pondok Kerja dan pos jaga untuk menunjang aktifitas pengelolaan	BKKPN
				Pembangunan pintu gerbang	Pintu gerbang untuk menunjang aktifitas pengelolaan	BKKPN
				Pembangunan loket karcis	Loket karcis untuk menunjang aktifitas pengelolaan	BKKPN
				Pengadaan kapal patroli	Kapal patroli untuk menunjang aktifitas pengelolaan terkait pengawasan	BKKPN
				Pemeliharaan Sarpras Pengelolaan	Sarana prasarana terpelihara dan berfungsi dengan baik untuk mendukung pengelolaan	BKKPN
				Pembentukan UPT TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan	Terbentuknya UPT TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan	BKKPN
		Penyelenggaraan urusan tata usaha dan perkantoran	Pengelolaan gaji, honorarium dan tunjangan	Penyediaan gaji, honor dan tunjangan	Gaji, honorarium dan tunjangan terkelola dengan baik	BKKPN
			Pelaksanaan kegiatan operasional kantor	Rapat kerja bulanan	Terlaksananya rapat kerja bulanan	BKKPN
				Pengadaan Alat Tulis Kantor (ATK) dan Computer supplies (CS)	Adanya ATK dan CS	BKKPN

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
				Langganan daya dan jasa	Terselenggaranya kegiatan dengan baik	BKKPN
			Penyelenggaraan tata usaha perkantoran, kearsipan, perpustakaan dan dokumentasi	Pencetakan, penggandaan, dokumentasi	Tata usaha perkantoran, kearsipan, perpustakaan dan dokumentasi terlaksana dengan baik	BKKPN
		Pengembangan jejaring kawasan konservasi perairan	Kerjasama antar unit organisasi pengelola	Rapat koordinasi antar unit organisasi pengelola	Terlaksananya rapat koordinasi	BKKPN, Pemerintah Pusat dan Daerah
				kerjasama dalam pelatihan dan pengawasan	adanya kerjasama dalam pelatihan dan pengawasan	BKKPN, Pemerintah Pusat dan Daerah
		Perencanaan dan pengendalian pengelolaan	Penyusunan Rencana Pengelolaan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	Penyusunan dan review Rencana Pengelolaan dan zonasi TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	Dokumen Rencana Pengelolaan dan Zonasi TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	BKKPN
				Penyusunan program dan rencana kegiatan pengelolaan jangka menengah 5 tahun	Dokumen program dan rencana kegiatan pengelolaan jangka menengah 5 tahun	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah pusat/prov LSM
				Penyusunan rencana kerja pengelolaan tahunan	Dokumen rencana kerja pengelolaan tahunan	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
						pusat/prov LSM
				Sosialisasi tentang zonasi dan peraturan perundang-undangan	Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang zonasi dan peraturan perundang-undangan	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah pusat/prov LSM
			Penataan batas kawasan	Perancangan Penataan batas	Rancangan penataan batas kawasan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	Panitia Penataan Batas,BKKPN
				Pemasangan tanda batas	adanya tanda batas kawasan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	Panitia Penataan Batas, BKKPN
				Pengukuran batas	Batas kawasan telah diukur	Panitia Penataan Batas, BKKPN
				Pemetaan batas kawasan	Batas kawasan telah dipetakan	Panitia Penataan Batas BKKPN
				Sosialisasi penandaan batas kawasan	Masyarakat di dalam kawasan dan diluar TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan mengetahui batas kawasan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	Panitia Penataan Batas BKKPN
				Pembuatan berita acara tata batas kawasan	Dokumen Berita acara tata batas kawasan	Panitia Penataan Batas

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
						BKKPN
				Pengesahan batas kawasan	Batas kawasan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan disahkan ditetapkan dengan Keputusan Menteri, setelah berita acara tata batas kawasan konservasi perairan ditandatangani oleh semua anggota panitia tata batas	Panitia Penataan Batas BKKPN
				Rekonstruksi tata batas zonasi	Adanya batas zonasi TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	Panitia Penataan Batas BKKPN
				Pembuatan papan informasi batas kawasan dan zonasi	papan informasi batas kawasan dan zonasi telah dipasang	Panitia Penataan Batas, BKKPN
				Evaluasi zonasi (setiap lima tahun)	laporan hasil evaluasi dan rekomendasi zonasi	Panitia Penataan Batas BKKPN
			Penyusunan Standar Operasional prosedur pengelolaan	Penyusunan SOP tentang administrasi perkantoran dan pengelolaan keuangan	Dokumen SOP tentang administrasi perkantoran dan pengelolaan keuangan	BKKPN
				Penyusunan SOP tentang sarana prasarana	Dokumen SOP tentang sarana prasarana	BKKPN

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
				Penyusunan SOP tentang penguatan kelembagaan	Dokumen SOP tentang penguatan kelembagaan	BKKPN
				Penyusunan SOP tentang patroli bersama	Dokumen SOP tentang patroli bersama	BKKPN
				Penyusunan SOP tentang pengelolaan sumberdaya kawasan	Dokumen SOP tentang pengelolaan sumberdaya kawasan	BKKPN
				Penyusunan SOP tentang penguatan sosekbud	Dokumen SOP tentang penguatan sosekbud	BKKPN
				Penyusunan SOP tentang penelitian dan pendidikan	Dokumen SOP tentang penelitian dan pendidikan	BKKPN
				Penyusunan SOP tentang pelaksanaan kegiatan pariwisata alam perairan	Dokumen SOP tentang pelaksanaan kegiatan pariwisata alam perairan	BKKPN
				Penyusunan SOP tentang pelaksanaan kegiatan budidaya	Dokumen SOP tentang pelaksanaan kegiatan budidaya	BKKPN
				Penyusunan SOP tentang pelaksanaan kegiatan perikanan tangkap	Dokumen SOP tentang pelaksanaan kegiatan perikanan tangkap	BKKPN
		Pengembangan kemitraan atau kolaborasi	Pembentukan mekanisme pengelolaan kolaborasi	Membuat rancangan/model mekanisme pengelolaan kolaborasi	Mekanisme pengelolaan kolaboratif	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah pusat/prov LSM

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
		pengelolaan		Pembentukan Forum Pengelolaan Kolaborasi	SK Forum Pengelolaan Kolaboratif	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah pusat/prov LSM
			Penguatan peran forum para pihak	Koordinasi rutin dengan stakeholder	laporan dan dokumentasi hasil koordinasi rutin dengan stakeholder	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah pusat/prov LSM
			Pengembangan kemitraan pengelolaan	Kerjasama teknis: penelitian, ilmu pengetahuan dan pendidikan (tenaga ahli)	Adanya kerjasama teknis: penelitian, ilmu pengetahuan dan pendidikan (tenaga ahli)	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah pusat/prov Perguruan tinggi Lembaga lain
				Kerjasama operasional pengelolaan (tenaga, dana, sarana prasarana)	Adanya kerjasama operasional pengelolaan (tenaga, dana, sarana prasarana)	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah pusat/prov Perguruan tinggi Lembaga lain
				Kerjasama dalam survey/ kajian dan penerapan IPTEK	Adanya MoU kerjasama antara pengelola dan pihak yang relevan dan terlaksananya kerjasama	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah pusat/prov Perguruan tinggi Lembaga lain

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
				Monitoring dan evaluasi kerjasama	Terlaksananya Monitoring dan evaluasi kerjasama	BKKPN Pemkab KLU Pem. pusat/ prov Perguruan tinggi Lembaga lain
		Pengembangan sistem pendanaan berkelanjutan	Pengkajian sistem pendanaan berkelanjutan	Penyusunan kajian sistem pendanaan berkelanjutan	dokumen kajian sistem pendanaan berkelanjutan	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah pusat/prov
			Pengembangan mekanisme pendanaan berkelanjutan	Pembentukan mekanisme pendanaan berkelanjutan	Dokumen mekanisme pendanaan berkelanjutan	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah pusat/prov
				Pengusulan pengalokasian dana berkelanjutan secara kontinyu melalui APBN dan APBD	Alokasi budget secara kontinyu	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah pusat/prov
				Penarikan sumber dana lain misalnya tarif masuk, tarif kegiatan wisata, sanksi pelanggaran.	Tersedianya sumber dana lain	BKKPN
		Pengembangan Bank Data TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili	Pengembangan Database	Merancang desain database	tersedianya SDM Pengelola data base dan desain data base	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah pusat/prov

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
		Trawangan		Pemasukan update data	data dan informasi update secara reguler	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah pusat/prov
				Penyajian dan pengelolaan data	data base dikelola dan disajikan dalam bentuk peta, laporan maupun terintegrasi dalam website	BKKPN
			Pembuatan Website	Merancang desain website	Desain website dan SDM pengelola website	BKKPN
				Pemasukan update data di website	website terupdate secara reguler	BKKPN
				Penyajian dan pengelolaan website	website bisa diakses secara global untuk semua kalangan	BKKPN
		Monitoring dan Evaluasi	Program monitoring	Monitoring pelaksanaan kegiatan	Adanya laporan monitoring internal dan eksternal	BKKPN
			Program Evaluasi	Evaluasi perkembangan kelembagaan	dokumen hasil evaluasi perkembangan kelembagaan	BKKPN
2	Strategi Penguatan Pengelolaan Sumberdaya Kawasan	Pengelolaan perikanan tangkap dan budidaya laut yang berkelanjutan	pengkajian potensi dan daya dukung perikanan tangkap	penyusunan kajian potensi dan daya dukung perikanan tangkap	dokumen hasil kajian potensi dan daya dukung perikanan tangkap	BKKPN, Pemerintah pusat, Pemerintah daerah, Pemerintah desa

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
			pengkajian potensi dan daya dukung perikanan budidaya	penyusunan kajian potensi dan daya dukung perikanan budidaya	dokumen hasil kajian potensi dan daya dukung perikanan budidaya	BKKPN, Pemerintah pusat, Pemerintah daerah, Pemerintah desa
			Pembuatan aturan/ batasan alat tangkap, ukuran ikan yang ditangkap, daerah fishing ground, dan musim tangkapan dengan pendekatan zonasi	Formulasi kebutuhan aturan/ batasan alat tangkap, ukuran dan jenis ikan yang boleh ditangkap, daerah fishing ground, dan musim tangkapan di masing-masing zona di dalam TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan berdasarkan informasi terkini.	Kebutuhan aturan/ batasan alat tangkap, ukuran dan jenis ikan yang boleh ditangkap, daerah fishing ground, dan musim tangkapan di masing- masing zona di dalam TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan berdasarkan informasi terkini.	BKKPN, Pemerintah pusat, Pemerintah daerah, Pemerintah desa
				Pembuatan aturan/batasan alat tangkap, ukuran dan jenis ikan yang boleh ditangkap, daerah fishing ground, dan musim tangkapan di masing- masing zona di dalam TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan.	Aturan/batasan alat tangkap, ukuran dan jenis ikan yang boleh ditangkap, daerah fishing ground, dan musim tangkapan di masing- masing zona di dalam TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan berdasarkan formulasi dan analisis kebutuhan serta didukung kajian yang komprehensif	BKKPN, Pemerintah pusat, Pemerintah daerah, Pemerintah desa

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
			Pembuatan pedoman mekanisme kolaborasi perizinan bagi perikanan tangkap dan budidaya	Koordinasi dengan instansi terkait di dalam TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan terkait dengan penyusunan mekanisme perizinan dan rekomendasi bagi perikanan tangkap dan budidaya	Pedoman mekanisme perizinan dan rekomendasi bagi perikanan tangkap dan budidaya di dalam TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan yang disepakati semua pihak	BKKPN, Pemerintah pusat, Pemerintah daerah, Pemerintah desa
				Penyusunan pedoman mekanisme perizinan dan rekomendasi bagi perikanan tangkap dan budidaya	adanya pedoman mekanisme perizinan dan rekomendasi bagi perikanan tangkap dan budidaya	BKKPN, Pemerintah pusat, Pemerintah daerah, Pemerintah desa
				Pelaksanaan mekanisme perizinan dan rekomendasi bagi perikanan tangkap dan budidaya	Terlaksananya mekanisme perizinan dan pemberian rekomendasi bagi perikanan tangkap dan budidaya sesuai dengan pedomannya	BKKPN, Pemerintah pusat, Pemerintah daerah, Pemerintah desa
			Mencegah dan merintangi praktek perikanan yg menyalahi hukum, tidak dilaporkan dan tidak di atur (IUU fishing) di	Pengusulan peraturan desa (perdes) khusus tentang hal-hal yang tidak diatur dalam perundangan dan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	Peraturan desa (Perdes) khusus tentang hal- hal yang tidak diatur dalam perundangan dan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	BKKPN, Pemerintah pusat, Pemerintah daerah, Pemerintah desa

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
			dalam TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan.			
		Pengelolaan keanekaragaman hayati dan ekosistem TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	Survei dan monitoring sumber daya kelautan dan perikanan	Monitoring Manta Tow (2 tahun sekali)	kegiatan monitoring. - Survey dan monitoring sumber daya kelautan dan perikanan terlaksana sesuai dengan SOP masing-masing monitoring dan hasilnya digunakan sebagai bahan dalam pengambilan kebijakan pengelolaan yang adaptif	BKKPN, LSM
				Monitoring Kesehatan Terumbu Karang (2 tahun sekali)	Data dan informasi tentang kesehatan terumbu karang	BKKPN, LSM
				Monitoring Penyu (setiap bulan)	Data dan informasi tentang populasi penyu	BKKPN, LSM
				Monitoring Mangrove (2 tahun sekali)	Data dan informasi ekosistem mangrove	BKKPN, LSM
				Monitoring Lamun (2 tahun sekali)	Data dan informasi ekosistem lamun	BKKPN, LSM
				Monitoring Pemanfaatan Sumber daya (Resource use monitoring) (setiap bulan)	Data dan informasi pemanfaatan sumber daya	BKKPN, LSM

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
			Pengelolaan ekosistem, habitat dan populasi	Pemulihan/Rehabilitasi habitat sumberdaya dan populasi ikan dengan berbagai metode	Terlaksananya kegiatan rehabilitasi pada lokasi- lokasi di dalam kawasan yang perlu direhabilitasi berdasarkan kajian yang sebelumnya dilakukan	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah pusat/prov
		Pengembangan pemanfaatan jasa lingkungan dan wisata alam perairan	Program pariwisata alam perairan dan jasa lingkungan	Studi potensi dan daya dukung pariwisata dalam kawasan KKP	dokumen kajian potensi dan daya dukung pariwisata dalam kawasan KKP	BKKPN Pemerintah pusat Perguruan Tinggi LSM
				Promosi dan penyebaran informasi pariwisata berkelanjutan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	terlaksananya pariwisata yang berkelanjutan	BKKPN Pemerintah pusat Perguruan Tinggi LSM
				Perencanaan detail pariwisata alam perairan	Tersedia desain pariwisata berkelanjutan	BKKPN Pemerintah pusat Perguruan Tinggi LSM
				Pemberlakuan izin dan karcis masuk kawasan	Adanya dampak dan manfaat ekonomi secara nyata bagi masyarakat dan Pemerintah Daerah	BKKPN Pemerintah pusat Perguruan Tinggi LSM
				Penetapan mekanisme izin terpadu pemanfaatan pariwisata alam perairan	Adanya Mekanisme perizinan terpadu pemanfaatan pariwisata alam perairan	BKKPN Pemerintah pusat Perguruan Tinggi LSM

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
		Pengawasan, pengendalian, perlindungan, dan pengamanan kawasan	Program pengawasan, pengendalian, perlindungan, dan pengamanan kawasan	Patroli pengamanan fungsional : a. Patroli rutin/reguler (Minimal setiap bulan) b. Patroli mendadak /insidentil	- Patroli pengamanan yang dilakukan oleh pengelola sesuai dengan SOP patroli yang telah disusun - Berkurangnya pelanggaran dan gangguan di dalam kawasan	BKKPN
				Patroli Gabungan/Bersama : a. Patroli rutin/reguler (Minimal setiap bulan) b. Patroli mendadak /insidentil	- Patroli pengamanan yang dilakukan secara bersama dengan stakeholder terkait (PPNS DKP, TNI AL, Polair) dan masyarakat sesuai dengan SOP patroli bersama yang telah disusun dan disepakati - Berkurangnya pelanggaran dan gangguan di dalam kawasan	BKKPN, Pemerintah Pusat, Prov, Kab, dan Pemerintah desa
				Pemetaan daerah rawan pelanggaran dan gangguan	Peta daerah rawan pelanggaran dan gangguan	BKKPN, Pemerintah Pusat, Prov, Kab, dan Pemerintah desa
			Penyusunan mekanisme pelaporan pelanggaran	Penyusunan mekanisme pelaporan pelanggaran dan gangguan	Mekanisme pelaporan pelanggaran dan gangguan	BKKPN, Pemerintah Pusat, Prov, Kab, dan Pemerintah desa
				Pembuatan pusat layanan pelaporan pelanggaran dan gangguan	Adanya Pusat layanan pelaporan pelanggaran dan gangguan	BKKPN, Pemerintah Pusat, Prov, Kab, dan Pemerintah desa

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
				Sosialisasi ke masyarakat dan stakeholder terkait di dalam kawasan tentang mekanisme pelaporan pelanggaran dan gangguan	Masyarakat dan stakeholder terkait di dalam kawasan mengetahui bagaimana penyampaian pelaporan pelanggaran sesuai mekanisme yang telah disusun ke pusat pelaporan pelanggaran dan gangguan	BKKPN, Pemerintah Pusat, Prov, Kab, dan Pemerintah desa
				Penegakan hukum atas pelanggaran hingga P21	Semua kasus pelanggaran dalam kawasan diselesaikan secara hukum sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku	BKKPN, Pemerintah Pusat, Prov, Kab, dan Pemerintah desa
		Pengembangan Sistem Pemantauan dan penanggulangan bencana alam	Studi dan kajian kerawanan bencana di dalam TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	Studi kerawanan bencana dan mitigasi bencana di dalam TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	Laporan studi kerawanan bencana dan mitigasi bencana di dalam TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	BKKPN, Pemerintah Pusat, Prov, Kab, dan Pemerintah desa
			Sosialisasi penanggulangan bencana	Sosialisasi penanggulangan bencana ke masyarakat dan stakeholder	Masyarakat dan stakeholder mengetahui ancaman bencana di lokasinya dan bagaimana penanggulangannya	BKKPN, Pemerintah Pusat, Prov, Kab, dan Pemerintah desa

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
			Pelatihan dan simulasi penanggulangan bencana	Pelatihan dan simulasi penanggulangan bencana	Terlaksananya pelatihan dan simulasi penanggulangan bencana secara kolaboratif dengan stakeholder terkait	BKKPN, Pemerintah Pusat, Prov, Kab, dan Pemerintah desa
			Pengembangan fasilitas evakuasi dan pemulihan	Pengembangan fasilitas evakuasi dan pemulihan	Adanya pengembangan fasilitas evakuasi pada saat bencana alam dan pemulihan pasca terjadinya bencana alam secara kolaboratif dengan stakeholder terkait	BKKPN, Pemerintah Pusat, Prov, Kab, dan Pemerintah desa
		Pengembangan Pengelolaan menghadapi perubahan iklim	Kolaborasi antara unit pengelola, stakeholder terkait dan masyarakat lokal dalam pengelolaan menghadapi perubahan iklim	Rapat koordinasi regular antara unit dengan stakeholder terkait dalam membahas kolaborasi pengelolaan menghadapi perubahan iklim	Adanya koordinasi dan kerjasama dalam pelaksanaan pengelolaan menghadapi perubahan iklim	BKKPN, Pemerintah Pusat, Prov, Kab, dan Pemerintah desa
			Sosialisasi dan penyebaran informasi tentang perubahan iklim ke masyarakat dan stakeholder terkait	Sosialisasi dan penyebaran informasi tentang perubahan iklim	Masyarakat dan stakeholder terkait mengetahui informasi mengenai dampak perubahan iklim dan bagaimana mitigasinya	BKKPN, Pemerintah Pusat, Prov, Kab, dan Pemerintah desa

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
			Penerapan manajemen adaptif di TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	Penerapan manajemen adaptif untuk memungkinkan respon yang efektif terhadap perubahan iklim	Tersedianya mekanisme untuk mengatasi ketidakpastian perubahan iklim untuk melindungi daerah- daerah kritis yang tahan terhadap perubahan iklim	BKKPN, Pemerintah Pusat, Prov, Kab, dan Pemerintah desa
		Penelitian dan pengembangan	Penelitian dan pengembangan teknologi perikanan tangkap	Penyusunan rencana penelitian dan pengembangan teknologi perikanan tangkap	Rencana penelitian dan pengembangan teknologi perikanan tangkap	BKKPN, Pemerintah Pusat, Prov, Kab, dan Pemerintah desa
				Inventarisasi, identifikasi dan analisis kebutuhan pengembangan teknologi perikanan tangkap yang ramah lingkungan	Pengembangan teknologi perikanan tangkap berdasarkan hasil inventarisasi, identifikasi dan analisis kebutuhan	BKKPN, Pemerintah Pusat, Prov, Kab, dan Pemerintah desa
				Kerjasama untuk pengkajian metode dan alat tangkap yang ramah lingkungan	Adanya MoU kerjasama antara pengelola dan pihak yang relevan dan terlaksananya kerjasama untuk pengkajian metode dan alat tangkap yang ramah lingkungan	BKKPN, Pemerintah Pusat, Prov, Kab, dan Pemerintah desa
				Survei pendugaan stok jenis ikan ekonomis penting dan kritis	Laporan survei pendugaan stok jenis ikan ekonomis penting dan kritis	BKKPN, Pemerintah Pusat, Prov, Kab, dan Pemerintah desa

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
			Penelitian dan pengembangan teknologi perikanan budidaya	Penyusunan rencana penelitian dan pengembangan teknologi perikanan budidaya	Rencana penelitian dan pengembangan teknologi perikanan budidaya	BKKPN Pemerintah pusat Perguruan Tinggi, LSM
				Inventarisasi, identifikasi dan analisis kebutuhan pengembangan teknologi perikanan budidaya	Pengembangan teknologi perikanan budidaya berdasarkan hasil inventarisasi, identifikasi dan analisis kebutuhan	BKKPN Pemerintah pusat Perguruan Tinggi, LSM
			Penelitian dan pengembangan pariwisata	Penyusunan rencana penelitian dan pengembangan pariwisata	Rencana penelitian dan pengembangan pariwisata	BKKPN Pemerintah pusat Perguruan Tinggi, LSM
				Inventarisasi, identifikasi dan analisis kebutuhan pengembangan pariwisata	Pengembangan pariwisata berdasarkan hasil inventarisasi, identifikasi dan analisis kebutuhan	BKKPN Pemerintah pusat Perguruan Tinggi, LSM
		Pengelolaan pelayaran	Pengelolaan keamanan dan kenyamanan pelayaran	Rapat koordinasi antara Lembaga Pengelola dengan dinas terkait untuk pengelolaan alur pelayaran	Tersedianya sistem dan koordinasi yang disepakati para pihak dalam pengelolaan keamanan dan pelayaran	BKKPN, Pemerintah Pusat, Prov, Kab, desa dan swasta

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
		Monitoring dan Evaluasi	Monitoring dan evaluasi dengan menggunakan perangkat Pedoman Teknis E-KKP3K	Monitoring dan evaluasi dengan menggunakan perangkat Pedoman Teknis E- KKP3K (Evaluasi Efektivitas Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil)	Terlaksananya monitoring dan evaluasi dengan menggunakan perangkat Pedoman Teknis E-KKP3K (Evaluasi Efektivitas Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil)	BKKPN
3	Strategi Penguatan Sosial, Ekonomi, dan Budaya	Pengembangan sosial ekonomi masyarakat	Peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan mata pencaharian alternatif	Kajian pengembangan mata pencaharian alternatif	Mata pencaharian alternatif yang cocok diimplementasikan di masing-masing daerah berdasarkan survey dan analisis	BKKPN, Pemerintah Pusat, Prov, Kab, desa dan Swasta
				Demplot untuk pengembangan mata pencaharian alternatif masyarakat di dalam kawasan	Adanya demplot mata pencaharian alternatif masyarakat di dalam kawasan	BKKPN, Pemerintah Pusat, Prov, Kab, desa dan Swasta
				Pelatihan dan pengembangan mata pencaharian alternatif masyarakat di dalam kawasan	Terlaksananya pelatihan dan pengembangan mata pencaharian alternatif bagi masyarakat di dalam kawasan	BKKPN, Pemerintah Pusat, Prov, Kab, desa dan Swasta
		Pengembangan usaha ekonomi masyarakat	Pengembangan koperasi simpan pinjam	peningkatan pendapatan (daya beli) masyarakat dalam kawasan	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah pusat/Prov	

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra	
		Pemberdayaan masyarakat	Pengembangan kapasitas masyarakat dalam pemanfaatan sumberdaya kelautan dan perikanan secara lestari	Pelatihan perancangan dan pengelolaan kawasan konservasi perairan	Terlaksananya pelatihan perancangan dan pengelolaan kawasan konservasi perairan	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah desa	
			Penguatan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	Penguatan kelompok-kelompok pengguna sumberdaya melalui pertemuan rutin dan pelatihan pengorganisasian masyarakat	Terlaksananya pertemuan rutin kelompok-kelompok pengguna sumberdaya dan pelatihan pengorganisasian masyarakat	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah desa	
			Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	Pengembangan pengawasan berbasis masyarakat		Mekanisme pengawasan berbasis masyarakat	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah desa
				Fasilitasi pembentukan kelompok masyarakat pengawas		Terbentuknya kelompok masyarakat pengawas di dalam TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah desa
				Penguatan kelompok masyarakat pengawas		meningkatnya partisipasi masyarakat dalam melakukan pengawasan.	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah desa

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
		Peningkatan kesadaran masyarakat dan pendidikan lingkungan	Kampanye konservasi	Perancangan desain dan materi, pencetakan bahan, penyebarluasan dan evaluasi	Meningkatnya kesadaran masyarakat akan arti penting konservasi perairan	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah pusat/Prov
			Pendidikan lingkungan dan konservasi	Penyusunan muatan lokal berbasis konservasi untuk sekolah	Kurikulum muatan lokal berbasis konservasi perairan yang diterapkan di SD dan SMP di Dusun Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	BKKPN, Dinas Pendidikan, LSM
				Kerja sama kegiatan luar kelas		BKKPN, Dinas Pendidikan, LSM
				Pelaksanaan muatan lokal sekolah dasar		BKKPN, Dinas Pendidikan, LSM
			Pendidikan dan pelatihan kegiatan pariwisata berkelanjutan bagi masyarakat setempat	Pelatihan/diklat	Masyarakat sekitar kawasan konservasi telah dididik dan dilatih sesuai dengan tupoksi untuk mengelola TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah pusat/prov LSM
				Studi banding atau kunjungan ke KKP lain yang telah dikelola dengan baik	Kemampuan masyarakat sekitar kawasan konservasi meningkat dalam mengelola TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan dan mendapatkan lesson learnt yang dapat diaplikasikan dalam pengelolaan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah pusat/prov LSM
		Pengembangan mekanisme penyebarluasan	Penyebaran informasi melalui media	Penyiapan materi/program	Informasi mengenai TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan tersebar luas melalui	BKKPN, LSM

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
		n informasi dan komunikasi	massa		media massa	
				pembuatan buletin setiap tiga bulan (Bluci)	Adanya buletin setiap tiga buletin	BKKPN, LSM
				lokakarya penyebaran informasi	Informasi pengelolaan kawasan konservasi tersebar di masyarakat lokal, nasional dan internasional	BKKPN, LSM
			Penyebaran Informasi TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan melalui ragam kegiatan Publik	Partisipasi dalam kegiatan Pameran, Eksebisi, Festival di tingkat lokal, regional, nasional dan internasional	Informasi mengenai TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan disebarluaskan melalui kegiatan-kegiatan di tingkat lokal, regional, nasional dan internasional	BKKPN, Pemerintah Pusat, Prov, Kabupaten, LSM
		Pelestarian adat dan budaya	Adopsi kearifan lokal	pelaksanaan event mandi safar untuk penyebaran informasi konservasi	Terlaksananya kegiatan mandi safar sesuai dengan kaidah konservasi	BKKPN, Pemerintah Pusat, Prov, Kabupaten, LSM
		Monitoring dan Evaluasi	Monitoring dan evaluasi program	Monitoring dan evaluasi kegiatan penguatan Sosial, Ekonomi, dan Budaya	Terlaksananya monitoring dan evaluasi kegiatan penguatan Sosial, Ekonomi, dan Budaya	BKKPN Pemerintah pusat Perguruan Tinggi, LSM
			Monitoring persepsi masyarakat	monitroring persepsi masyarakat terhadap pengelolaan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	Meningkatnya pengetahuan, dukungan, partisipasi, dan kepatuhan masyarakat.	BKKPN Pemerintah pusat Perguruan Tinggi, LSM

C. Rencana Jangka Menengah II (5 Tahun Ke-Dua)

1. Penguatan kelembagaan

Strategi penguatan kelembagaan akan dilakukan melalui program antara lain:

- a. Peningkatan sumberdaya manusia
- b. Penatakelolaan kelembagaan
- c. Penyelenggaraan urusan tata usaha dan perkantoran
- d. Pengembangan jejaring kawasan konservasi perairan
- e. Perencanaan dan pengendalian pengelolaan
- f. Pengembangan kemitraan atau kolaborasi pengelolaan
- g. Pengembangan sistem pendanaan berkelanjutan
- h. Pengembangan Bank Data TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan
- i. Monitoring dan Evaluasi.

2. Penguatan pengelolaan sumberdaya kawasan

Strategi penguatan pengelolaan sumberdaya kawasan akan dilakukan melalui program antara lain:

- a. Pengelolaan perikanan tangkap dan budidaya laut yang berkelanjutan
- b. Pengelolaan keanekaragaman hayati dan ekosistem TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan
- c. Pengembangan pemanfaatan jasa lingkungan dan wisata alam perairan
- d. Pengawasan, pengendalian, perlindungan, dan pengamanan kawasan
- e. Pengembangan Sistem Pemantauan dan penanggulangan bencana alam secara kolaboratif dengan stakeholder terkait
- f. Pengembangan Pengelolaan menghadapi perubahan iklim
- g. Penelitian dan pengembangan
- h. Pengelolaan pelayaran
- i. Monitoring dan Evaluasi

3. Penguatan sosial, ekonomi dan budaya

Strategi penguatan sosial, ekonomi dan budaya kawasan akan dilakukan melalui program antara lain:

- a. Pengembangan sosial ekonomi masyarakat
- b. Pemberdayaan masyarakat
- c. Peningkatan kesadaran masyarakat dan pendidikan lingkungan
- d. Pengembangan mekanisme penyebaran informasi dan komunikasi
- e. Pelestarian adat dan budaya
- f. Monitoring dan evaluasi.

Program dan rencana kegiatan pengelolaan sebagaimana terdapat dalam matriks sebagai berikut:

**MATRIK PROGRAM DAN RENCANA KEGIATAN PENGELOLAAN JANGKA MENENGAH 5 TAHUN KE - 2
TAMAN WISATA PERAIRAN GILI AYER, GILI MENO DAN GILI TRAWANGAN**

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
1	Strategi Penguatan Kelembagaan	Peningkatan sumber daya manusia	Penyusunan rencana formasi SDM pengelola TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	Menyusun Kebutuhan SDM Pengelola	Formasi personel TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan disusun berdasarkan kualifikasi dan klasifikasi kebutuhan	BKKPN
				Penerimaan pegawai	Formasi personel TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan direkrut berdasarkan kualifikasi dan klasifikasi kebutuhan	BKKPN
			Pendidikan dan pelatihan bagi petugas pengelola	Pelatihan/Diklat	SDM Pengelola telah dididik dan dilatih sesuai dengan tupoksi untuk mengelola TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	BKKPN Pembkab KLU Pemerintah pusat/prov LSM
				Studi banding atau kunjungan ke KKP lain yang telah dikelola dengan baik	Kemampuan pengelola meningkat dalam mengelola TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan dan mendapatkan lesson learnt yang dapat diaplikasikan dalam pengelolaan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	BKKPN Pembkab KLU Pemerintah pusat/prov LSM
		Penatakelolaan kelembagaan	Pengembangan Sarpras Pengelolaan	Pembangunan Kantor Pengelola	Gedung kantor pengelola TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan terbangun dan terpenuhi fasilitasnya untuk menunjang pengelolaan	BKKPN
				Pengadaan fasilitas pendukung perkantoran	Fasilitas pendukung perkantoran untuk menunjang aktifitas pengelolaan	BKKPN
				Pembangunan pusat informasi	Pusat Informasi untuk menunjang aktifitas pengelolaan	BKKPN

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
				Pembangunan Pondok Kerja dan pos jaga	Pondok Kerja dan pos jaga untuk menunjang aktifitas pengelolaan	BKKPN
				Pembangunan pintu gerbang	Pintu gerbang untuk menunjang aktifitas pengelolaan	BKKPN
				Pembangunan loket karcis	Loket karcis untuk menunjang aktifitas pengelolaan	BKKPN
				Pengadaan kapal patroli	Kapal patroli untuk menunjang aktifitas pengelolaan terkait pengawasan	BKKPN
				Pemeliharaan Sarpras Pengelolaan	Sarana prasarana terpelihara dan berfungsi dengan baik untuk mendukung pengelolaan	BKKPN
				Pembentukan UPT TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan	Terbentuknya UPT TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan	BKKPN
		Penyelenggaraan urusan tata usaha dan perkantoran	Pengelolaan gaji, honorarium dan tunjangan	Penyediaan gaji, honor dan tunjangan	Gaji, honorarium dan tunjangan terkelola dengan baik	BKKPN
			Pelaksanaan kegiatan operasional kantor	Rapat kerja bulanan	Terlaksananya rapat kerja bulanan	BKKPN
				Pengadaan Alat Tulis Kantor (ATK) dan Computer suplies (CS)	Adanya ATK dan CS	BKKPN
				Langganan daya dan jasa	Terselenggaranya kegiatan dengan baik	BKKPN
			Penyelenggaraan tata usaha perkantoran, kearsipan,	Pencetakan, penggandaan, dokumentasi	Tata usaha perkantoran, kearsipan, perpustakaan dan dokumentasi terlaksana dengan baik	BKKPN

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
			perpustakaan dan dokumentasi			
		Pengembangan jejaring kawasan konservasi perairan	Kerjasama antar unit organisasi pengelola	Rapat koordinasi antar unit organisasi pengelola	Terlaksananya rapat koordinasi	BKKPN, Pemerintah Pusat dan Daerah
				kerjasama dalam pelatihan dan pengawasan	Adanya kerjasama dalam pelatihan dan pengawasan	BKKPN, Pemerintah Pusat dan Daerah
		Perencanaan dan pengendalian pengelolaan	Penyusunan Rencana Pengelolaan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	Penyusunan dan review Rencana Pengelolaan dan zonasi TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	Dokumen Rencana Pengelolaan dan Zonasi TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	BKKPN
				Penyusunan program dan rencana kegiatan pengelolaan jangka menengah 5 tahun	Dokumen program dan rencana kegiatan pengelolaan jangka menengah 5 tahun	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah pusat/prov LSM
				Penyusunan rencana kerja pengelolaan tahunan	Dokumen rencana kerja pengelolaan tahunan	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah pusat/prov LSM
				Sosialisasi tentang zonasi dan peraturan perundang-undangan	Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang zonasi dan peraturan perundang-undangan	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah pusat/prov LSM

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
			Penataan batas kawasan	Perancangan Penataan batas	Rancangan penataan batas kawasan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	Panitia Penataan Batas, BKKPN
				Pemasangan tanda batas	Adanya tanda batas kawasan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	Panitia Penataan Batas, BKKPN
				Pengukuran batas	Batas kawasan telah diukur	Panitia Penataan Batas, BKKPN
				Pemetaan batas kawasan	Batas kawasan telah dipetakan	Panitia Penataan Batas, BKKPN
				Sosialisasi penandaan batas kawasan	Masyarakat di dalam kawasan dan diluar TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan mengetahui batas kawasan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	Panitia Penataan Batas BKKPN
				Pembuatan berita acara tata batas kawasan	Dokumen Berita acara tata batas kawasan	Panitia Penataan Batas, BKKPN
				Pengesahan batas kawasan	Batas kawasan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan disahkan ditetapkan dengan Keputusan Menteri, setelah berita acara tata batas kawasan konservasi perairan ditandatangani oleh semua anggota panitia tata batas	Panitia Penataan Batas BKKPN
				Rekonstruksi tata batas zonasi	Adanya batas zonasi TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	Panitia Penataan Batas BKKPN

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
				Pembuatan papan informasi batas kawasan dan zonasi	Papan informasi batas kawasan dan zonasi telah dipasang	Panitia Penataan Batas BKKPN
				Evaluasi zonasi (setiap lima tahun)	laporan hasil evaluasi dan rekomendasi zonasi	Panitia Penataan Batas BKKPN
			Penyusunan Standar Operasional prosedur pengelolaan	Penyusunan SOP tentang administrasi perkantoran dan pengelolaan keuangan	Dokumen SOP tentang administrasi perkantoran dan pengelolaan keuangan	BKKPN
				Penyusunan SOP tentang sarana prasarana	Dokumen SOP tentang sarana prasarana	BKKPN
				Penyusunan SOP tentang penguatan kelembagaan	Dokumen SOP tentang penguatan kelembagaan	BKKPN
				Penyusunan SOP tentang patroli bersama	Dokumen SOP tentang patroli bersama	BKKPN
				Penyusunan SOP tentang pengelolaan sumberdaya kawasan	Dokumen SOP tentang pengelolaan sumberdaya kawasan	BKKPN
				Penyusunan SOP tentang penguatan sosekbud	Dokumen SOP tentang penguatan sosekbud	BKKPN
				Penyusunan SOP tentang penelitian dan pendidikan	Dokumen SOP tentang penelitian dan pendidikan	BKKPN
				Penyusunan SOP tentang pelaksanaan kegiatan pariwisata alam perairan	Dokumen SOP tentang pelaksanaan kegiatan pariwisata alam perairan	BKKPN

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
				Penyusunan SOP tentang pelaksanaan kegiatan budidaya	Dokumen SOP tentang pelaksanaan kegiatan budidaya	BKKPN
				Penyusunan SOP tentang pelaksanaan kegiatan perikanan tangkap	Dokumen SOP tentang pelaksanaan kegiatan perikanan tangkap	BKKPN
		Pengembangan kemitraan atau kolaborasi pengelolaan	Pembentukan mekanisme pengelolaan kolaborasi	Membuat rancangan/model mekanisme pengelolaan kolaborasi	Mekanisme pengelolaan kolaboratif	BKKPN Pembkab KLU Pemerintah pusat/prov LSM
				Pembentukan Forum Pengelolaan Kolaborasi	SK Forum Pengelolaan Kolaboratif	BKKPN Pembkab KLU Pemerintah pusat/prov LSM
			Penguatan peran forum para pihak	Koordinasi rutin dengan stakeholder	laporan dan dokumentasi hasil koordinasi rutin dengan stakeholder	BKKPN Pembkab KLU Pemerintah pusat/prov LSM
		Pengembangan kemitraan pengelolaan		Kerjasama teknis: penelitian, ilmu pengetahuan dan pendidikan (tenaga ahli)	Adanya kerjasama teknis: penelitian, ilmu pengetahuan dan pendidikan (tenaga ahli)	BKKPN Pembkab KLU Pemerintah pusat/prov Perguruan tinggi Lembaga lain
				Kerjasama operasional pengelolaan (tenaga, dana, sarana prasarana)	Adanya kerjasama operasional pengelolaan (tenaga, dana, sarana prasarana)	BKKPN Pembkab KLU Pemerintah pusat/prov Perguruan tinggi Lembaga lain

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
				Kerjasama dalam survey/ kajian dan penerapan IPTEK	Adanya MoU kerjasama antara pengelola dan pihak yang relevan dan terlaksananya kerjasama	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah pusat/prov Perguruan tinggi Lembaga lain
				Monitoring dan evaluasi kerjasama	Terlaksananya Monitoring dan evaluasi kerjasama	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah pusat/prov Perguruan tinggi Lembaga lain
		Pengembangan sistem pendanaan berkelanjutan	Pengkajian sistem pendanaan berkelanjutan	Penyusunan kajian sistem pendanaan berkelanjutan	dokumen kajian sistem pendanaan berkelanjutan	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah pusat/prov
			Pengembangan mekanisme pendanaan berkelanjutan	Pembentukan mekanisme pendanaan berkelanjutan	Dokumen mekanisme pendanaan berkelanjutan	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah pusat/prov
				Pengusulan pengalokasian dana berkelanjutan secara kontinyu.	Alokasi budget secara kontinyu	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah pusat/prov
				Penarikan sumber dana lain misalnya tarif masuk, tarif kegiatan wisata, sanksi pelanggaran.	Tersedianya sumber dana lain	BKKPN

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra	
		Pengembangan Bank Data TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan		Merancang desain database	Tersedianya SDM Pengelola data base dan desain data base	BKKPN Pembkab KLU Pemerintah pusat/prov	
				Pemasukan update data	Data dan informasi update secara reguler	BKKPN Pembkab, Pemerintah pusat/prov	
				Penyajian dan pengelolaan data	Data base dikelola dan disajikan dalam bentuk peta, laporan maupun terintegrasi dalam website	BKKPN	
			Pembuatan Website	Merancang desain website	Desain website dan SDM pengelola website	BKKPN	
				Pemasukan update data di website	Website terupdate secara reguler	BKKPN	
				Penyajian dan pengelolaan website	Website bisa diakses secara global untuk semua kalangan	BKKPN	
			Monitoring dan Evaluasi	Program monitoring	Monitoring pelaksanaan kegiatan	Adanya laporan monitoring internal dan eksternal	BKKPN
				Program Evaluasi	Evaluasi perkembangan kelembagaan	dokumen hasil evaluasi perkembangan kelembagaan	BKKPN
2	Strategi Penguatan Pengelolaan Sumberdaya Kawasan	Pengelolaan perikanan tangkap dan budidaya laut yang berkelanjutan	pengkajian potensi dan daya dukung perikanan tangkap	penyusunan kajian potensi dan daya dukung perikanan tangkap	dokumen hasil kajian potensi dan daya dukung perikanan tangkap	BKKPN, Pemerintah pusat, Pemerintah daerah, Pemerintah desa	

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
			pengkajian potensi dan daya dukung perikanan budidaya	penyusunan kajian potensi dan daya dukung perikanan budidaya	dokumen hasil kajian potensi dan daya dukung perikanan budidaya	BKKPN, Pemerintah pusat, Pemerintah daerah, Pemerintah desa
			Pembuatan aturan/ batasan alat tangkap, ukuran ikan yang ditangkap, daerah fishing ground, dan musim tangkapan dengan pendekatan zonasi	Formulasi kebutuhan aturan/ batasan alat tangkap, ukuran dan jenis ikan yang boleh ditangkap, daerah fishing ground, dan musim tangkapan di masing-masing zona di dalam TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan berdasarkan informasi terkini.	Kebutuhan aturan/ batasan alat tangkap, ukuran dan jenis ikan yang boleh ditangkap, daerah fishing ground, dan musim tangkapan di masing-masing zona di dalam TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan berdasarkan informasi terkini.	BKKPN, Pemerintah pusat, Pemerintah daerah, Pemerintah desa
				Pembuatan aturan/batasan alat tangkap, ukuran dan jenis ikan yang boleh ditangkap, daerah fishing ground, dan musim tangkapan di masing-masing zona di dalam TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan.	Aturan/batasan alat tangkap, ukuran dan jenis ikan yang boleh ditangkap, daerah fishing ground, dan musim tangkapan di masing-masing zona di dalam TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan berdasarkan formulasi dan analisis kebutuhan serta didukung kajian yang komprehensif	BKKPN, Pemerintah pusat, Pemerintah daerah, Pemerintah desa

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
			Pembuatan pedoman mekanisme kolaborasi perizinan bagi perikanan tangkap dan budidaya	Koordinasi dengan instansi terkait di dalam TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan terkait dengan penyusunan mekanisme perizinan dan rekomendasi bagi perikanan tangkap dan budidaya	Pedoman mekanisme perizinan dan rekomendasi bagi perikanan tangkap dan budidaya di dalam TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan yang disepakati semua pihak	BKKPN, Pemerintah pusat, Pemerintah daerah, Pemerintah desa
				Penyusunan pedoman mekanisme perizinan dan rekomendasi bagi perikanan tangkap dan budidaya	adanya pedoman mekanisme perizinan dan rekomendasi bagi perikanan tangkap dan budidaya	BKKPN, Pemerintah pusat, Pemerintah daerah, Pemerintah desa
				Pelaksanaan mekanisme perizinan dan rekomendasi bagi perikanan tangkap dan budidaya	Terlaksananya mekanisme perizinan dan pemberian rekomendasi bagi perikanan tangkap dan budidaya sesuai dengan pedomannya	BKKPN, Pemerintah pusat, Pemerintah daerah, Pemerintah desa
			Mencegah dan merintangi praktek perikanan yg menyalahi hukum, tidak dilaporkan dan tidak di atur (IUU fishing) di dalam TWP	Pengusulan peraturan desa (perdes) khusus tentang hal-hal yang tidak diatur dalam perundangan dan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	Peraturan desa (Perdes) khusus tentang hal- hal yang tidak diatur dalam perundangan dan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	BKKPN, Pemerintah pusat, Pemerintah daerah, Pemerintah desa

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
			Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan.			
		Pengelolaan keanekaragaman hayati dan ekosistem TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	Pengelolaan ekosistem, habitat dan populasi	Monitoring Manta Tow (2 tahun sekali)	kegiatan monitoring. - Survei dan monitoring sumber daya kelautan dan perikanan terlaksana sesuai dengan SOP masing-masing monitoring dan hasilnya digunakan sebagai bahan dalam pengambilan kebijakan pengelolaan yang adaptif	BKKPN, LSM
				Monitoring Kesehatan Terumbu Karang (2 tahun sekali)		BKKPN, LSM
				Monitoring Penyu (setiap bulan)		BKKPN, LSM
				Monitoring Mangrove (2 tahun sekali)		BKKPN, LSM
				Monitoring Lamun (2 tahun sekali)		BKKPN, LSM
				Monitoring Pemanfaatan Sumberdaya (Resource use monitoring) (setiap bulan)		BKKPN, LSM
				Pemulihan/Rehabilitasi habitat sumberdaya dan populasi ikan dengan berbagai metode		Terlaksananya kegiatan rehabilitasi pada lokasi- lokasi di dalam kawasan yang perlu direhabilitasi berdasarkan kajian yang sebelumnya dilakukan
		Pengembangan pemanfaatan jasa	Program pariwisata alam perairan dan jasa	Studi potensi dan daya dukung pariwisata dalam kawasan KKP	dokumen kajian potensi dan daya dukung pariwisata dalam kawasan KKP	BKKPN Pemerintah pusat Perguruan Tinggi LSM

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
		lingkungan dan wisata alam perairan	lingkungan	Promosi dan penyebaran informasi pariwisata berkelanjutan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	terlaksananya pariwisata yang berkelanjutan	BKKPN Pemerintah pusat Perguruan Tinggi LSM
				Perencanaan detail pariwisata alam perairan	Tersedia desain pariwisata berkelanjutan	BKKPN Pemerintah pusat PT, LSM
				Pemberlakuan izin dan karcis masuk kawasan	Adanya dampak dan manfaat ekonomi secara nyata bagi masyarakat dan Pemerintah Daerah	BKKPN Pemerintah pusat, Pemerintah Daerah
				Penetapan mekanisme izin terpadu pemanfaatan pariwisata alam perairan	Adanya Mekanisme perizinan terpadu pemanfaatan pariwisata alam perairan	BKKPN Pemerintah pusat, PT, LSM
		Pengawasan, pengendalian, perlindungan, dan pengamanan kawasan	Program pengawasan, pengendalian, perlindungan, dan pengamanan kawasan	Patroli pengamanan fungsional : a. Patroli rutin/reguler (Minimal setiap bulan) b. Patroli mendadak/insidental	- Patroli pengamanan dilakukan oleh pengelola sesuai dengan SOP patroli yang telah disusun - Berkurangnya pelanggaran dan gangguan di dalam kawasan	BKKPN
				Patroli Gabungan/Bersama : a. Patroli rutin/reguler (Minimal setiap bulan) b. Patroli mendadak/insidental	- Patroli pengamanan dilakukan secara bersama dengan stakeholder- stakeholder terkait (PPNS DKP, TNI AL, Polair) dan masyarakat sesuai dengan SOP patroli bersama yang telah disusun dan disepakati - Berkurangnya pelanggaran dan gangguan di dalam kawasan	BKKPN, Pemerintah Pusat, Pemerintah Prov, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah desa

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
				Pemetaan daerah rawan pelanggaran dan gangguan	Peta daerah rawan pelanggaran dan gangguan	BKKPN, Pemerintah Pusat, PemProv, PemKab, Pemdes
			Penyusunan mekanisme pelaporan pelanggaran	Penyusunan mekanisme pelaporan pelanggaran dan gangguan	Mekanisme pelaporan pelanggaran dan gangguan	BKKPN, Pemerintah Pusat, PemProv, PemKab, Pemdes
				Pembuatan pusat layanan pelaporan pelanggaran dan gangguan	Adanya Pusat layanan pelaporan pelanggaran dan gangguan	BKKPN, Pemerintah Pusat, PemProv, PemKab, Pemdes
				Sosialisasi ke masyarakat dan stakeholder terkait di dalam kawasan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan tentang mekanisme pelaporan pelanggaran dan gangguan	Masyarakat dan stakeholder terkait di dalam kawasan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan mengetahui bagaimana penyampaian pelaporan pelanggaran sesuai mekanisme yang telah disusun ke pusat pelaporan pelanggaran dan gangguan	BKKPN, Pemerintah Pusat, PemProv, PemKab, Pemdes
			Penegakan hukum atas pelanggaran hingga P21	Proses hukum/penyelesaian kasus secara hukum	Semua kasus pelanggaran dalam kawasan diselesaikan secara hukum sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku	BKKPN, Pemerintah Pusat, PemProv, PemKab, Pemdes
		Pengembangan Sistem Pemantauan dan penanggulangan bencana	Studi dan kajian kerawanan bencana di dalam TWP Gili Ayer, Gili	Studi kerawanan bencana dan mitigasi bencana di dalam TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	Laporan studi kerawanan bencana dan mitigasi bencana di dalam TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	BKKPN, Pemerintah Pusat, PemProv, PemKab, Pemdes

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
		alam secara kolaboratif dengan stakeholder terkait	Meno dan Gili Trawangan			
			Sosialisasi penanggulangan bencana	Sosialisasi penanggulangan bencana ke masyarakat dan stakeholder	Masyarakat dan stakeholder mengetahui ancaman bencana di lokasinya dan bagaimana penanggulangannya	BKKPN, Pemerintah Pusat, PemProv, PemKab, Pemdes
			Pelatihan dan simulasi penanggulangan bencana	Pelatihan dan simulasi penanggulangan bencana	Terlaksananya pelatihan dan simulasi penanggulangan bencana secara kolaboratif dengan stakeholder terkait	BKKPN, Pemerintah Pusat, PemProv, PemKab, Pemdes
			Pengembangan fasilitas evakuasi dan pemulihan	Pengembangan fasilitas evakuasi dan pemulihan	Adanya pengembangan fasilitas evakuasi pada saat bencana alam dan pemulihan pasca terjadinya bencana alam secara kolaboratif dengan stakeholder terkait	BKKPN, Pemerintah Pusat, PemProv, PemKab, Pemdes
		Pengembangan Pengelolaan menghadapi perubahan iklim	Kolaborasi antara unit pengelola, stakeholder terkait dan masyarakat lokal dalam pengelolaan menghadapi perubahan iklim	Rapat koordinasi regular antara unit dengan stakeholder terkait dalam membahas kolaborasi pengelolaan menghadapi perubahan iklim	Adanya koordinasi dan kerjasama dalam pelaksanaan pengelolaan menghadapi perubahan iklim	BKKPN, Pemerintah Pusat, Pemerintah Prov, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah desa

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
			Sosialisasi dan penyebaran informasi tentang perubahan iklim di dalam TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan ke masyarakat dan stakeholder terkait	Sosialisasi dan penyebaran informasi tentang perubahan iklim di dalam TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan ke masyarakat dan stakeholder terkait	Masyarakat dan stakeholder terkait di dalam kawasan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan mengetahui informasi mengenai dampak perubahan iklim dan bagaimana mitigasinya	BKKPN, Pemerintah Pusat, Pemerintah Prov, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah desa
			Penerapan manajemen adaptif di TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	Penerapan manajemen adaptif untuk memungkinkan respon yang efektif terhadap perubahan iklim	Tersedianya mekanisme untuk mengatasi ketidakpastian perubahan iklim untuk melindungi daerah- daerah kritis yang tahan terhadap perubahan iklim	BKKPN, Pemerintah Pusat, Pemerintah Prov, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah desa
		Penelitian dan pengembangan	Penelitian dan pengembangan teknologi perikanan tangkap	Penyusunan rencana penelitian dan pengembangan teknologi perikanan tangkap	Rencana penelitian dan pengembangan teknologi perikanan tangkap	BKKPN, Pemerintah Pusat, Pemerintah Prov, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah desa

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
				Inventarisasi, identifikasi dan analisis kebutuhan pengembangan teknologi perikanan tangkap yang ramah lingkungan	Pengembangan teknologi perikanan tangkap berdasarkan hasil inventarisasi, identifikasi dan analisis kebutuhan	BKKPN, Pemerintah Pusat, Pemerintah Prov, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah desa
				Kerjasama untuk pengkajian metode dan alat tangkap yang ramah lingkungan	Adanya MoU kerjasama antara pengelola dan pihak yang relevan dan terlaksananya kerjasama untuk pengkajian metode dan alat tangkap yang ramah lingkungan	BKKPN, Pemerintah Pusat, Pemerintah Prov, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah desa
				Survey pendugaan stok jenis ikan ekonomis penting dan kritis	Laporan survey pendugaan stok jenis ikan ekonomis penting dan kritis	BKKPN, Pemerintah Pusat, Pemerintah Prov, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah desa
			Penelitian dan pengembangan teknologi perikanan budidaya	Penyusunan rencana penelitian dan pengembangan teknologi perikanan budidaya	Rencana penelitian dan pengembangan teknologi perikanan budidaya	BKKPN Pemerintah pusat Perguruan Tinggi LSM
				Inventarisasi, identifikasi dan analisis kebutuhan pengembangan teknologi perikanan budidaya	Pengembangan teknologi perikanan budidaya berdasarkan hasil inventarisasi, identifikasi dan analisis kebutuhan	BKKPN Pemerintah pusat Perguruan Tinggi LSM
			Penelitian dan pengembangan pariwisata	Penyusunan rencana penelitian dan pengembangan pariwisata	Rencana penelitian dan pengembangan pariwisata	BKKPN Pemerintah pusat Perguruan Tinggi LSM

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
				Inventarisasi, identifikasi dan analisis kebutuhan pengembangan pariwisata	Pengembangan pariwisata berdasarkan hasil inventarisasi, identifikasi dan analisis kebutuhan	BKKPN Pemerintah pusat Perguruan Tinggi LSM
		Pengelolaan pelayaran	Pengelolaan keamanan dan kenyamanan pelayaran	Rapat koordinasi antara Lembaga Pengelola dengan dinas terkait untuk pengelolaan alur pelayaran	Tersedianya sistem dan koordinasi yang disepakati para pihak dalam pengelolaan keamanan dan pelayaran	BKKPN, Pemerintah Pusat, Pemerintah Prov, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah desa, Swasta
		Monitoring dan Evaluasi	Monitoring dan evaluasi dengan menggunakan perangkat Pedoman Teknis E-KKP3K (Evaluasi Efektivitas Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil)	Monitoring dan evaluasi dengan menggunakan perangkat Pedoman Teknis E- KKP3K (Evaluasi Efektivitas Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil)	Terlaksananya monitoring dan evaluasi dengan menggunakan perangkat Pedoman Teknis E-KKP3K (Evaluasi Efektivitas Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil)	BKKPN

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
		Pemberdayaan masyarakat	Penguatan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	Penguatan kelompok-kelompok pengguna sumberdaya melalui pertemuan rutin dan pelatihan pengorganisasian masyarakat	Terlaksananya pertemuan rutin kelompok-kelompok pengguna sumberdaya dan pelatihan pengorganisasian masyarakat	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah desa
			Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	Pengembangan pengawasan berbasis masyarakat	Mekanisme pengawasan berbasis masyarakat	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah desa
				Fasilitasi pembentukan kelompok masyarakat pengawas	Terbentuknya kelompok masyarakat pengawas di dalam TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah desa
				Penguatan kelompok masyarakat pengawas	Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam melakukan pengawasan.	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah desa
		Peningkatan kesadaran masyarakat dan pendidikan lingkungan	Kampanye konservasi	Perancangan desain dan materi, pencetakan bahan, penyebarluasan dan evaluasi	Meningkatnya kesadaran masyarakat akan arti penting konservasi perairan	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah pusat/Prov
			Pendidikan lingkungan dan konservasi	Penyusunan muatan lokal berbasis konservasi untuk sekolah	Kurikulum muatan lokal berbasis konservasi perairan yang diterapkan di SD dan SMP di Dusun Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	BKKPN, Dinas Pendidikan, LSM
				Pelatihan dan penyegaran guru sekolah tentang konservasi		BKKPN, Dinas Pendidikan, LSM

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
				Kerja sama kegiatan luar kelas		BKKPN, Dinas Pendidikan, LSM
				Pelaksanaan muatan lokal sekolah dasar		BKKPN, Dinas Pendidikan, LSM
			Pendidikan dan pelatihan kegiatan pariwisata berkelanjutan bagi masyarakat setempat	Pelatihan/diklat	Masyarakat sekitar kawasan konservasi telah dididik dan dilatih sesuai dengan tupoksi untuk mengelola TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah pusat/prov LSM
	Pengembangan mekanisme penyebarluasan informasi dan komunikasi	Penyebaran informasi melalui media massa	Penyiapan materi/program	Informasi mengenai TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan tersebar luas melalui media massa	BKKPN, LSM	
Pembuatan buletin setiap tiga bulan			adanya buletin setiap tiga buletin	BKKPN, LSM		
lokakarya penyebaran informasi			informasi pengelolaan kawasan konservasi tersebar di masyarakat lokal, nasional dan internasional	BKKPN, LSM		
Penyebaran Informasi TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan melalui ragam kegiatan Publik			Partisipasi dalam kegiatan Pameran, Eksebisi, Festival di tingkat lokal, regional, nasional dan internasional	Informasi mengenai TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan disebarluaskan melalui kegiatan-kegiatan di tingkat lokal, regional, nasional dan internasional	BKKPN, Pemerintah Pusat, Pemerintah Prov, Pemerintah Kabupaten, LSM	

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
		Pelestarian adat dan budaya	Adopsi kearifan lokal	pelaksanaan event mandi safar untuk penyebaran informasi konservasi	terlaksananya kegiatan mandi safar sesuai dengan kaidah konservasi	BKKPN, Pemerintah Pusat, Pemerintah Prov, Pemerintah Kabupaten, LSM
		Monitoring dan Evaluasi	Monitoring dan evaluasi program	Monitoring dan evaluasi kegiatan penguatan Sosial, Ekonomi, dan Budaya	terlaksananya monitoring dan evaluasi kegiatan penguatan Sosial, Ekonomi, dan Budaya	BKKPN Pemerintah pusat Perguruan Tinggi LSM
			Monitoring persepsi masyarakat	monitorring persepsi masyarakat terhadap pengelolaan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	Meningkatnya pengetahuan, dukungan, partisipasi, dan kepatuhan masyarakat.	BKKPN Pemerintah pusat Perguruan Tinggi LSM

D. Rencana Jangka Menengah III (5 Tahun Ke-Tiga)

1. Penguatan kelembagaan

Strategi penguatan kelembagaan akan dilakukan melalui program antara lain:

- a. Peningkatan sumberdaya manusia
- b. Penatakelolaan kelembagaan
- c. Penyelenggaraan urusan tata usaha dan perkantoran
- d. Pengembangan jejaring kawasan konservasi perairan
- e. Perencanaan dan pengendalian pengelolaan
- f. Pengembangan kemitraan atau kolaborasi pengelolaan
- g. Pengembangan sistem pendanaan berkelanjutan
- h. Pengembangan Bank Data TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan
- i. Monitoring dan Evaluasi

2. Penguatan pengelolaan sumberdaya kawasan

Strategi penguatan pengelolaan sumberdaya kawasan akan dilakukan melalui program antara lain:

- a. Pengelolaan perikanan tangkap dan budidaya laut yang berkelanjutan
- b. Pengelolaan keanekaragaman hayati dan ekosistem TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan
- c. Pengembangan pemanfaatan jasa lingkungan dan wisata alam perairan
- d. Pengawasan, pengendalian, perlindungan, dan pengamanan kawasan
- e. Pengembangan Sistem Pemantauan dan penanggulangan bencana alam secara kolaboratif dengan stakeholder terkait
- f. Pengembangan Pengelolaan menghadapi perubahan iklim
- g. Penelitian dan pengembangan
- h. Pengelolaan pelayaran
- i. Monitoring dan Evaluasi

3. Penguatan sosial, ekonomi dan budaya

Strategi penguatan sosial, ekonomi dan budaya kawasan akan dilakukan melalui program antara lain:

- a. Pengembangan sosial ekonomi masyarakat
- b. Pemberdayaan masyarakat
- c. Peningkatan kesadaran masyarakat dan pendidikan lingkungan
- d. Pengembangan mekanisme penyebaran informasi dan komunikasi
- e. Pelestarian adat dan budaya
- f. Monitoring dan evaluasi

**MATRIK PROGRAM DAN RENCANA KEGIATAN PENGELOLAAN JANGKA MENENGAH 5 TAHUN KE – 3
TAMAN WISATA PERAIRAN GILI AYER, GILI MENO DAN GILI TRAWANGAN**

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
1	Strategi Penguatan Kelembagaan	Peningkatan sumber daya manusia	Penyusunan rencana formasi SDM pengelola TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	Menyusun Kebutuhan SDM Pengelola	Formasi personel TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan disusun berdasarkan kualifikasi dan klasifikasi kebutuhan	BKKPN
				Penerimaan pegawai	Formasi personel TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan direkrut berdasarkan kualifikasi dan klasifikasi kebutuhan	BKKPN
			Pendidikan dan pelatihan bagi petugas pengelola	Pelatihan/Diklat	SDM Pengelola telah dididik dan dilatih sesuai dengan tupoksi untuk mengelola TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	BKKPN Pemb. KLU Pemerintah pusat/prov LSM
				Studi banding atau kunjungan ke KKP lain yang telah dikelola dengan baik	Kemampuan pengelola meningkat dalam mengelola TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan dan mendapatkan lesson learnt yang dapat diaplikasikan dalam pengelolaan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	BKKPN Pemb. KLU Pemerintah pusat/prov LSM

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
				Pembangunan pusat informasi	Pusat Informasi untuk menunjang aktifitas pengelolaan	BKKPN
				Pembangunan Pondok Kerja dan pos jaga	Pondok Kerja dan pos jaga untuk menunjang aktifitas pengelolaan	BKKPN
				Pembangunan pintu gerbang	Pintu gerbang untuk menunjang aktifitas pengelolaan	BKKPN
				Pembangunan loket karcis	Loket karcis untuk menunjang aktifitas pengelolaan	BKKPN
				Pengadaan kapal patroli	Kapal patroli untuk menunjang aktifitas pengelolaan terkait pengawasan	BKKPN
				Pemeliharaan Sarpras Pengelolaan	Sarana prasarana terpelihara dan berfungsi dengan baik untuk mendukung pengelolaan	BKKPN
				Pembentukan UPT TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan	Terbentuknya UPT TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan	BKKPN
		Penyelenggaraan urusan tata usaha dan perkantoran	Pengelolaan gaji, honorarium dan tunjangan	Penyediaan gaji, honor dan tunjangan	Gaji, honorarium dan tunjangan terkelola dengan baik	BKKPN
			Pelaksanaan kegiatan operasional	Rapat kerja bulanan	terlaksananya rapat kerja bulanan	BKKPN

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
			kantor	Pengadaan Alat Tulis Kantor (ATK) dan Computer suplies (CS)	Adanya ATK dan CS	BKKPN
				Langganan daya dan jasa	Terselenggaranya kegiatan dengan baik	BKKPN
			Penyelenggaraan tata usaha perkantoran, kearsipan, perpustakaan dan dokumentasi	Pencetakan, penggandaan, dokumentasi	Tata usaha perkantoran, kearsipan, perpustakaan dan dokumentasi terlaksana dengan baik	BKKPN
		Pengembangan jejaring kawasan konservasi perairan	Kerjasama antar unit organisasi pengelola	Rapat koordinasi antar unit organisasi pengelola	Terlaksananya rapat koordinasi	BKKPN, Pemerintah Pusat dan Daerah
				kerjasama dalam pelatihan dan pengawasan	Adanya kerjasama dalam pelatihan dan pengawasan	BKKPN, Pemerintah Pusat dan Daerah
		Perencanaan dan pengendalian pengelolaan	Penyusunan Rencana Pengelolaan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	Penyusunan dan review Rencana Pengelolaan dan zonasi TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	Dokumen Rencana Pengelolaan dan Zonasi TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	BKKPN
				Penyusunan program dan rencana kegiatan pengelolaan jangka menengah 5 tahun	Dokumen program dan rencana kegiatan pengelolaan jangka menengah 5 tahun	BKKPN Pembkab KLU Pemerintah pusat/prov LSM

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra	
				Penyusunan rencana kerja pengelolaan tahunan	Dokumen rencana kerja pengelolaan tahunan	BKKPN Pekab KLU Pemerintah pusat/prov LSM	
				Sosialisasi tentang zonasi dan peraturan perundang-undangan	Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang zonasi dan peraturan perundang-undangan	BKKPN Pekab KLU Pemerintah pusat/prov LSM	
			Penataan batas kawasan	Perancangan Penataan batas	Rancangan penataan batas kawasan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	Panitia Penataan Batas BKKPN	
				Pemasangan tanda batas	adanya tanda batas kawasan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	Panitia Penataan Batas BKKPN	
					Pengukuran batas	Batas kawasan telah diukur	Panitia Penataan Batas BKKPN
					Pemetaan batas kawasan	Batas kawasan telah dipetakan	Panitia Penataan Batas BKKPN

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
				Sosialisasi penandaan batas kawasan	Masyarakat di dalam kawasan dan diluar TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan mengetahui batas kawasan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	Panitia Penataan Batas BKKPN
				Pembuatan berita acara tata batas kawasan	Dokumen Berita acara tata batas kawasan	Panitia Penataan Batas BKKPN
				Pengesahan batas kawasan	Batas kawasan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan disahkan ditetapkan dengan Keputusan Menteri, setelah berita acara tata batas kawasan konservasi perairan ditandatangani oleh semua anggota panitia tata batas	Panitia Penataan Batas BKKPN
				Rekonstruksi tata batas zonasi	Adanya batas zonasi TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	Panitia Penataan Batas BKKPN
				Pembuatan papan informasi batas kawasan dan zonasi	papan informasi batas kawasan dan zonasi telah dipasang	Panitia Penataan Batas BKKPN
				Evaluasi zonasi (setiap lima tahun)	laporan hasil evaluasi dan rekomendasi zonasi	Panitia tata Batas BKKPN

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
			Penyusunan Standar Operasional prosedur pengelolaan	Penyusunan SOP tentang administrasi perkantoran dan pengelolaan keuangan	Dokumen SOP tentang administrasi perkantoran dan pengelolaan keuangan	BKKPN
				Penyusunan SOP tentang sarana prasarana	Dokumen SOP tentang sarana prasarana	BKKPN
				Penyusunan SOP tentang penguatan kelembagaan	Dokumen SOP tentang penguatan kelembagaan	BKKPN
				Penyusunan SOP tentang patroli bersama	Dokumen SOP tentang patroli bersama	BKKPN
				Penyusunan SOP tentang pengelolaan sumberdaya kawasan	Dokumen SOP tentang pengelolaan sumberdaya kawasan	BKKPN
				Penyusunan SOP tentang penguatan sosekbud	Dokumen SOP tentang penguatan sosekbud	BKKPN
				Penyusunan SOP tentang penelitian dan pendidikan	Dokumen SOP tentang penelitian dan pendidikan	BKKPN
				Penyusunan SOP tentang pelaksanaan kegiatan pariwisata alam perairan	Dokumen SOP tentang pelaksanaan kegiatan pariwisata alam perairan	BKKPN
				Penyusunan SOP tentang pelaksanaan kegiatan budidaya	Dokumen SOP tentang pelaksanaan kegiatan budidaya	BKKPN

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
				Penyusunan SOP tentang pelaksanaan kegiatan perikanan tangkap	Dokumen SOP tentang pelaksanaan kegiatan perikanan tangkap	BKKPN
		Pengembangan kemitraan atau kolaborasi pengelolaan	Pembentukan mekanisme pengelolaan kolaborasi	Membuat rancangan/model mekanisme pengelolaan kolaborasi	Mekanisme pengelolaan kolaboratif	BKKPN Pekab KLU Pemerintah pusat/prov LSM
				Pembentukan Forum Pengelolaan Kolaborasi	SK Forum Pengelolaan Kolaboratif	BKKPN Pekab KLU Pemerintah pusat/prov LSM
			Penguatan peran forum para pihak	Koordinasi rutin dengan stakeholder	laporan dan dokumentasi hasil koordinasi rutin dengan stakeholder	BKKPN Pekab KLU Pemerintah pusat/prov LSM
			Pengembangan kemitraan pengelolaan	Kerjasama teknis: penelitian, ilmu pengetahuan dan pendidikan (tenaga ahli)	Adanya kerjasama teknis: penelitian, ilmu pengetahuan dan pendidikan (tenaga ahli)	BKKPN Pekab KLU Pemerintah pusat/prov Perguruan tinggi Lembaga lain

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
				Kerjasama operasional pengelolaan (tenaga, dana, sarana prasarana)	Adanya kerjasama operasional pengelolaan (tenaga, dana, sarana prasarana)	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah pusat/prov Perguruan tinggi Lembaga lain
				Kerjasama dalam survey/ kajian dan penerapan IPTEK	Adanya MoU kerjasama antara pengelola dan pihak yang relevan dan terlaksananya kerjasama	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah pusat/prov Perguruan tinggi Lembaga lain
				Monitoring dan evaluasi kerjasama	Terlaksananya Monitoring dan evaluasi kerjasama	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah pusat/prov Perguruan tinggi Lembaga lain
		Pengembangan sistem pendanaan berkelanjutan	Pengkajian sistem pendanaan berkelanjutan	Penyusunan kajian sistem pendanaan berkelanjutan	dokumen kajian sistem pendanaan berkelanjutan	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah pusat/prov
		Pengembangan mekanisme pendanaan berkelanjutan	Pembentukan mekanisme pendanaan berkelanjutan	Pembentukan mekanisme pendanaan berkelanjutan	Dokumen mekanisme pendanaan berkelanjutan	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah pusat/prov

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
				Pengusulan pengalokasian dana berkelanjutan secara kontinyu melalui APBN dan APBD	Alokasi budget secara kontinyu	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah pusat/prov
				Penarikan sumber dana lain misalnya tarif masuk, tarif kegiatan wisata, sanksi pelanggaran.	Tersedianya sumber dana lain	BKKPN
		Pengembangan Bank Data TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan		Merancang desain database	tersedianya SDM Pengelola data base dan desain data base	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah pusat/prov
				Pemasukan update data	data dan informasi update secara reguler	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah pusat/prov
				Penyajian dan pengelolaan data	data base dikelola dan disajikan dalam bentuk peta, laporan maupun terintegrasi dalam website	BKKPN
			Pembuatan Website	Merancang desain website	Desain website dan SDM pengelola website	BKKPN
				Pemasukan update data di website	website terupdate secara reguler	BKKPN
				Penyajian dan pengelolaan website	website bisa diakses secara global untuk semua kalangan	BKKPN

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
		Monitoring dan Evaluasi	Program monitoring	Monitoring pelaksanaan kegiatan	Adanya laporan monitoring internal dan eksternal	BKKPN
			Program Evaluasi	Evaluasi perkembangan kelembagaan	dokumen hasil evaluasi perkembangan kelembagaan	BKKPN
2	Strategi Penguatan Pengelolaan Sumberdaya Kawasan	Pengelolaan perikanan tangkap dan budidaya laut yang berkelanjutan	pengkajian potensi dan daya dukung perikanan tangkap	penyusunan kajian potensi dan daya dukung perikanan tangkap	dokumen hasil kajian potensi dan daya dukung perikanan tangkap	BKKPN, Pemerintah pusat, Pemerintah daerah, Pemerintah desa
			pengkajian potensi dan daya dukung perikanan budidaya	penyusunan kajian potensi dan daya dukung perikanan budidaya	dokumen hasil kajian potensi dan daya dukung perikanan budidaya	BKKPN, Pemerintah pusat, Pemerintah daerah, Pemerintah desa
			Pembuatan aturan/ batasan alat tangkap, ukuran ikan yang ditangkap, daerah fishing ground, dan musim tangkapan dengan pendekatan zonasi	Formulasi kebutuhan aturan/ batasan alat tangkap, ukuran dan jenis ikan yang boleh ditangkap, daerah fishing ground, dan musim tangkapan di masing-masing zona di dalam TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili	Kebutuhan aturan/ batasan alat tangkap, ukuran dan jenis ikan yang boleh ditangkap, daerah fishing ground, dan musim tangkapan di masing-masing zona di dalam TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan berdasarkan informasi terkini.	BKKPN, Pemerintah pusat, Pemerintah daerah, Pemerintah desa

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
				Trawangan berdasarkan informasi terkini.		
				Pembuatan aturan/batasan alat tangkap, ukuran dan jenis ikan yang boleh ditangkap, daerah fishing ground, dan musim tangkapan di masing- masing zona di dalam TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan.	Aturan/batasan alat tangkap, ukuran dan jenis ikan yang boleh ditangkap, daerah fishing ground, dan musim tangkapan di masing- masing zona di dalam TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan berdasarkan formulasi dan analisis kebutuhan serta didukung kajian yang komprehensif	BKKPN, Pemerintah pusat, Pemerintah daerah, Pemerintah desa
			Pembuatan pedoman mekanisme kolaborasi perizinan bagi perikanan tangkap dan budidaya	Koordinasi dengan instansi terkait di dalam TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan terkait dengan penyusunan mekanisme perizinan dan rekomendasi bagi perikanan tangkap dan budidaya	Pedoman mekanisme perizinan dan rekomendasi bagi perikanan tangkap dan budidaya di dalam TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan yang disepakati semua pihak	BKKPN, Pemerintah pusat, Pemerintah daerah, Pemerintah desa
				Penyusunan pedoman mekanisme perizinan dan rekomendasi bagi perikanan tangkap dan budidaya	adanya pedoman mekanisme perizinan dan rekomendasi bagi perikanan tangkap dan budidaya	BKKPN, Pemerintah pusat, daerah, dan desa

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
				Pelaksanaan mekanisme perizinan dan rekomendasi bagi perikanan tangkap dan budidaya	Terlaksananya mekanisme perizinan dan pemberian rekomendasi bagi perikanan tangkap dan budidaya sesuai dengan pedomannya	BKKPN, Pemerintah pusat, Pemerintah daerah, Pemerintah desa
			Mencegah dan merintangi praktek perikanan yg menyalahi hukum, tidak dilaporkan dan tidak di atur (IUU fishing) di dalam TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan.	Pengusulan peraturan desa (perdes) khusus tentang hal-hal yang tidak diatur dalam perundangan dan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	Peraturan desa (Perdes) khusus tentang hal- hal yang tidak diatur dalam perundangan dan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	BKKPN, Pemerintah pusat, Pemerintah daerah, Pemerintah desa
		Pengelolaan keanekaragaman hayati dan ekosistem TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	Survey dan monitoring sumber daya kelautan dan perikanan	Monitoring Manta Tow (2 tahun sekali)	Kegiatan monitoring. - Survey dan monitoring sumber daya kelautan dan perikanan terlaksana sesuai dengan SOP masing-masing monitoring dan hasilnya digunakan sebagai bahan dalam pengambilan kebijakan pengelolaan yang adaptif	BKKPN, LSM
	Monitoring Kesehatan Terumbu Karang (2 tahun sekali)			BKKPN, LSM		
	Monitoring Penyu (setiap bulan)			BKKPN, LSM		
	Monitoring Mangrove (2 tahun sekali)			BKKPN, LSM		
	Monitoring Lamun (2 tahun sekali)			BKKPN, LSM		

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
				Monitoring Pemanfaatan Sumberdaya (Resource use monitoring) (setiap bulan)		BKKPN, LSM
			Pengelolaan ekosistem, habitat dan populasi	Pemulihan/Rehabilitasi habitat sumberdaya dan populasi ikan dengan berbagai metode	Terlaksananya kegiatan rehabilitasi pada lokasi-lokasi di dalam kawasan yang perlu direhabilitasi berdasarkan kajian yang sebelumnya dilakukan	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah pusat/prov
		Pengembangan pemanfaatan jasa lingkungan dan wisata alam perairan	Program pariwisata alam perairan dan jasa lingkungan	Studi potensi dan daya dukung pariwisata dalam kawasan KKP	dokumen kajian potensi dan daya dukung pariwisata dalam kawasan KKP	BKKPN Pemerintah pusat Perguruan Tinggi LSM
	Promosi dan penyebaran informasi pariwisata berkelanjutan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan			terlaksananya pariwisata yang berkelanjutan	BKKPN Pemerintah pusat Perguruan Tinggi LSM	
	Perencanaan detail pariwisata alam perairan			Tersedia desain pariwisata berkelanjutan	BKKPN Pemerintah pusat Perguruan Tinggi LSM	

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
				Pemberlakuan izin dan karcis masuk kawasan	Adanya dampak dan manfaat ekonomi secara nyata bagi masyarakat dan Pemerintah Daerah	BKKPN Pemerintah pusat Perguruan Tinggi LSM
				Penetapan mekanisme izin terpadu pemanfaatan pariwisata alam perairan	Adanya Mekanisme perizinan terpadu pemanfaatan pariwisata alam perairan	BKKPN Pemerintah pusat Perguruan Tinggi LSM
		Pengawasan, pengendalian, perlindungan, dan pengamanan kawasan	Program pengawasan, pengendalian, perlindungan, dan pengamanan kawasan	Patroli pengamanan fungsional : a. Patroli rutin/reguler (Minimal setiap bulan) b. Patroli mendadak/insidentil	- Patroli pengamanan dilakukan oleh pengelola sesuai dengan SOP patroli yang telah disusun - Berkurangnya pelanggaran dan gangguan di dalam kawasan	BKKPN
				Patroli Gabungan/Bersama : a. Patroli rutin/reguler (Minimal setiap bulan) b. Patroli mendadak/insidentil	- Patroli pengamanan dilakukan secara bersama dengan stakeholder-stakeholder terkait (PPNS DKP, TNI AL, Polair) dan masyarakat sesuai dengan SOP patroli bersama yang telah disusun dan disepakati - Berkurangnya pelanggaran dan gangguan di dalam kawasan	BKKPN, Pemerintah Pusat, Pemerintah Prov, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah desa

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
				Pemetaan daerah rawan pelanggaran dan gangguan	Peta daerah rawan pelanggaran dan gangguan	BKKPN, Pemerintah Pusat, Prov, Kabupaten, dan desa
			Penyusunan mekanisme pelaporan pelanggaran	Penyusunan mekanisme pelaporan pelanggaran dan gangguan	Mekanisme pelaporan pelanggaran dan gangguan	BKKPN, Pemerintah Pusat, Prov, Kabupaten, dan desa
				Pembuatan pusat layanan pelaporan pelanggaran dan gangguan	Adanya Pusat layanan pelaporan pelanggaran dan gangguan	BKKPN, Pemerintah Pusat, Prov, Kabupaten, dan desa
				Sosialisasi ke masyarakat dan stakeholder terkait di dalam kawasan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan tentang mekanisme pelaporan pelanggaran dan gangguan	Masyarakat dan stakeholder terkait di dalam kawasan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan mengetahui bagaimana penyampaian pelaporan pelanggaran sesuai mekanisme yang telah disusun ke pusat pelaporan pelanggaran dan gangguan	BKKPN, Pemerintah Pusat, Prov, Kabupaten, dan desa
			Penegakan hukum atas pelanggaran hingga P21	Proses hukum/penyelesaian kasus secara hukum	Semua kasus pelanggaran dalam kawasan diselesaikan secara hukum sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku	BKKPN, Pemerintah Pusat, Prov, Kabupaten, dan desa

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
		Pengembangan Sistem Pemantauan dan penanggulangan bencana alam secara kolaboratif dengan stakeholder terkait	Studi dan kajian kerawanan bencana di dalam TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	Studi kerawanan bencana dan mitigasi bencana di dalam TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	Laporan studi kerawanan bencana dan mitigasi bencana di dalam TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	BKKPN, Pemerintah Pusat, Prov, Kabupaten, dan desa
			Sosialisasi penanggulangan bencana	Sosialisasi penanggulangan bencana ke masyarakat dan stakeholder	Masyarakat dan stakeholder mengetahui ancaman bencana di lokasinya dan bagaimana penanggulangannya	BKKPN, Pemerintah Pusat, Prov, Kabupaten, dan desa
			Pelatihan dan simulasi penanggulangan bencana	Pelatihan dan simulasi penanggulangan bencana	Terlaksananya pelatihan dan simulasi penanggulangan bencana secara kolaboratif dengan stakeholder terkait	BKKPN, Pemerintah Pusat, Prov, Kabupaten, dan desa
			Pengembangan fasilitas evakuasi dan pemulihan	Pengembangan fasilitas evakuasi dan pemulihan	Adanya pengembangan fasilitas evakuasi pada saat bencana alam dan pemulihan pasca terjadinya bencana alam secara kolaboratif dengan stakeholder terkait	BKKPN, Pemerintah Pusat, Prov, Kabupaten, dan desa

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
		Pengembangan Pengelolaan menghadapi perubahan iklim	Kolaborasi antara unit pengelola, stakeholder terkait dan masyarakat lokal dalam pengelolaan menghadapi perubahan iklim	Rapat koordinasi regular antara unit dengan stakeholder terkait dalam membahas kolaborasi pengelolaan menghadapi perubahan iklim	Adanya koordinasi dan kerjasama dalam pelaksanaan pengelolaan menghadapi perubahan iklim	BKKPN, Pemerintah Pusat, Prov, Kabupaten, dan desa
			Sosialisasi dan penyebaran informasi tentang perubahan iklim di dalam TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan ke masyarakat dan stakeholder terkait	Sosialisasi dan penyebaran informasi tentang perubahan iklim di dalam TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan ke masyarakat dan stakeholder terkait	Masyarakat dan stakeholder terkait di dalam kawasan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan mengetahui informasi mengenai dampak perubahan iklim dan bagaimana mitigasinya	BKKPN, Pemerintah Pusat, Prov, Kabupaten, dan desa
			Penerapan manajemen adaptif di TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	Penerapan manajemen adaptif untuk memungkinkan respon yang efektif terhadap perubahan iklim	Tersedianya mekanisme untuk mengatasi ketidakpastian perubahan iklim untuk melindungi daerah- daerah kritis yang tahan terhadap perubahan iklim	BKKPN, Pemerintah Pusat, Prov, Kabupaten, dan desa
		Penelitian dan pengembangan	Penelitian dan pengembangan teknologi perikanan tangkap	Penyusunan rencana penelitian dan pengembangan teknologi perikanan tangkap	Rencana penelitian dan pengembangan teknologi perikanan tangkap	BKKPN, Pemerintah Pusat, Prov, Kabupaten, dan desa

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
				Inventarisasi, identifikasi dan analisis kebutuhan pengembangan teknologi perikanan tangkap yang ramah lingkungan	Pengembangan teknologi perikanan tangkap berdasarkan hasil inventarisasi, identifikasi dan analisis kebutuhan	BKKPN, Pemerintah Pusat, Prov, Kabupaten, dan desa
				Kerjasama untuk pengkajian metode dan alat tangkap yang ramah lingkungan	Adanya MoU kerjasama antara pengelola dan pihak yang relevan dan terlaksananya kerjasama untuk pengkajian metode dan alat tangkap yang ramah lingkungan	BKKPN, Pemerintah Pusat, Prov, Kabupaten, dan desa
				Survey pendugaan stok jenis ikan ekonomis penting dan kritis	Laporan survey pendugaan stok jenis ikan ekonomis penting dan kritis	BKKPN, Pemerintah Pusat, Prov, Kabupaten, dan desa
			Penelitian dan pengembangan teknologi perikanan budidaya	Penyusunan rencana penelitian dan pengembangan teknologi perikanan budidaya	Rencana penelitian dan pengembangan teknologi perikanan budidaya	BKKPN Pemerintah pusat Perguruan Tinggi LSM
				Inventarisasi, identifikasi dan analisis kebutuhan pengembangan teknologi perikanan budidaya	Pengembangan teknologi perikanan budidaya berdasarkan hasil inventarisasi, identifikasi dan analisis kebutuhan	BKKPN Pemerintah pusat Perguruan Tinggi LSM

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
			Penelitian dan pengembangan pariwisata	Penyusunan rencana penelitian dan pengembangan pariwisata	Rencana penelitian dan pengembangan pariwisata	BKKPN Pemerintah pusat Perguruan Tinggi LSM
				Inventarisasi, identifikasi dan analisis kebutuhan pengembangan pariwisata	Pengembangan pariwisata berdasarkan hasil inventarisasi, identifikasi dan analisis kebutuhan	BKKPN Pemerintah pusat Perguruan Tinggi LSM
		Pengelolaan pelayaran	Pengelolaan keamanan dan kenyamanan pelayaran	Rapat koordinasi antara Lembaga Pengelola dengan dinas terkait untuk pengelolaan alur pelayaran	Tersedianya sistem dan koordinasi yang disepakati para pihak dalam pengelolaan keamanan dan pelayaran	BKKPN, Pemerintah Pusat, Prov, Kabupaten, desa dan Swasta
		Monitoring dan Evaluasi	Monitoring dan evaluasi dengan menggunakan perangkat Pedoman Teknis E-KKP3K (Evaluasi Efektivitas Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil)	Monitoring dan evaluasi dengan menggunakan perangkat Pedoman Teknis E- KKP3K (Evaluasi Efektivitas Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil)	Terlaksananya monitoring dan evaluasi dengan menggunakan perangkat Pedoman Teknis E-KKP3K (Evaluasi Efektivitas Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil)	BKKPN

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
3	Strategi Penguatan Sosial, Ekonomi, dan Budaya	Pengembangan sosial ekonomi masyarakat	Peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan mata pencaharian alternatif	Kajian pengembangan mata pencaharian alternatif	Mata pencaharian alternatif yang cocok diimplementasikan di masing-masing daerah berdasarkan survey dan analisis	BKKPN, Pemerintah Pusat, Pemerintah Prov, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah desa, Swasta
				Demplot untuk pengembangan mata pencaharian alternatif masyarakat di dalam kawasan	Adanya demplot mata pencaharian alternatif masyarakat di dalam kawasan	BKKPN, Pemerintah Pusat, Prov, Kabupaten, desa, dan Swasta
				Pelatihan dan pengembangan mata pencaharian alternatif masyarakat di dalam kawasan	Terlaksananya pelatihan dan pengembangan mata pencaharian alternatif bagi masyarakat di dalam kawasan	BKKPN, Pemerintah Pusat, Prov, Kabupaten, desa, dan Swasta
				Pengembangan usaha ekonomi masyarakat	peningkatan pendapatan (daya beli) masyarakat dalam kawasan	BKKPN Pembkab KLU Pemerintah pusat/Prov
		Pemberdayaan masyarakat	Pengembangan kapasitas masyarakat dalam pemanfaatan sumberdaya	Pelatihan perancangan dan pengelolaan kawasan konservasi perairan	Terlaksananya pelatihan perancangan dan pengelolaan kawasan konservasi perairan	BKKPN Pembkab KLU Pemerintah desa

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
			kelautan dan perikanan secara lestari			
			Penguatan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	Penguatan kelompok-kelompok pengguna sumberdaya melalui pertemuan rutin dan pelatihan pengorganisasian masyarakat	Terlaksananya pertemuan rutin kelompok-kelompok pengguna sumberdaya dan pelatihan pengorganisasian masyarakat	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah desa
			Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	Pengembangan pengawasan berbasis masyarakat	Mekanisme pengawasan berbasis masyarakat	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah desa
		Peningkatan kesadaran masyarakat dan pendidikan lingkungan	Kampanye konservasi	Perancangan desain dan materi, pencetakan bahan, penyebarluasan dan evaluasi	Meningkatnya kesadaran masyarakat akan arti penting konservasi perairan	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah pusat/Prov
	Pendidikan lingkungan dan konservasi		Pendidikan lingkungan dan konservasi	Penyusunan muatan lokal berbasis konservasi untuk sekolah	Kurikulum muatan lokal berbasis konservasi perairan yang diterapkan di SD dan SMP di Dusun Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	BKKPN, Dinas Pendidikan, LSM
				Kerja sama kegiatan luar kelas		
	Pelaksanaan muatan lokal sekolah dasar	BKKPN, Dinas Pendidikan, LSM				

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
			Pendidikan dan pelatihan kegiatan pariwisata berkelanjutan bagi masyarakat setempat	Pelatihan/diklat	Masyarakat sekitar kawasan konservasi telah dididik dan dilatih sesuai dengan tupoksi untuk mengelola TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah pusat/prov LSM
				Studi banding atau kunjungan ke KKP lain yang telah dikelola dengan baik	Kemampuan masyarakat sekitar kawasan konservasi meningkat dalam mengelola TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan dan mendapatkan lesson learnt yang dapat diaplikasikan dalam pengelolaan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah pusat/prov LSM
		Pengembangan mekanisme penyebarluasan informasi dan komunikasi	Penyebaran informasi melalui media massa	Penyiapan materi/program	Informasi mengenai TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan tersebar luas melalui media massa	BKKPN, LSM
				pembuatan buletin setiap tiga bulan (Bluci)	adanya buletin setiap tiga buletin	BKKPN, LSM
				lokakarya penyebaran informasi	informasi pengelolaan kawasan konservasi tersebar di masyarakat lokal, nasional dan internasional	BKKPN, LSM

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
			Penyebaran Informasi TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan melalui ragam kegiatan Publik	Partisipasi dalam kegiatan Pameran, Eksebisi, Festival di tingkat lokal, regional, nasional dan internasional	Informasi mengenai TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan disebarluaskan melalui kegiatan-kegiatan di tingkat lokal, regional, nasional dan internasional	BKKPN, Pemerintah Pusat, Pemerintah Prov, Pemerintah Kabupaten, LSM
		Pelestarian adat dan budaya	Adopsi kearifan lokal	Pelaksanaan event mandi safar untuk penyebaran informasi konservasi	Terlaksananya kegiatan mandi safar sesuai dengan kaidah konservasi	BKKPN, Pemerintah Pusat, Pemerintah Prov, Pemerintah Kabupaten, LSM
		Monitoring dan Evaluasi	Monitoring dan evaluasi program	Monitoring dan evaluasi kegiatan penguatan Sosial, Ekonomi, dan Budaya	Terlaksananya monitoring dan evaluasi kegiatan penguatan Sosial, Ekonomi, dan Budaya	BKKPN Pemerintah pusat Perguruan Tinggi LSM
			Monitoring persepsi masyarakat	Monitoring persepsi masyarakat terhadap pengelolaan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	Meningkatnya pengetahuan, dukungan, partisipasi, dan kepatuhan masyarakat.	BKKPN Pemerintah pusat Perguruan Tinggi LSM

E. Rencana Jangka Menengah IV (5 Tahun Ke-Empat)

1. Penguatan kelembagaan

Strategi penguatan kelembagaan akan dilakukan melalui program antara lain:

- a. Peningkatan sumberdaya manusia
- b. Penatakelolaan kelembagaan
- c. Penyelenggaraan urusan tata usaha dan perkantoran
- d. Pengembangan jejaring kawasan konservasi perairan
- e. Perencanaan dan pengendalian pengelolaan
- f. Pengembangan kemitraan atau kolaborasi pengelolaan
- g. Pengembangan sistem pendanaan berkelanjutan
- h. Pengembangan Bank Data TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan
- i. Monitoring dan Evaluasi

2. Penguatan pengelolaan sumberdaya kawasan

Strategi penguatan pengelolaan sumberdaya kawasan akan dilakukan melalui program antara lain:

- a. Pengelolaan perikanan tangkap dan budidaya laut yang berkelanjutan
- b. Pengelolaan keanekaragaman hayati dan ekosistem TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan
- c. Pengembangan pemanfaatan jasa lingkungan dan wisata alam perairan
- d. Pengawasan, pengendalian, perlindungan, dan pengamanan kawasan
- e. Pengembangan Sistem Pemantauan dan penanggulangan bencana alam secara kolaboratif dengan stakeholder terkait
- f. Pengembangan Pengelolaan menghadapi perubahan iklim
- g. Penelitian dan pengembangan
- h. Pengelolaan pelayaran
- i. Monitoring dan Evaluasi

3. Penguatan sosial, ekonomi dan budaya

Strategi penguatan sosial, ekonomi dan budaya kawasan akan dilakukan melalui program antara lain:

- a. Pengembangan sosial ekonomi masyarakat
- b. Pemberdayaan masyarakat
- c. Peningkatan kesadaran masyarakat dan pendidikan lingkungan
- d. Pengembangan mekanisme penyebaran informasi dan komunikasi
- e. Pelestarian adat dan budaya
- f. Monitoring dan evaluasi

**MATRIK PROGRAM DAN RENCANA KEGIATAN PENGELOLAAN JANGKA MENENGAH 5 TAHUN KE – 4
TAMAN WISATA PERAIRAN GILI AYER, GILI MENO DAN GILI TRAWANGAN**

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
1	Strategi Penguatan Kelembagaan	Peningkatan sumber daya manusia	Penyusunan rencana formasi SDM pengelola TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	Menyusun Kebutuhan SDM Pengelola	Formasi personel TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan disusun berdasarkan kualifikasi dan klasifikasi kebutuhan	BKKPN
				Penerimaan pegawai	Formasi personel TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan direkrut berdasarkan kualifikasi dan klasifikasi kebutuhan	BKKPN
			Pendidikan dan pelatihan bagi petugas pengelola	Pelatihan/Diklat	SDM Pengelola telah dididik dan dilatih sesuai dengan tupoksi untuk mengelola TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah pusat/prov LSM

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
				Studi banding atau kunjungan ke KKP lain yang telah dikelola dengan baik	Kemampuan pengelola meningkat dalam mengelola TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan dan mendapatkan lesson learnt yang dapat diaplikasikan dalam pengelolaan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah pusat/prov LSM
		Penatakelolaan kelembagaan	Pengembangan Sarpras Pengelolaan	Pembangunan Kantor Pengelola	Gedung kantor pengelola TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan terbangun dan terpenuhi fasilitasnya untuk menunjang pengelolaan	BKKPN
				Pengadaan fasilitas pendukung perkantoran	fasilitas pendukung perkantoran untuk menunjang aktifitas pengelolaan	BKKPN
				Pembangunan pusat informasi	Pusat Informasi untuk menunjang aktifitas pengelolaan	BKKPN

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
				Pembangunan Pondok Kerja dan pos jaga	Pondok Kerja dan pos jaga untuk menunjang aktifitas pengelolaan	BKKPN
				Pembangunan pintu gerbang	Pintu gerbang untuk menunjang aktifitas pengelolaan	BKKPN
				Pembangunan loket karcis	Loket karcis untuk menunjang aktifitas pengelolaan	BKKPN
				Pengadaan kapal patroli	Kapal patroli untuk menunjang aktifitas pengelolaan terkait pengawasan	BKKPN
				Pemeliharaan Sarpras Pengelolaan	Sarana prasarana terpelihara dan berfungsi dengan baik untuk mendukung pengelolaan	BKKPN
				Pembentukan UPT TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan	Terbentuknya UPT TWP Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan	BKKPN
		Penyelenggaraa n urusan tata usaha dan	Pengelolaan gaji, honorarium dan tunjangan	Penyediaan gaji, honor dan tunjangan	Gaji, honorarium dan tunjangan dikelola dengan baik	BKKPN

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra	
		perkantoran	Pelaksanaan kegiatan operasional kantor	Rapat kerja bulanan	Terlaksananya rapat kerja bulanan	BKKPN	
					Pengadaan Alat Tulis Kantor (ATK) dan Computer suplies (CS)	Adanya ATK dan CS	BKKPN
					Langganan daya dan jasa	Terselenggaranya kegiatan dengan baik	BKKPN
			Penyelenggaraan tata usaha perkantoran, kearsipan, perpustakaan dan dokumentasi	Pencetakan, penggandaan, dokumentasi	Tata usaha perkantoran, kearsipan, perpustakaan dan dokumentasi terlaksana dengan baik	BKKPN	
		Pengembangan jejaring kawasan konservasi perairan	Kerjasama antar unit organisasi pengelola	Rapat koordinasi antar unit organisasi pengelola	Terlaksananya rapat koordinasi	BKKPN, Pemerintah Pusat dan Daerah	
					Kerjasama dalam pelatihan dan pengawasan	Adanya kerjasama dalam pelatihan dan pengawasan	BKKPN, Pemerintah Pusat dan Daerah

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra	
		Perencanaan dan pengendalian pengelolaan	Penyusunan Rencana Pengelolaan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	Penyusunan dan review Rencana Pengelolaan dan zonasi TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	Dokumen Rencana Pengelolaan dan Zonasi TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	BKKPN	
					Penyusunan program dan rencana kegiatan pengelolaan jangka menengah 5 tahun	Dokumen program dan rencana kegiatan pengelolaan jangka menengah 5 tahun	BKKPN Pekab KLU Pemerintah pusat/prov LSM
					Penyusunan rencana kerja pengelolaan tahunan	Dokumen rencana kerja pengelolaan tahunan	BKKPN Pekab KLU Pemerintah pusat/prov LSM
					Sosialisasi tentang zonasi dan peraturan perundang-undangan	Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang zonasi dan peraturan perundang-undangan	BKKPN Pekab KLU Pemerintah pusat/prov LSM
				Penataan batas kawasan	Perancangan Penataan batas	Rancangan penataan batas kawasan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	Panitia Penataan Batas BKKPN

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
				Pemasangan tanda batas	adanya tanda batas kawasan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	Panitia Penataan Batas BKKPN
				Pengukuran batas	Batas kawasan telah diukur	Panitia Penataan Batas BKKPN
				Pemetaan batas kawasan	Batas kawasan telah dipetakan	Panitia Penataan Batas BKKPN
				Sosialisasi penandaan batas kawasan	Masyarakat di dalam kawasan dan diluar TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan mengetahui batas kawasan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	Panitia Penataan Batas BKKPN
				Pembuatan berita acara tata batas kawasan	Dokumen Berita acara tata batas kawasan	Panitia Penataan Batas BKKPN

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
				Pengesahan batas kawasan	Batas kawasan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan disahkan ditetapkan dengan Keputusan Menteri, setelah berita acara tata batas kawasan konservasi perairan ditandatangani oleh semua anggota panitia tata batas	Panitia Penataan Batas BKKPN
				Rekonstruksi tata batas zonasi	Adanya batas zonasi TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	Panitia Penataan Batas BKKPN
				Pembuatan papan informasi batas kawasan dan zonasi	papan informasi batas kawasan dan zonasi telah dipasang	Panitia Penataan Batas BKKPN
				Evaluasi zonasi (setiap lima tahun)	laporan hasil evaluasi dan rekomendasi zonasi	Panitia Penataan Batas BKKPN
			Penyusunan Standar Operasional	Penyusunan SOP tentang administrasi	Dokumen SOP tentang administrasi perkantoran dan	BKKPN

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
			prosedur pengelolaan	perkantoran dan pengelolaan keuangan	pengelolaan keuangan	
				Penyusunan SOP tentang sarana prasarana	Dokumen SOP tentang sarana prasarana	BKKPN
				Penyusunan SOP tentang penguatan kelembagaan	Dokumen SOP tentang penguatan kelembagaan	BKKPN
				Penyusunan SOP tentang patroli bersama	Dokumen SOP tentang patroli bersama	BKKPN
				Penyusunan SOP tentang pengelolaan sumberdaya kawasan	Dokumen SOP tentang pengelolaan sumberdaya kawasan	BKKPN
				Penyusunan SOP tentang penguatan sosekbud	Dokumen SOP tentang penguatan sosekbud	BKKPN
				Penyusunan SOP tentang penelitian dan pendidikan	Dokumen SOP tentang penelitian dan pendidikan	BKKPN
				Penyusunan SOP tentang pelaksanaan kegiatan pariwisata	Dokumen SOP tentang pelaksanaan kegiatan pariwisata alam perairan	BKKPN

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
				alam perairan		
				Penyusunan SOP tentang pelaksanaan kegiatan budidaya	Dokumen SOP tentang pelaksanaan kegiatan budidaya	BKKPN
				Penyusunan SOP tentang pelaksanaan kegiatan perikanan tangkap	Dokumen SOP tentang pelaksanaan kegiatan perikanan tangkap	BKKPN
		Pengembangan kemitraan atau kolaborasi pengelolaan	Pembentukan mekanisme pengelolaan kolaborasi	Membuat rancangan/model mekanisme pengelolaan kolaborasi	Mekanisme pengelolaan kolaboratif	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah pusat/prov LSM
				Pembentukan Forum Pengelolaan Kolaborasi	SK Forum Pengelolaan Kolaboratif	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah pusat/prov LSM
			Penguatan peran forum para pihak	Koordinasi rutin dengan stakeholder	laporan dan dokumentasi hasil koordinasi rutin dengan stakeholder	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah pusat/prov LSM

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
			Pengembangan kemitraan pengelolaan	Kerjasama teknis: penelitian, ilmu pengetahuan dan pendidikan (tenaga ahli)	Adanya kerjasama teknis: penelitian, ilmu pengetahuan dan pendidikan (tenaga ahli)	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah pusat/prov Perguruan tinggi Lembaga lain
				Kerjasama operasional pengelolaan (tenaga, dana, sarana prasarana)	Adanya kerjasama operasional pengelolaan (tenaga, dana, sarana prasarana)	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah pusat/prov Perguruan tinggi Lembaga lain
				Kerjasama dalam survey/ kajian dan penerapan IPTEK	Adanya MoU kerjasama antara pengelola dan pihak yang relevan dan terlaksananya kerjasama	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah pusat/prov Perguruan tinggi Lembaga lain
				Monitoring dan evaluasi kerjasama	Terlaksananya Monitoring dan evaluasi kerjasama	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah pusat/prov Perguruan tinggi Lembaga

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
						lain
		Pengembangan sistem pendanaan berkelanjutan	Pengkajian sistem pendanaan berkelanjutan	Penyusunan kajian sistem pendanaan berkelanjutan	Dokumen kajian sistem pendanaan berkelanjutan	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah pusat/prov
			Pengembangan mekanisme pendanaan berkelanjutan	Pembentukan mekanisme pendanaan berkelanjutan	Dokumen mekanisme pendanaan berkelanjutan	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah pusat/prov
				Pengusulan pengalokasian dana berkelanjutan secara kontinyu melalui APBN dan APBD	Alokasi budget secara kontinyu	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah pusat/prov
				Penarikan sumber dana lain misalnya tarif masuk, tarif kegiatan wisata, sanksi pelanggaran.	Tersedianya sumber dana lain	BKKPN
		Pengembangan Bank Data TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	Pengembangan Database	Merancang desain database	tersedianya SDM Pengelola data base dan desain data base	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah pusat/prov

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
				Pemasukan update data	data dan informasi update secara reguler	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah pusat/prov
				Penyajian dan pengelolaan data	data base dikelola dan disajikan dalam bentuk peta, laporan maupun terintegrasi dalam website	BKKPN
			Pembuatan Website	Merancang desain website	Desain website dan SDM pengelola website	BKKPN
				Pemasukan update data di website	website terupdate secara reguler	BKKPN
				Penyajian dan pengelolaan website	website bisa diakses secara global untuk semua kalangan	BKKPN
		Monitoring dan Evaluasi	Program monitoring	Monitoring pelaksanaan kegiatan	Adanya laporan monitoring internal dan eksternal	BKKPN
			Program Evaluasi	Evaluasi perkembangan kelembagaan	dokumen hasil evaluasi perkembangan kelembagaan	BKKPN

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
2	Strategi Penguatan Pengelolaan Sumberdaya Kawasan	Pengelolaan perikanan tangkap dan budidaya laut yang berkelanjutan	pengkajian potensi dan daya dukung perikanan tangkap	penyusunan kajian potensi dan daya dukung perikanan tangkap	dokumen hasil kajian potensi dan daya dukung perikanan tangkap	BKKPN, Pemerintah pusat, Pemerintah daerah, Pemerintah desa
			pengkajian potensi dan daya dukung perikanan budidaya	penyusunan kajian potensi dan daya dukung perikanan budidaya	dokumen hasil kajian potensi dan daya dukung perikanan budidaya	BKKPN, Pemerintah pusat, Pemerintah daerah, Pemerintah desa
			Pembuatan aturan/ batasan alat tangkap, ukuran ikan yang ditangkap, daerah fishing ground, dan musim tangkapan dengan pendekatan zonasi	Formulasi kebutuhan aturan/ batasan alat tangkap, ukuran dan jenis ikan yang boleh ditangkap, daerah fishing ground, dan musim tangkapan di masing-masing zona di dalam TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	Kebutuhan aturan/ batasan alat tangkap, ukuran dan jenis ikan yang boleh ditangkap, daerah fishing ground, dan musim tangkapan di masing- masing zona di dalam TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan berdasarkan informasi terkini.	BKKPN, Pemerintah pusat, Pemerintah daerah, Pemerintah desa

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
				berdasarkan informasi terkini.		
				Pembuatan aturan/batasan alat tangkap, ukuran dan jenis ikan yang boleh ditangkap, daerah fishing ground, dan musim tangkapan di masing- masing zona di dalam TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan.	Aturan/batasan alat tangkap, ukuran dan jenis ikan yang boleh ditangkap, daerah fishing ground, dan musim tangkapan di masing- masing zona di dalam TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan berdasarkan formulasi dan analisis kebutuhan serta didukung kajian yang komprehensif	BKKPN, Pemerintah pusat, Pemerintah daerah, Pemerintah desa
			Pembuatan pedoman mekanisme kolaborasi perizinan bagi perikanan tangkap dan budidaya	Koordinasi dengan instansi terkait di dalam TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan terkait dengan penyusunan mekanisme perizinan dan rekomendasi bagi	Pedoman mekanisme perizinan dan rekomendasi bagi perikanan tangkap dan budidaya di dalam TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan yang disepakati semua pihak	BKKPN, Pemerintah pusat, Pemerintah daerah, Pemerintah desa

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
				perikanan tangkap dan budidaya		
				Penyusunan pedoman mekanisme perizinan dan rekomendasi bagi perikanan tangkap dan budidaya	adanya pedoman mekanisme perizinan dan rekomendasi bagi perikanan tangkap dan budidaya	BKKPN, Pemerintah pusat, Pemerintah daerah, Pemerintah desa
				Pelaksanaan mekanisme perizinan dan rekomendasi bagi perikanan tangkap dan budidaya	Terlaksananya mekanisme perizinan dan pemberian rekomendasi bagi perikanan tangkap dan budidaya sesuai dengan pedomannya	BKKPN, Pemerintah pusat, daerah, dan desa
			Mencegah praktek perikanan yg menyalahi hukum, tidak di atur (IUU fishing) di dalam TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan.	Pengusulan peraturan desa (perdes) khusus tentang hal-hal yang tidak diatur dalam perundangan dan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	Peraturan desa (Perdes) khusus tentang hal- hal yang tidak diatur dalam perundangan dan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	BKKPN, Pemerintah pusat, Pemerintah daerah, Pemerintah desa

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
		Pengelolaan keanekaragaman hayati dan ekosistem TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	Survey dan monitoring sumber daya kelautan dan perikanan	Monitoring Manta Tow (2 tahun sekali)	kegiatan monitoring. - Survey dan monitoring sumber daya kelautan dan perikanan terlaksana sesuai dengan SOP masing-masing monitoring dan hasilnya digunakan sebagai bahan dalam pengambilan kebijakan pengelolaan yang adaptif	BKKPN, LSM
				Monitoring Kesehatan Terumbu Karang (2 tahun sekali)		BKKPN, LSM
				Monitoring Penyu (setiap bulan)		BKKPN, LSM
				Monitoring Mangrove (2 tahun sekali)		BKKPN, LSM
				Monitoring Lamun (2 tahun sekali)		BKKPN, LSM
				Monitoring Pemanfaatan Sumberdaya setiap bulan		BKKPN, LSM
			Pengelolaan ekosistem, habitat dan populasi	Pemulihan/Rehabilitasi habitat sumberdaya dan populasi ikan dengan berbagai metode	Terlaksananya kegiatan rehabilitasi pada zona rehabilitasi berdasarkan kajian yang sebelumnya dilakukan	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah pusat/prov

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
		Pengembangan pemanfaatan jasa lingkungan dan wisata alam perairan	Program pariwisata alam perairan dan jasa lingkungan	Studi potensi dan daya dukung pariwisata dalam kawasan KKP	dokumen kajian potensi dan daya dukung pariwisata dalam kawasan KKP	BKKPN Pemerintah pusat Perguruan Tinggi, LSM
				Promosi dan penyebaran informasi pariwisata berkelanjutan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	terlaksananya pariwisata yang berkelanjutan	BKKPN Pemerintah pusat Perguruan Tinggi, LSM
				Perencanaan detail pariwisata alam perairan	Tersedia desain pariwisata berkelanjutan	BKKPN Pemerintah pusat Perguruan Tinggi, LSM
				Pemberlakuan izin dan karcis masuk kawasan	Adanya dampak dan manfaat ekonomi secara nyata bagi masyarakat dan Pemerintah Daerah	BKKPN Pemerintah pusat Perguruan Tinggi, LSM
				Penetapan izin terpadu pemanfaatan pariwisata alam perairan	Adanya Mekanisme perizinan terpadu pemanfaatan pariwisata alam perairan	BKKPN Pemerintah pusat Perguruan Tinggi, LSM

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
		Pengawasan, pengendalian, perlindungan, dan pengamanan kawasan	Program pengawasan, pengendalian, perlindungan, dan pengamanan kawasan	Patroli pengamanan fungsional : a. Patroli rutin/reguler (Minimal setiap bulan) b. Patroli mendadak/insidental	- Patroli pengamanan dilakukan oleh pengelola sesuai dengan SOP patroli yang telah disusun - Berkurangnya pelanggaran dan gangguan di dalam kawasan	BKKPN
				Patroli Gabungan/Bersama : a. Patroli rutin/reguler (Minimal setiap bulan) b. Patroli mendadak/insidental	- Patroli pengamanan bersama dengan stakeholders terkait (PPNS DKP, TNI AL, Polair dan masyarakat) sesuai dengan SOP - Berkurangnya pelanggaran di dalam kawasan	BKKPN, Pemerintah Pusat, Pemerintah Prov, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah desa
				Pemetaan daerah rawan pelanggaran dan gangguan	Peta daerah rawan pelanggaran dan gangguan	BKKPN, Pemerintah Pusat, Prov, Kabupaten, dan desa

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
			Penyusunan mekanisme pelaporan pelanggaran	Penyusunan mekanisme pelaporan pelanggaran dan gangguan	Mekanisme pelaporan pelanggaran dan gangguan	BKKPN, Pemerintah Pusat, Prov, Kabupaten, dan desa
				Pembuatan pusat layanan pelaporan pelanggaran dan gangguan	Adanya Pusat layanan pelaporan pelanggaran dan gangguan	BKKPN, Pemerintah Pusat, Prov, Kabupaten, dan desa
				Sosialisasi ke masyarakat dan stakeholder terkait di dalam kawasan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan tentang mekanisme pelaporan pelanggaran dan gangguan	Masyarakat dan stakeholder terkait di dalam kawasan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan mengetahui bagaimana penyampaian pelaporan pelanggaran sesuai mekanisme yang telah disusun ke pusat pelaporan pelanggaran dan gangguan	BKKPN, Pemerintah Pusat, Prov, Kabupaten, dan desa

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
			Penegakan hukum atas pelanggaran hingga P21	Proses hukum/penyelesaian kasus secara hukum	Semua kasus pelanggaran dalam kawasan diselesaikan secara hukum sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku	BKKPN, Pemerintah Pusat, Prov, Kabupaten, dan desa
		Pengembangan Sistem Pemantauan dan penanggulangan bencana alam secara kolaboratif dengan stakeholder terkait	Studi dan kajian kerawanan bencana di dalam TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	Studi kerawanan bencana dan mitigasi bencana di dalam TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	Laporan studi kerawanan bencana dan mitigasi bencana di dalam TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	BKKPN, Pemerintah Pusat, Prov, Kabupaten, dan desa
			Sosialisasi penanggulangan bencana	Sosialisasi penanggulangan bencana ke masyarakat dan stakeholder	Masyarakat dan stakeholder mengetahui ancaman bencana di lokasinya dan bagaimana penanggulangannya	BKKPN, Pemerintah Pusat, Prov, Kabupaten, dan desa

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
			Pelatihan dan simulasi penanggulangan bencana	Pelatihan dan simulasi penanggulangan bencana	Terlaksananya pelatihan dan simulasi penanggulangan bencana secara kolaboratif dengan stakeholder terkait	BKKPN, Pemerintah Pusat, Prov, Kabupaten, dan desa
			Pengembangan fasilitas evakuasi dan pemulihan	Pengembangan fasilitas evakuasi dan pemulihan	Adanya pengembangan fasilitas evakuasi pada saat bencana alam dan pemulihan pasca terjadinya bencana alam secara kolaboratif dengan stakeholder terkait	BKKPN, Pemerintah Pusat, Prov, Kabupaten, dan desa
		Pengembangan Pengelolaan menghadapi perubahan iklim	Kolaborasi antara unit pengelola, stakeholder terkait dan masyarakat lokal dalam pengelolaan menghadapi perubahan iklim	Rapat koordinasi regular antara unit dengan stakeholder terkait dalam membahas kolaborasi pengelolaan menghadapi perubahan iklim	Adanya koordinasi dan kerjasama dalam pelaksanaan pengelolaan menghadapi perubahan iklim	BKKPN, Pemerintah Pusat, Prov, Kabupaten, dan desa

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
			Sosialisasi dan penyebaran informasi tentang perubahan iklim di dalam TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan ke masyarakat dan stakeholder terkait	Sosialisasi dan penyebaran informasi tentang perubahan iklim di dalam TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan ke masyarakat dan stakeholder terkait	Masyarakat dan stakeholder terkait di dalam kawasan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan mengetahui informasi mengenai dampak perubahan iklim dan bagaimana mitigasinya	BKKPN, Pemerintah Pusat, Prov, Kabupaten, dan desa
			Penerapan manajemen adaptif di TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	Penerapan manajemen adaptif untuk memungkinkan respon yang efektif terhadap perubahan iklim	Tersedianya mekanisme untuk mengatasi ketidakpastian perubahan iklim untuk melindungi daerah- daerah kritis yang tahan terhadap perubahan iklim	BKKPN, Pemerintah Pusat, Prov, Kabupaten, dan desa
		Penelitian dan pengembangan	Penelitian dan pengembangan teknologi perikanan tangkap	Penyusunan rencana penelitian dan pengembangan teknologi perikanan tangkap	Rencana penelitian dan pengembangan teknologi perikanan tangkap	BKKPN, Pemerintah Pusat, Prov, Kabupaten, dan desa

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
				Inventarisasi, identifikasi dan analisis kebutuhan pengembangan teknologi perikanan tangkap yang ramah lingkungan	Pengembangan teknologi perikanan tangkap berdasarkan hasil inventarisasi, identifikasi dan analisis kebutuhan	BKKPN, Pemerintah Pusat, Prov, Kabupaten, dan desa
				Kerjasama untuk pengkajian metode dan alat tangkap yang ramah lingkungan	Adanya MoU kerjasama antara pengelola dan pihak yang relevan dan terlaksananya kerjasama untuk pengkajian metode dan alat tangkap yang ramah lingkungan	BKKPN, Pemerintah Pusat, Prov, Kabupaten, dan desa
				Survey pendugaan stok jenis ikan ekonomis penting dan kritis	Laporan survey pendugaan stok jenis ikan ekonomis penting dan kritis	BKKPN, Pemerintah Pusat, Prov, Kabupaten, dan desa

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
			Penelitian dan pengembangan teknologi perikanan budidaya	Penyusunan rencana penelitian dan pengembangan teknologi perikanan budidaya	Rencana penelitian dan pengembangan teknologi perikanan budidaya	BKKPN Pemerintah pusat Perguruan Tinggi LSM
				Inventarisasi, identifikasi dan analisis kebutuhan pengembangan teknologi perikanan budidaya	Pengembangan teknologi perikanan budidaya berdasarkan hasil inventarisasi, identifikasi dan analisis kebutuhan	BKKPN Pemerintah pusat Perguruan Tinggi LSM
			Penelitian dan pengembangan pariwisata	Penyusunan rencana penelitian dan pengembangan pariwisata	Rencana penelitian dan pengembangan pariwisata	BKKPN Pemerintah pusat Perguruan Tinggi LSM
				Inventarisasi, identifikasi dan analisis kebutuhan pengembangan pariwisata	Pengembangan pariwisata berdasarkan hasil inventarisasi, identifikasi dan analisis kebutuhan	BKKPN Pemerintah pusat Perguruan Tinggi LSM
		Pengelolaan pelayaran	Pengelolaan keamanan dan kenyamanan	Rapat koordinasi antara Lembaga Pengelola dengan	Tersedianya sistem dan koordinasi yang disepakati para pihak	BKKPN, Pemerintah Pusat, Prov,

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
			pelayaran	dinas terkait untuk pengelolaan alur pelayaran	dalam pengelolaan keamanan dan pelayaran	Kabupaten, dan desa, Swasta
		Monitoring dan Evaluasi	Monitoring dan evaluasi dengan menggunakan perangkat Pedoman Teknis E-KKP3K (Evaluasi Efektivitas Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil)	Monitoring dan evaluasi dengan menggunakan perangkat Pedoman Teknis E-KKP3K (Evaluasi Efektivitas Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil)	Terlaksananya monitoring dan evaluasi dengan menggunakan perangkat Pedoman Teknis E-KKP3K (Evaluasi Efektivitas Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil)	BKKPN
3	Strategi Penguatan Sosial, Ekonomi, dan Budaya	Pemberdayaan masyarakat	Penguatan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	Penguatan kelompok-kelompok pengguna sumberdaya melalui pertemuan rutin dan pelatihan pengorganisasian masyarakat	Terlaksananya pertemuan rutin kelompok-kelompok pengguna sumberdaya dan pelatihan pengorganisasian masyarakat	BKKPN Pembkab KLU Pemerintah desa

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
			Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	Pengembangan pengawasan berbasis masyarakat	Mekanisme pengawasan berbasis masyarakat	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah desa
		Peningkatan kesadaran masyarakat dan pendidikan lingkungan	Kampanye konservasi	Perancangan desain dan materi, pencetakan bahan, penyebarluasan dan evaluasi	Meningkatnya kesadaran masyarakat akan arti penting konservasi perairan	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah pusat/Prov
	Pendidikan lingkungan dan konservasi		Penyusunan muatan lokal berbasis konservasi untuk sekolah	Kurikulum muatan lokal berbasis konservasi perairan yang diterapkan di SD dan SMP di Dusun Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	BKKPN, Dinas PPO, LSM	
			Pelatihan dan penyegaran guru sekolah tentang konservasi		BKKPN, Dinas PPO, LSM	
			Kerja sama kegiatan luar kelas		BKKPN, Dinas PPO, LSM	
			Pelaksanaan muatan lokal sekolah dasar		BKKPN, Dinas PPO, LSM	

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
			Pendidikan dan pelatihan kegiatan pariwisata berkelanjutan bagi masyarakat setempat	Pelatihan/diklat	Masyarakat sekitar kawasan konservasi telah dididik dan dilatih sesuai dengan tupoksi untuk mengelola TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	BKKPN Pemkab KLU Pemerintah pusat/prov LSM
		Pengembangan mekanisme penyebarluasan informasi dan komunikasi	Penyebaran informasi melalui media massa	Penyiapan materi/program	Informasi mengenai TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan tersebar luas melalui media massa	BKKPN, LSM
				pembuatan buletin setiap tiga bulan (Bluci)	adanya buletin setiap tiga buletin	BKKPN, LSM
				lokakarya penyebaran informasi	informasi pengelolaan kawasan konservasi tersebar di masyarakat lokal, nasional dan internasional	BKKPN, LSM
			Penyebaran Informasi TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili	Partisipasi dalam kegiatan Pameran, Eksebisi, Festival di tingkat	Informasi mengenai TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	BKKPN, Pemerintah Pusat, Pemerintah

No	Strategi	Program	Kegiatan	Butir Kegiatan	Indikator Capaian	Pelaksana dan Mitra
			Trawangan melalui ragam kegiatan Publik	lokal, regional, nasional dan internasional	disebarluaskan melalui kegiatan-kegiatan di tingkat lokal, regional, nasional dan internasional	Prov, Kabupaten, LSM
		Pelestarian adat dan budaya	Adopsi kearifan lokal	pelaksanaan event mandi safar untuk penyebaran informasi konservasi	terlaksananya kegiatan mandi safar sesuai dengan kaidah konservasi	BKKPN, Pemerintah Pusat, Prov, Kabupaten, LSM
		Monitoring dan Evaluasi	Monitoring dan evaluasi program	Monitoring dan evaluasi kegiatan penguatan Sosial, Ekonomi, dan Budaya	terlaksananya monitoring dan evaluasi kegiatan penguatan Sosial, Ekonomi, dan Budaya	BKKPN Pemerintah pusat Perguruan Tinggi LSM
			Monitoring persepsi masyarakat	monitorring persepsi masyarakat terhadap pengelolaan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan	Meningkatnya pengetahuan, dukungan, partisipasi, dan kepatuhan masyarakat.	BKKPN Pemerintah pusat Perguruan Tinggi LSM

BAB VI PENUTUP

Rencana Pengelolaan dan Zonasi TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2014–2034 merupakan dokumen yang berisikan kebijakan pengelolaan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan di Provinsi Nusa Tenggara Barat meliputi visi dan misi, tujuan dan sasaran pengelolaan, dan strategi pengelolaan untuk mengarahkan dan mengendalikan program dan kegiatan pengelolaan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Rencana Pengelolaan dan Zonasi TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan merupakan acuan untuk menyusun rencana kerja tahunan bagi Satuan Organisasi Unit Pengelola TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan. Sehingga diharapkan semua pihak yang terkait dalam pengelolaan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan di Provinsi Nusa Tenggara Barat mendukung Rencana Pengelolaan dan Zonasi TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan di Provinsi Nusa Tenggara Barat secara partisipatif.

Mengingat pengelolaan TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan di Provinsi Nusa Tenggara Barat bersifat dinamis dan adaptif, maka Rencana Pengelolaan dan Zonasi TWP Gili Ayer, Gili Meno dan Gili Trawangan di Provinsi Nusa Tenggara Barat dapat dilakukan peninjauan kembali sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun sekali dengan mempertimbangkan berbagai perkembangan yang terjadi dan memperhatikan kebijakan nasional dan daerah, serta mempertimbangkan kondisi ekonomi, sosial budaya, fisik kawasan, ekologis dan sumberdaya alam yang penting bagi kesejahteraan masyarakat dan pembangunan ekonomi, dengan tetap memperhatikan kaidah-kaidah ilmiah dan pembangunan yang berkelanjutan.

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

SHARIF C. SUTARDJO

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Biro Hukum dan Organisasi,



Hanung Cahyono